INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS ALQURAN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA SUKUN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Lina Alfiatur Rochmania
NIM. 15110130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS ALQURAN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA SUKUN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

Lina Alfiatur Rochmania
NIM. 15110130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS ALQURAN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA SUKUN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Lina Alfiatur Rochmania
NIM. 15110130

Telah Disetujui

Pada Tanggal 15 Juni 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS ALQURAN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lina Alfiatur Rochmania (15110130)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1002	:
Sekretaris Sidang Dr. H. Wahdmurni, M.Pd., Ak. NIP. 19690303 200003 1002	:
Dosen Pembimbing, Dr. H. Wahdmurni, M.Pd., Ak. NIP. 19690303 200003 1002	:
Penguji Utama, Dr. H. Sugeng Listyo P., M. Pd NIP. 19690526 200003 1 003	:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 1999803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan mengucap segala puji bagi Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang tiada terkira, serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, Sang teladan hingga akhir zaman. Dengan ketulusan hati karya ini saya persembahkan:

Paling utama kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suyono dan Ibu Istilakhiyah yang tak kenal lelah mengiringi setiap langkah putrinya dengan doa-doa, nasehat, dan kasih sayang yang tak terhingga. Juga teruntuk saudara dan keluarga besarku tersayang, mbak Vieki, Lana, mas Muis, Kaisar, Ata, Aya, Izna, Abi, om Subhan, mba Saroh, dan seluruh keluarga besar mbah Muchsin dan mbah Mawardi yang memberikan semangat dan doanya.

Guru-guru dan dosenku, seluruh pendidik di SDN Manyargading 01, MTsN Raudlatul Ulum Guyangan-Pati, MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, Ponpes Nahdlatul Banat Lil Ulum-Kudus, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas bimbingan, ilmu, dan doanya..

Teruntuk ustadz dan Ustadzah di Rutaba Sukun Malang, atas kesempatan melakukan penelitian dan pengalaman serta ilmu yang luar biasa.

Untuk Bu Mubasyir, ustadzah Shofi, ustadzah Umamah, ustadzah Tika, dan anak-anak mengaji di TPQ Masjid Al-Ikhlas yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan keceriaan selama proses saya mengerjakan skripsi. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman Alumni Hanifida, Teman-teman UIN Angkatan 2015 PAI-D, PAI-B, KKM, PKL, Kos Arofah, IKAMARU dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih banyak atas segala kontribusi dan dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan Allah Swt memberikan keberkahan serta balasan kebaikan yang berlipat ganda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۞

"Do you order righteousness of the people and forget yourselves while you recite the Scripture? Then will you not reason?" (Q.S Al-Baqarah (2): 44)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Lina Alfiatur Rochmania **Malang, 25 Juni 2020**
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lina Alfiatur Rochmania
NIM : 15110130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juni 2020

yang membuat pernyataan

Lina Alfiatur Rochmania
NIM. 15110130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang**" dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memimpin umatnya ke jalan kebenaran dan memberikan teladan khususnya dalam pendidikan yang mana sangat berkaitan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana dalam pengerjaan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agana Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku dosen pembimbing skripsi dan bapak Dr. H. Sugeng Listyo P., M. Pd selaku penguji proposal dan skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan dan ilmu pendidikan yang menjadi dasar pengetahuan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril dan materil kepada penulis.
8. Ustadz Ahmad selaku kepala lembaga Rutaba Sukun Malang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sekaligus belajar membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang
9. Ustadzah Fitri, Ustadzah Hana, Ustadzah Novita, Ustadzah Lia, Ustadzah Dini, dan seluruh ustadz/ustadzah Rutaba Sukun Malang yang telah bersedia untuk memberikan informasi dan data selama penelitian sekaligus memberikan saran dan wawasan baru terkait pendidikan Alquran dan pembinaan anak usia dini.
10. Seluruh santri dan wali santri yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat selesai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah Swt. Memberikan imbalan pahala yang sepadan dan keberkahan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat dan sedikit memberikan kontribusi dalam literatur pendidikan Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun1997 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيْ	=	ay
أُوْ	=	û
إِيْ	=	î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 10
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara 38
Tabel 4.1 Daftar Asatidz dan Pegawai Rutaba Sukun Malang 49
Tabel 4.2 Data Santri 50
Tabel 4.3 Jadwal KBM Level 1 Pagi 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 33
Gambar 4.1 Kalender Akademik 48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas 117
Lampiran 2 Surat Izin Penelitiaan dari Rutaba Sukun Malang 118
Lampiran 3 Kalender Akademik 129
Lampiran 4 Struktur Organisasi 120
Lampiran 5 Data Asatidz dan Pegawai 121
Lampiran 6 Data Siswa 122
Lampiran 7 Jadwal KBM 123
Lampiran 8 Panduan dan SOP Muyassir dan Guru Magang 124
Lampiran 9 Panduan Wawancara 127
Lampiran 10 Transkrip Wawancara 127
Lampiran 11 Dokumentasi Observasi 149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
SURAT PERNYATAAN vii
KATA PENGANTAR viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
DAFTAR ISI xv
ABSTRAK xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Originalitas Penelitian 8
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Landasan Teori 14
1. Anak Usia Dini 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pendidikan Berbasis Alquran 17
a. Pengertian Pendidikan Berbasis Alquran 17
b. Tujuan Pendidikan Berasis Alquran 20
c. Kurikulum Alquran 21
3. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran 23
4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran 26
B. Kerangka Berfikir 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Lokasi Penelitian 36
D. Data dan Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Analisis Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 42
H. Prosedur Penelitian 44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 46
A. Profil Objek Penelitian 46
B. Paparan Data 54
1. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 54
2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 76
C. Hasil Penelitian 81
1. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 81
2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 82
3. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 83
BAB V PEMBAHASAN 84
A. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 84
B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 89
C. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang 102
BAB VI PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Rochmania, Lina Alfiatur. 2020. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Kata kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Berbasis Alquran, dan Anak Usia Dini

Setiap anak terlahir dengan potensi dan peluang besar untuk dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang diterima sebagaimana teori "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Karenanya penting untuk memberikan pendidikan dan lingkungan positif pada anak usia dini, terlebih dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran. Memberikan pendidikan yang berbasis Alquran kepada anak-anak sejak usia dini mampu menanamkan ruh Islam dalam diri mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang (2) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang, (3) Untuk mendeskripsikan implikasi dari nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisa dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di Rutaba Sukun Malang menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu nilai-nilai yang berorientasi pada nilai tauhid, akhlak dan Alquran. Nilai-nilai tauhid ini berupa nilai-nilai religius dan keimanan. Adapun nilai-nilai akhlak berupa nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, dan nilai sosial. Sedangkan nilai-nilai Alquran berupa nilai cinta Alquran. (2) Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat penyambutan, mendengarkan murattal, sholat dhuha berjamaah, materi tauhid, program murajaah subuh, infaq Jumat dan rihlah/outing class. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kasih sayang dan teladan yang baik (3) Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu terbentuknya lingkungan cinta Alquran, meningkatkan motivasi belajar Alquran, kebiasaan religius, perilaku ramah, sopan dan santun serta kedisiplinan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Rochmania, Lina Alfiatur. 2020. Internalization of Qur'an-Based Education Values in Fostering Early Childhood in Rutaba Sukun Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Keywords: Values, Qur'an-Based Education, and Early Childhood.

Every child is born with a great potential and opportunity to be able to change according to the environment and experiences received as the "Tabula Rasa" theory pioneered by John Locke (1632-1704). Therefore it is important to provide education and a positive environment for early childhood, especially by implementing the values of the Qur'an-based education. Providing education based on the Qur'an to children from an early age is able to instill the spirit of Islam in themselves.

The purpose of this research is to: (1) To describe the values of Qur'an-based education in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang (2) To describe the implementation of the values of the Qur'an-based education in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang, (3) To describe the implications of the values of the Qur'an-based education in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang.

To achieve the above objectives, this research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. After that the data collected is analyzed by the stages of data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions.

The results of research in Rutaba Sukun Malang shows that: (1) The values of the Qur'an-based education in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang are values oriented to the value of tauhid, morals and the Qur'an. These tauhid values are in the form of religious values and faith. As for the moral values in the form of politeness, disciplinary values, and social values. While the values of the Qur'an in the form of the value of love the Qur'an. (2) Implementation of Qur'an-based education values in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang covers the whole process of teaching and learning activities (KBM) in which there is a reception, listening to murattal, prayer dhuha together, tauhid learning, murajaah in early morning, infaq Friday and rihlah/outing class. The method used is a good compassion and example approach (3) Implications of the values of the Qur'an-based education in fostering early childhood in Rutaba Sukun Malang, namely the formation of the environment of the love of the Qur'an, increasing motivation to learn the Qur'an, religious habits, friendly behavior, courtesy and polite also disciplined.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخّص

رحمنية، لنا الفية. ٢٠٢٠. استيعاب قيم التعليم القائم على القرآن في تعزيز الطفولة المبكرة في رُتابة سوكون مالانغ. البحث الجامعى. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

الكلمة الرئيسية: القيم، التعليم القائم على القرآن الكريم، الطفولة المبكرة.

يولد كل طفل بإمكانيات وفرصة كبيرة ليتمكن من التغيير وفقًا للبيئة والتجارب التي يتم تلقيها كنظرية" تابلا راسا "التي ابتكرها جون لوك (١٦٣٢-١٧٠٤). لذلك من المهم توفير التعليم وبيئة إيجابية للطفولة المبكرة ، وخاصة من خلال تطبيق قيم التعليم القائم على القرآن. إن توفير التعليم على أساس القرآن الكريم للأطفال من سن مبكرة قادر على غرس روح الإسلام في أنفسهم.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف قيم التعليم القائم على القرآن الكريم في رعاية الطفولة المبكرة في رطبة سكون مالانج (٢) لوصف تنفيذ قيم التعليم القائم على القرآن الكريم في تعزيز الطفولة المبكرة في رطبة سكون مالانج ، (٣) وصف آثار قيم التعليم القائم على القرآن الكريم في رعاية الطفولة المبكرة في رطبة سكون مالانغ.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك يتم تحليل البيانات التي تم جمعها مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج في النهاية.

تُظهر نتائج البحث في رُتابة سوكون مالانغ: (١) هذه القيم التوحيدية هي في شكل قيم دينية وعقيدة. أما القيم الأخلاقية في صورة مهذبة وقيم تأديبية وقيم اجتماعية. في حين أن قيم القرآن في شكل قيمة حب القرآن. (٢) تطبيق قيم التعليم القائم على القرآن الكريم في رعاية الطفولة المبكرة في رطبه سوكون مالانج يغطي كامل عملية التدريس والتعلم التي يوجد فيها استقبال ، الاستماع إلى المواتال ، صلاة الضحى في الجماعة ، التوحيد المادي ، مرج الفجر ، إنفاق الجمعة والرحلة. الطريقة المستخدمة هي الرحمة الجيدة ونهج المثال (٣) انعكاسات قيم التعليم القائم على القرآن الكريم في رعاية الطفولة المبكرة في رطبه سوكون مالانغ ، وهي تكوين بيئة محبة القرآن ، وزيادة الدافع لتعلم القرآن ، والعادات الدينية ، والسلوك الودود ، والمجاملة ومهذب ومنضبط.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah Swt telah menurunkan wahyu berupa Alquran kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai kitab penutup dan juga rasul penutup, Allah memberikan nikmat yang tidak diberikan oleh-Nya kepada para Rasul dan umat-umat terdahulu, nikmat tersebut berupa risalah Islam yang lengkap berupa Alquran dan Sunnah Rasul-Nya.

Alquran diturunkan agar menjadi pedoman hidup paling utama bagi seluruh umat manusia. Allah menegaskan dalam firman-Nya :

"...Tidak kami luputkan dalam Alquran sesuatu apa pun...." (Q.S Al-An'am (6) : 38).[1]

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa Alquran meliputi berbagai pembahasan mengenai kehidupan manusia, baik itu hukum, sosial, budaya, politik, ekonomi, peradaban, dan yang terpenting adalah pendidikan.

Otentitas Alquran sebagai kitab suci yang diturunkan Allah Swt tentu tidak menyisakan ruang untuk diperdebatkan. Akan tetapi Alquran sebagai sumber segala ilmu, yang memuat dimensi interaksi pendidikan anak masih perlu dikemukakan dan juga dikembangkan. Hal ini terjadi karena pendidikan Islam dengan karakteristiknya menjadikan dasar-dasar agama Islam sebagai landasan pendidikan, utamanya Alquran.

[1] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 132.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memberikan pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan. Kedua orang tua harus mengajarkan anaknya ilmu agama yang berkaitan dengan ‘aqidah, ibadah, mu’amalah, akhlak, dan berbagai etika yang diterangkan dalam Alquran dan Sunnah yang shahih . Allah Swt berfirman dalam Alquran surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim (66): 6).[2]

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan seorang anak agar tidak terjerumus dalam kesesatan dan kebodohan. Oleh sebab itu, setiap orang tua pasti ingin memiliki anak yang saleh dan memberikan manfaat bagi sekitarnya. Rasulullah saw bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Apabila seorang telah meninggal dunia, maka seluruh amalnya terputus kecuali tiga, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendo’akannya.” (HR. Muslim: 1631).

[2] *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 560.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masa paling krusial untuk melakukan pendidikan ialah masa anak usia dini. Banyak ahli yang menyebut masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki seorang anak, atau masa di mana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Selain itu, pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap hal-hal baru sehingga cenderung memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Dengan kata lain orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik.

Di sisi lain pada masa ini anak memiliki kecenderungan meniru orang-orang di sekitarnya, sehingga orang tua maupun pendidik perlu ekstra berhati-hati dalam bersikap karena nantinya akan ditiru oleh anak. Menciptakan lingkungan yang positif bagi anak khususnya pada masa anak usia dini sangatlah penting, sebagaimana teori *a blank sheet of paper* atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Teori ini menyatakan bahwa "Individu ketika dilahirkan ibarat kertas putih, bersih belum tertuliskan apapun". Maknanya setiap individu yang lahir mempunyai potensi dan peluang besar untuk dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang diterima.[3]

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian anak, baik itu positif maupun negatif. Apalagi di masa sekarang, dimana lingkungan yang mempengaruhi bukan hanya berasal dari lingkungan sosial di masyarakat namun juga media sosial. Saat ini anak-anak dapat dengan mudahnya

[3] Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Alquran*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1, (Institut Perguruan Tinggi Alquran, 2018), hal. 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengakses informasi, Apabila orang tua lengah, anak bisa menyerap informasi dan pengalaman yang salah sehingga cenderung berpotensi melakukan kenakalan remaja. Seperti contoh kasus perundungan yang terjadi di Malang pada Februari lalu, dimana beberapa anak SMP melakukan perundungan kepada teman sekolahnya hingga jari tengah di tangan kanannya. Ironisnya, kasus ini menambah bukti bahwa kasus perundungan di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang ramah dan santun, justru menempati posisi kelima dari 78 negara yang muridnya paling banyak mengalami perundungan. Data dari Penilaian Siswa Internasioanl atau OECD Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan, sebanyak 41 persen siswa Indonesia pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa sekali dalam sebulan.[4]

Kenakalan pada anak dan remaja memang sulit dihilangkan dari dunia pendidikan, bahkan sudah menjadi keresahan mayoritas orang tua di zaman sekarang. Karenanya pendidikan harus diberikan pada anak sedini mungkin. Agar nilai-nilai kebaikan dari pendidikan bisa menjadi pondasi anak dalam pertumbuhannya menuju dewasa.

Memberikan pendidikan berbasis Alquran kepada anak-anak sejak usia dini mampu menanamkan ruh Islam dalam diri mereka. Harapannya anak-anak akan memiliki kecintaan terhadap Islam dan Alquran serta membuat mereka terbiasa mengamalkan nilai-nilai Alquan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis

[4] Ratu Annissa Suryasumirat, "Ironi Perundungan di Sekolah, Siapa yang Salah?", Liputan 6.com (https://today.line.me/ID/article/ojknrW?utm= diakses 1 Mei 2020 jam 10.55 WIB).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilih Rutaba Sukun Malang sebagai lokasi penelitian karena lembaga tahfidz balita dan anak tersebut memenuhi kriteria sebagai lembaga dengan pendidik yang berkomitmen pada nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran.

Rutaba adalah Lembaga Pendidikan tahfidz Alquran pertama di Indonesia yang menerapkan metode Dr. Kamil El-Laboody dari Mesir. Dengan metode ini beliau sukses menjadikan putra-putrinya sebagai hafidz Alquran di usia balita (Tabarak dan Yazid pada usia 4,5 tahun dan Zeenah di usia kurang dari lima tahun.

Sejak tahun 2017, Rutaba (Rumah Tahfidz Balita dan Anak) Sukun Malang telah mengantarkan anak usia dini (usia 2 hingga 7,5 tahun) hafal juz 30 bahkan lebih. Dengan mengikuti kurikulum program tahfidz yang disusun oleh Dr. Kamil El-Laboody, Rutaba tidak hanya dikenal dengan program tahfidz Alquran untuk balita dan anak, namun juga mencetak generasi Qurani sejak dini. Menurut Ustadzah Reni, salah satu wali kelas Rutaba, banyak orang tua yang memilih untuk memercayakan Pendidikan putra-putrinya yang masih berusia balita di Rutaba agar mereka terbiasa dengan suasana dan lingkungan yang dekat dengan Alquran dan berharap putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang berkepribadian dan cinta Alquran.

Tentunya keberhasilan program tahfidz di Rutaba tidak terlepas dari komitmen para ustadz dan ustadzah dalam membina anak usia dini tersebut dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran serta metode mendidik yang ramah anak dan didasari kasih sayang. Di Rutaba, ustadz dan ustadzah yang mendampingi juga mengajarkan tentang adab, sesuai dengan tuntunan Alquran dan Rasulullah Saw, misalnya adab di dalam majelis ilmu, adab makan, adab terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru dan orang tua, dan lain sebagainya. Ustadz dan ustadzah Rutaba juga selalu berkoordinasi dengan orang tua dalam memantau dan membimbing anak-anak agar pendidikan yang telah dilakukan di Rutaba juga diterapkan di lingkungan rumah.

Berangkat dari pemikiran bahwa nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran perlu diimplementasikan dalam membina anak usia dini dan melihat bagaimana pendidik di Rutaba membina anak usia dini hingga berhasil mengantarkan anak usia dini hafal juz 30 serta berkepribadian baik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran serta dampaknya apabila diterapkan dalam membina anak usia dini. Agar mendapatkan jawaban tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengangkat "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang" sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, fokus penelitian dalam proposal penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang" ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diterapkan dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian skripsi ini, penulis memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diterapkan dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetuan khususnya dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran.
   b. Memberikan gambaran dan informasi tentang proses implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran.
   c. Sebagai referensi dan acuan bagi penulis, peneliti maupun akademisi untuk terus mengembangkan teori-teori pendidikan berbasis Alquran.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan informasi bagi Lembaga Pendidikan khususnya Lembaga pendidikan Islam dalam melakukan Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran pada anak usia dini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua untuk menyatukan pemahaman tentang pentingnya melakukan implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran pada anak usia dini.

c. Dapat memberikan sumbangan positif bagi Rutaba Sukun Malang, yakni berupa pemikiran ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan program pendidikan untuk anak usia dini.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian, maka diperlukan orisinilitas penelitian. Pada bagian ini penulis menyajikan persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan tema penelitian yang serupa, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji Raharjo (2012) bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Kelompok Bermain „Aisyiyah Al Husna II, 2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, 3) Bagaimana faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan didalamnya terdapat penyusunan Silabus, RPT, RPB, RPM dan SKH. Pelaksanaan memiliki beberapa tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat adanya tingkat pencapaian perkembangan aqidah, akhlaq dan ibadah. Evaluasi didalamnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi observasi, pencatatan anekdot, percakapan, penugasan, penampilan dan hasil karya, 2) Metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode tanya jawab, 3) Faktor pendukung diantaranya pendidik memiliki kemampuan menyampaikan ajaran agama Islam, peserta didik dapat meniru gerakan beribadah walaupun belum teratur dan memiliki buku-buku Islami. Sedangkan dari faktor penghambat antara lain : peserta didik mudah tidak fokus dan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan pendidik saat praktek ibadah masih belum jelas.[5]

Selanjutnya penelitian Dwi Hastuti (2015) bertujuan untuk: 1) mengetahui apa saja nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak-anak didik di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman, 2) mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman, 3) mengetahui dampak psikologis penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman. Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) nilai-nilai yang ditanamkan di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman yaitu nilai keimanan/aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, 2) metode yang diterapkan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, nasehat, bercerita, karya wisata dan eklektik. Adapun metode bernyanyi tidak digunakan, 3) upaya dari penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman berhasil, dapat dilihat dari sisi psikologis anak yang

[5] Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al Husna Ii Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), abstrak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Islami seperti ibadah sholat, hafalan, dan lain-lain.[6]

Dan yang terakhir adalah penelitian Desi Novitasari (2016) yang bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan dan memaparkan peranan guru dan orangtua dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional terangkum dalam "*Seven Strand of the Curriculum*", 2) peranan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Alquran adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip ketuhanan dan membiasakan anak beribadah dan berbuat baik, sedangkan guru focus dalam tiga peranan, yakni sebagai pembimbing, model, dan penasehat.[7]

Dari semua penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki pembeda khusus dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, yakni fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan Alquran yang diimplementasikan pendidik dalam membina anak usia dini serta implikasinya terhadap anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

Untuk lebih jelasnya, orisinalitas penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisininiltas Penelitian

[6] Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), abstrak.
[7] Desi Novitasari, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), abstrak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1.	Setiaji Raharjo, 2012.	Mengkaji nilai-nilai dan menananmkannya pada anak usia dini.	1. Nilai-nilai agama Islam yang ditekankan adalah aqidah, akhlak, dan ibadah. 2. Metode yang dipaparkan yaitu metode bermain, pembiasaan, karya wisata, keteladanan, demonstrasi, dan tanya jawab 3. Tidak dijelaskan dampak penanaman nilai-nilai pada anak usia dini	Penelitian mengkaji nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diimplementasikan oleh pendidik dalam membina anak usia dini
2.	Dwi Hastuti, 2015.	1. Mengkaji tentang penanaman nilai-nilai pada anak usia dini 2. Memaparkan dampak bagi anak usia dini	1. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa aqidah, ibadah, dan akhlak. Diperinci menjadi aqidah, fiqh, akhlak do'a harian, siroh, dan Bahasa arab 2. Penelitian menekankan pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA tempat penelitian 3. Metode yang dipaparkan yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, bercerita, karya wisata, dan elektik.	Penelitian mengkaji nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diimplementasikan oleh pendidik dalam membina anak usia dini
3.	Desi Novitasari, 2016.	Mengkaji nilai-nilai pendidikan berdasarkan pada Alquran	Penelitian berfokus pada pendidikan karakter dan mengimplementasikannya pada anak Sekolah Dasar (SD)	Penelitian menekankan pada nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dan mengimplementasikannya dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				membina anak usia dini (2,5-8 Tahun)

F. Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, maka ada beberapa kata khusus yang perlu dipertegas definisinya agar tidak terjadi salah tafsir atau melebernya pembahasan. Diantaranya:

1. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip dan kepercayaan dalam melakukan proses pendidikan yang ideal sesuai atau berdasarkan pada ajaran di dalam Alquran.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yaitu suatu proses penghayatan terhadap prinsip-prinsip dan kepercayaan dalam melakukan proses pendidikan yang ideal berdasarkan pada ajaran di dalam Alquran sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.
3. Istilah anak usia dini yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah anak dengan rentang usia 2,5 tahun sampai 8 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian disusun sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah yang menguraikan permasalahan atau acuan dasar yang melatarbelakangi masalah pokok dan sub masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, memamaparkan landasan teori dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, menyajikan paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rutaba Sukun Malang.

BAB V

PEMBAHASAN, berisi jawaban dari pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah serta menafsirkan temuan penelitian yang didapatkan di lapangan.

BAB VI

PENUTUP, hasil pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Dalam bab ini dikemukakan pula saran atau rekomendasi dari penulis berkenaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Di Indonesia istilah anak usia dini ditujukan kepada anak usia nol (baru lahir) sampai anak usia enam tahun.[8] Pengertian ini merupakan definisi istilah secara yuridis. Lebih lanjut di dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "*Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut*".[9]

Sedikit berbeda dari konsep anak usia dini yang berlaku di mancanegara, yakni sejak lahir hingga anak usia delapan tahun sesuai konvensi anak dunia.[10] Perbedaan ini tidak menjadi masalah kalau konsep pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan usia perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli neurologi, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia empat tahun, 80% telah terjadi ketika berusia delapan tahun, dan mencapai titik tertinggi pada usia delapan

[8] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini; Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 23.
[9] *Ibid.*
[10] Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Alprin, 2019), hlm. 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belas tahun.[11] Hal ini berarti perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama, sama besarnya dengan perkembangan pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Inilah sebabnya mengapa masa anak usia dini sering kali disebut sebagai anak dengan usia emas "*golden age*", karena pada masa-masa inilah potensi manusia berkembang secara optimal. Anak pada usia ini juga sangat cepat dalam menangkap informasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Unsur-unsur yang sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini ialah orang tua, keluarga, masyarakat serta lingkungan di mana ia tumbuh dan berkembang. Orang tua dan keluarga merupakan perantara langsung pendidikan awal serta pondasi yang membentuk kemampuan fisik dan perkembangan kecerdasan anak secara optimal. Adapun masyarakat dan lingkungan nantinya akan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak pada saat anak mulai memahami hal-hal baru di luar lingkungan keluarga. Pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan lingkunan inilah yang nantinya berkontribusi besar dalam perkembangan anak menuju usia dewasa. Apakah anak itu tumbuh menjadi orang yang berkepribadian baik atau tidak. Karena itulah, perlu ada pendidikan yang bersinergi dengan seluruh unsur tersebut dalam menciptakan lingkungan ramah anak dan membina anak agar memaksimalkan potensinya pada hal-hal positif.

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan

[11] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

formal, non-formal, dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah".[12]

Berbeda dengan pengertian yuridis di atas, menurut Bradekamp dan Copple, "Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak". [13]

Adapun tujuan pembinaan atau pendidikan pada anak usia dini secara umum yaitu untuk memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak usia dini agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, memiliki kepedulian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Solehuddin yang dikutip oleh Suyadi, tujuan Pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.[14]

---

[12] Suyadi, *Teori Perkembangan Anak*, *op.cit*., hlm. 23.
[13] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD,*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 18.
[14] Suyadi, *Teori Perkembangan Anak*, *op.cit*., hlm. 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, maka pembinaan anak usia dini dapat disimpulkan sebagai upaya praktis dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini dan membimbing anak dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

2. Pendidikan Berbasis Alquran

a. Pengertian Pendidikan Berbasis Alquran

Dalam Bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata *didik* yang memiliki awal *pen* dan akhiran *an*. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu "Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik".[15] Maka dengan kata lain, secara umum pendidikan merupakan sebuah perbuatan, proses, atau cara dalam melakukan didik terhadap seseorang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Adapun menurut Marimba, pendidikan merupakan "bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama".[16] Definisi ini sejalan dengan pengertian Pendidikan yang lebih formal dan operasional yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan:

[15] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan (diakses 11 Januari 2019 jam 20.45).
[16] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif Bandung, 1986), hlm. 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Adapun pendidikan jika ditelaah dalam perspektif Islam, setidaknya ada tiga istilah yang digunakan Alquran dan hadis, yaitu *tarbiyah, ta'līm,* dan *ta'dīb.* Istilah-istilah tersebut sering diterjemahkan dalam arti yang bermacam-macam namun serupa. Selain diterjemahkan dalam arti pendidikan, terkadang juga diterjemahkan dalam arti pembinaan dan pengajaran. Tetapi sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki kekhususan makna masing-masing. Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam.

Adapun istilah pendidikan yang merujuk pada istilah *Ta'lim* adalah isim *mashdar* yang berasal dari kata "*allama-yuallimu-ta'liman*"[17] sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran**:**

"Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui" (Q.S. al-Alaq (96): 5).[18]

'Allama artinya mengajar. Dengan kata lain pengertian ini bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. *At-Ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang menghasilkan pemahaman yang baik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sifat

[17] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Op. Cit, hal. 75.
[18] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 597

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sikap positif yang dimaksud diantaranya adalah ikhlas, percaya diri, kepatuhan, pengorbanan, keteguhan, dan lain-lain.

Selanjutnya adalah istilah pendidikan yang mengacu pada istilah Ta'dib, istilah ini berasal dari kata *adaba ya'dubu* yang berarti melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun. Secara terminologi Ta'dib merupakan "Usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga mendorong dan memotivasi setiap individu untuk berperilaku dan berperadaban yang baik sesuai yang diharapkan".[19] Menurut M. Jindar Wahyudi konsep Ta'dib adalah konsep yang paling sesuai dalam memaknai pendidikan Islam[20], karena menurutnya struktur ta'dib sudah tepat dalam mencakup instruksi (ta'lim), unsur ilmu dan pembinaan yang baik.

Dan yang terakhir, istilah pendidikan yang mengacu pada padanan bahasa arab "tarbiyah". Kata tarbiyah yang berasal dari kata *rabb*, menurut al-Raghib al-Asfahaniy adalah "*Huwa insya al-syai halan fa halan ila hadd al-tamam,* yang artinya menumbuhkan atau membina sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna.".[21] Istilah ini senada dengan pendapat An-Nahlawi yang memaknai pendidikan dengan kata *rabba-yarbuu* (bertambah/berkembang) dibandingkan dengan kata *madda-yamuddu* (memperbaiki/mengatur).[22] Dengan kata lain tarbiyah merupakan pembinaan atau pendidikan yang dilakukan manusia

[19] M. Jindar Wahyudi, Nalar Pendidikan Qur'ani, (Yogyakarta : Aperion Philotes, 2006), hlm. 55
[20] Ibid hlm.56
[21] Al-Rhaghib al-Asfahaniy, *Mu'ja, Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, (Beirut: dar al Fikr, T. Th.), hlm. 189 (lihat: Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 72.)
[22] An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sepanjang hidup dalam mencapai tujuan kehidupan sebagai manusia yang paripurna atau sempurna.

Alquran adalah kitab pendidikan. Nabi Muhammad Saw. Sebagai pendidik pertama, pada masa awal perkembangan Islam telah menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam melakukan pendidikan Islam. Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari Ayat Alquran itu sendiri, seperti dalam Alquran surat An-Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (Q.S An-Nahl (16): 64).[23]

Ramayulis dalam bukunya yang dikutip dari Fadhil al-Jamali menyatakan "Pada hakikatnya, Alquran itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak) dan spiritual".[24]

Kesimpulannya, pendidikan berbasis Alquran adalah pendidikan ideal yang sesuai atau berdasarkan pada ajaran-ajaran di dalam Alquran. Selain itu pendidikan berbasis Alquran menjadikan sunnah atau ajaran Nabi Muhammad Saw. dalam mempraktekkan sikap dan amal baik sebagai contoh terbaik dalam melakukan pendidikan.

[23] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 273.
[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 123.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tujuan Pendidikan Berbasis Alquran

Perlu diketahui sebelumnya, bahwa tujuan pendidikan berbasis Alquran secara garis besar sama dengan tujuan pendidikan Islam, karena keduanya memiliki sumber yang sama yakni Alquran. Tujuan Pendidikan berbasis Alquran sesungguhnya terdapat dalam visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para nabi, mulai dari kerasulan Nabi Adam As hingga kerasulan Nabi Muhammad Saw, yaitu membangun suatu kehidupan manusia yang taat, patuh dan tunduk kepada Allah Swt (QS. Al-A'raf (7): 66, 73; al-Ankabuut (29): 16) serta membawa rahmat bagi seluruh alam (QS. Al-Anbiyaa' (21): 107; an-Naml (27): 77).[25] Kata tunduk dan patuh sebagaimana disebutkan dalam ayat Alquran memiliki arti yang sangat luas, yaitu melaksanakan seluruh perintah Allah dalam segala aspek kehidupan: ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai kepatuhan dan ketundukan kepada Allah[26], yaitu nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, kemanusiaan, kesetaraan, keadilan, toleransi, kebersamaan, tolong-menolong, kerja keras, dan lain-lain.

Adapun kata rahmat dapat berarti kesejahteraan, kedamaian, kenikmatan, keharmonisan, kasih sayang, kemakmuran, keberuntungan, dan lain sebagainya.[27] Itu berarti tujuan pendidikan berbasis Alquran yang dilakukan harus diarahkan untuk membentuk tatanan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Alquran.

c. Kurikulum Berbasis Alquran

[25] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.14-15.
[26] *Ibid*, hlm. 15.
[27] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu aspek pendidikan yang mendapat perhatian besar dari Alquran adalah aspek kurikulum. Di dalam Alquran Allah Swt menyatakan: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.". Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Luqman berkata, "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, (649) Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."[28] (Q.S Luqman (31): 12-19)

Dalam ayat tersebut, Allah secara langsung memerankan diri-Nya sebagai guru yang mengajar Luqman dengan al-hikmah dan memerankan Luqman sebagai guru yang memberikan pengajaran pada anaknya.[29]

Selanjutnya, di dalam ayat tersebut diungkapkan tentang materi (kurikulum) pelajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya. Materi atau pelajaran tersebut berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt semurni-murninya (Tauhid), berbuat baik, ramah, sopan dan peduli terhadap kedua orang tua, melakukan hubungan vertikal dengan Tuhan (ibadah), dan memiliki akhlak yang mulia yang tercermin pada sikap rendah hati, dan membangun kemitraan dengan orang lain atas dasar kesetaraan derajat (*egaliter*), kesamaan kesempatan (*equality*), menjauhkan sikap egoisme (*ananiyah*), sombong (*takabbur*), dan merasa hebat (*ujub*), sehingga cenderung meremehkan orang lain.[30]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Alquran merupakan seluruh aspek pendidikan yang memiliki muatan berupa hubungan vertikal dengan Sang Pencipta atau Allah (Tauhid/Ibadah) dan hubungan horizontal dengan sesama makhluk atau lingkungan(Akhlak/Sosial).

---

[28] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 412.
[29] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 176.
[30] *Ibid*, hal. 177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran

Ada banyak definisi dan pendapat dalam mengartikan nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai "sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan" Adapun menurut filsuf Jerman-Amerika Hans Jonas, nilai adalah *the addressee of yes*, "sesuatu yang ditujukan dengan 'ya' kita".[31] Maksudnya, nilai adalah sesuatu yang mempunyai konotasi positif, dan sebaliknya jika tidak positif atau negatif maka disebut dengan non-nilai.

Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai pada hakikatnya merupakan suatu rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan ini dapat berupa aturan undang-undang, norma, etika, aturan agama, adat istiadat, dan rujukan lainnya yang yang dirasa berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada di belakang fakta, melahirkan tindakan, melekat dalam moral seseorang, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.

Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, yang kemudian nilai dijadikan landasan, alasan dan motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupuin tidak disadari. Nilai akan lebih bermanfaat dalam menuntun sikap dan tingkah laku manusia, maka harus lebih di kongkritkan lagi secara objektif, sehingga memudahkannya dalam menjabarkannya dalam tingkah laku, misalnya kepatuhan dalam norma hukum, norma agama, norma adat istiadat dll. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai ialah suatu keyakinan

[31] K. Bertens, *Etika*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan oleh seseorang atau individu dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dapat dipahami sebagai prinsip-prinsip dan kepercayaan dalam melakukan proses pendidikan yang ideal berdasarkan pada ajaran di dalam Alquran sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Karena didasarkan pada ajaran dalam Alquran, tentu nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran memiliki banyak sekali ajaran yang dapat dijadikan sebagai prinsip dan acuan dalam pendidikan. Secara umum, nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran meliputi nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Fazrul Rahman mengatakan, "misi utama ajaran Alquran adalah akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia".[32]

Dalam Alquran sendiri terdapat nilai-nilai normatif yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan berbasis Alquran yang terdiri dari tiga pilar yaitu:

a. I'tiqa'diyah, yaitu berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan dan keyakinan seorang individu.
b. Khulu'qiyah, yaitu yang berkaitan dengan pendidikan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji.

[32] Fazlur Rahman, Islam, (Terj) Soenhaji, Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Amaliyah, yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan ibadah dan mu'amalah.[33]

Menurut Ramayulis, pengertian pendidikan berbasis Alquran memiliki beberapa nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: nilai akidah (keyakinan), nilai syari'ah (pengamalan) dan nilai akhlak (etika vertikal horizontal).[34] Nilai akidah artinya setiap hal atau tindakan yang dilakukan selalu mengacu pada keyakinan atau keimanan, misalnya percaya atau iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha' dan qadar Allah. Adapun nilai syari'ah atau pengamalan artinya nilai-nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah dan mu'amalah, misalnya nilai ketaatan yang tergambar dalam surat An-Nahl ayat 48 dan nilai amal saleh yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 97. Sedangkan nilai akhlak artinya nilai-nilai yang berhubungan dengan tata cara berbuat atau aturan bertingkah laku, tidak hanya mengatur hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan manusia lain atau lingkungannya, tetapi juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap Allah SWT. Nilai akhlak itu bersifat universal, artinya berlaku untuk semua orang pada setiap masa dan tempat, misalnya nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai cinta Alquran, dan lain-lain.

Ketiga nilai ini (Aqidah, Syari'at dan Akhlak) semestinya bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang

[33] Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 38.
[34] Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sempurna, paripurna, berkeyakinan kuat, pengamalannya bagus dan akhlaknya mulia di manapun ia bearada.

4. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini

Kata internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian "penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku" dan "penerimaan ide atau nilai dari luar diri sebagai bagian dirinya; konsep superego yang dikembangkan dalam kepribadian".[35]

Adapun menurut Prof. Mulyasa, internalisasi didefinisikan sebagai upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.[36] Pengertian ini mengisyaratkan bahwa penghayatan dan pendalam nilai harus dipraktekkan dan berdampak pada sikap serta kepribadian manusia. Dengan demikian makna Internalisasi ialah penerimaan suatu ide atau nilai yang dihayati dan diwujudkan dalam sikap hingga menjadi kepribadian yang bersifat permanen.

Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini yaitu suatu proses penghayatan terhadap prinsip-prinsip dan kepercayaan dalam melakukan proses pendidikan anak usia dini yang ideal berdasarkan pada ajaran di dalam Alquran sehingga keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai atau ajaran tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

[35] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Internalisasi (diakses tanggal 11 Januari 2020 jam 20.30 wib)
[36] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam membina anak usia dini tentu tidak bisa disamakan dengan membina anak yang berusia remaja, karena pada tingkat tertentu anak usia dini belum memiliki pemahaman terhadap apa yang ia lakukan karena pada usia itu anak usia dini memang masih dalam tahap berkembang dan meniru semua yang ia lihat dan dengar. Oleh karena itu, pendidiklah yang paling berperan dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran. Adapun dalam implementasinya dibutuhkan metode-metode dan prinsip-prinsip yang berdasarkan pada ajaran Alquran.

Metode pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa metode, tercapainya tujuan pendidikan akan sulit dan prosesnya menjadi terhambat. Bahkan bisa gagal dan tidak tercapai. Banyak metode dalam melaksanakan kegiatan mendidik, dan tidak terkecuali metode-metode yang bersumber dari Alquran. Alquran merupakan pedoman hidup, termasuk pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan.

Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari guru atau pendidik kepada peserta didik. Adapun Alquran secara eksplisit tidak menjelaskan arti dari metode Pendidikan. Namun kata metode dalam Bahasa Arab dibahasakan dengan kata *at-thariqah* yang banyak dijumpai di dalam Alquran. Menurut Muhammad Abd al-Baqi kata *at-thariqah* diulang sebanyak 90 kali di dalam Alquran.[37]

Metode Pendidikan berbasis Alquran dapat diartikan sebagai suatu cara atau tindakan-tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam

[37] Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, Edisi Digital, T. Th), hlm. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alquran, dalam konsep ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran dan hadis nabi.[38] Metode pendidikan ini biasanya disebut dengan *"thariqut tarbiyah"* atau *"tariqut tahdzib"*.

Adapun tujuan utama metode pendidikan berbasis Alquran adalah untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan pada ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw, juga menanamkan nilai-nilai berfikir yang kritis, logis, sistematis, dan konsisten. Serta menyentuh segala aspek kepribadian, baik akal, hati, kejiwaan, dan Nurani.[39]

Beberapa metode pendidikan berbasis Alquran yang populer diantaranya:

a. Metode keteladan, nasehat dan pembiasaan.
b. Metode perbandingan
c. Metode kuliah
d. Metode dialog atau diskusi
e. Metode lainnya. Yang termasuk ke dalam metode lainnya ini antara lain metode lingkaran (*halaqah*), metode riwayat, metode mendengarkan (*sima'i*), metode membaca, metode hafalan, metode rihlah, dan lain sebagainya sesuai dengan bidang ilmu dan kondisi peserta didik.[40]

Dalam menerapkan metode pendidikan, perlu dibarengi dengan prinsip-prinsip pendidikan agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan konsisten.

[38] Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2001), hlm. 39.
[39] Ahmad Izzan dan Saehuddin, *op. cit*., hlm. 51.
[40] Abuddin Nata, *op. cit*., hlm 204.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pelbagai ayat di dalam Alquran dapat ditemukan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya terdapat ayat-ayat yang memberikan petunjuk agar kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa pemaksaan (*laa ikraha fi al-din*), sesuai tingkat kemampuan (*la yukallifullahu nafsun illa wus'aha*) secara bertahap (*tadriz*), menggembirakan (*basyiran*), sesuai dengan waktu dan tempat (*shalihun li zaman wa makan*), berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan si anak (*nahnu ma'asyira al-ambiya imurna na nunazzila al-nas manazilahum wanukallimu hum a'la qadri uqulihim*), dengan penuh hikmah, *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan* (QS. An-Nahl (16): 125), memuliakan dan menghargai sesama manusia, (*inna akramakum indallahi atqakum dan karamna bani adam*), memberikan motivasi tentang keutamaan ilmu dan orang yang menguasainya (*yarfaillahul ladzina aamanu wal ladzina utul ilma darajat*), mengedepankan sikap kasih sayang dan kelembutan dan menjauhkan diri dari cara-cara kekerasan dan bersikap kasar (QS. Ali Imran (3): 159).[41] Ini artinya pendidikan harus mengutamakan kepentingan peserta didik memprioritaskan manfaat yang dapat mereka terima dalam jangka panjang.

Membina anak usia yang sesuai dengan nili-nilai ajaran Alquran sangatlah penting dan membutuhkan proses yang panjang. Butuh kerjasama antara guru dan orang tua, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat sebagai berikut: "Umur taman kanak-kanak atau anak usia dini adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan perlakuan dari orang tua

[41] *Ibid*, hal. 186-187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.".[42]

Nilai-nilai Alquran yang ditanamkan kepada anak usia dini haruslah sesuai dengan kapasitas usia tingkat perkembangan anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain.[43] Oleh karena itu, pembinaan anak usia dini harus disesuaikan baik dari cara penyampaian maupun tingkat kesulitannya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran agama pada anak usia dini bila merujuk pada kurikulum TK tahun 2004, yaitu menanamkan pada anak nilai-nilai moral dan budi pekerti.[44] Ini berarti dalam masa anak usia dini guru harus lebih memfokuskan diri pada penanaman nilai-nilai akhlak Hal ini bukan berarti nilai-nilai spiritual seperti ibadah dikesampingkan dan dianggap tidak penting, namun anak usia dini baru dalam tahap mengenal agama dan bisa diajarkan saat usianya sudah mampu memahami, dan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak membutuhkan waktu dan pembiasaan, karenanya pembelajaran agama untuk anak usia dini lebih difokuskan pada penanaman akhlak dengan materi yang masih sederhana.

Adapun kompetensi dasar yang diharapkan adalah anak mampu mengucapkan bacaan doa, lagu-lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah, mengikuti aturan, dan mampu mengendalikan emosi.[45]

---

[42] Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1990), hal. 111.
[43] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, op.cit., hal. 32.
[44] Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta, (Semarang, 2004), hal. 44.
[45] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ruang lingkup pengajaran nilai-nilai keimanan pada anak usia dini yaitu meliputi pengenalan ciptaan-ciptaan Tuhan[46], 6 rukun iman, dan lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Untuk pengajaran nilai-nilai ibadah pada nak usia dini ruang lingkupnya adalah mengajarkan kepada anak untuk meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana.[47] Sedangkan ruang lingkup pengajaran nilai-nilai akhlak pada anak usia dini meliputi membiasakan doa-doa sederhana, misalnya doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.[48] Selain itu, pembelajaran akhlak pada anak usia dini diberikan dalam bentuk pengalaman nyata yang memerlukan kerjasama antara pihak Lembaga, guru dan orang tua. Husni Rahim mengungkapkan, "Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh karena itu, ajaran agama, selain sebagai ilmu yang diajarkan secara bertahap, juga harus diikuti secara terus menerus bentuk pengalamannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di lingkungan rumah."[49] Ini juga berarti internalisasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran membutuhkan proses dan waktu yang panjang agar nilai-nilai itu menjadi suatu kebiasaan dan kepribadian anak sepanjang pertumbuhannya menjadi dewasa.

[46] *Ibid,* hal. 143.
[47] *ibid.*
[48] *Ibid.*
[49] Husni Rahim, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral dan akhlak dalam Muchlas Fauzi dan A. Hasan Basri, Jurnal Pendidikan dan Psikologi, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAI, 2000), hal. 5-6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diInternalisasikan oleh lembaga pendidikan Rutaba Sukun Malang dalam membina anak usia dini. Selanjutnya diteliti bagaimana implementasinya dalam membina anak usia dini serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sekaligus menganalisis data selama proses penelitian. Karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[50] Pengertian ini senada dengan yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.[51]

---

[50] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.6.
[51] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara faktual, akurat dan sistematis mengenai fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diInternalisasikan oleh pendidik selama membina anak usia dini. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik pendidik atau dalam penelitian ini disebut sebagai ustadz dan ustadzah secara pribadi dan mengenal situasi serta program yang dibuat oleh Lembaga. Karena itulah peneliti diharuskan melakukan program magang sebelum proses pengambilan data dilakukan. Dari pihak Lembaga sendiri menyarankan untuk magang minimal satu bulan dengan frekuensi kehadiran 2 hari setiap minggunya. Agar proses pengamatan di dalam kelas berlangsung secara alami, peneliti bertindak sebagai guru pendamping yang membantu dalam mengondisikan santri selama berada di Rutaba dan menganalisis setiap proses dan fenomena yang berlangsung lalu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memprosesnya menjadi catatan lapangan. Selanjutnya peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Rutaba (Rumah Tahfidz Balita dan Anak) Sukun Malang yang beralamat di Jalan Keben II Blok A no 8, Sukun, Malang, 65149.

Peneliti memilih lokasi di Rutaba Sukun Malang karena Rutaba Sukun Malang menerapkan program-program pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pendidikan Alquran dan menyenangkan seperti dalam visi dan misi lembaga. Selain itu, Rutaba memfasilitasi santri dengan program yang sarat akan hikmah dan meniru sunnah Nabi sehingga membuat lembaga ini berbeda dari lembaga tahfidz anak pada umumnya, seperti contoh program tahfidz metode tabarak yang dikombinasikan dengan metode menghafal lainnya, program penyambutan santri, workshop parenting, pembiasaan membaca doa dan sunnah Nabi, belajar bersedekah, dll., sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya dalam membina anak usia dini yang ingin mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Alquran.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[52] Apabila peneliti meggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

[52] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa wawancara dengan kepala Lembaga, kesiswaan, ustadz dan ustadzah, santri (anak usia dini) dan kemungkinan lain yang teramati di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di Rutaba Sukun Malang, daftar prestasi, data tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Interview (wawancara)

Menurut Lexy J. Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan lain-lain.[53] Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperolah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: kepala lembaga, ustadzah pendamping tahfidz, kesiswaan, orang tua, dan santri.

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Lembaga	a. Latar belakang dan motivasi mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada Alquran b. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diinternalisasikan di lembaga c. Implementasi dan dampaknya pada anak usia dini
2.	Guru	a. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini b. Implementasi nilai-nilai pendidikan alquran dalam membina anak usia dini c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis alquran dalam membina anak usia dini
3.	Kesiswaan	a. Peran kesiswaan dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran b. Upaya yang dilakukan dalam mendukung program lembaga c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis alquran dalam membina anak usia dini
4.	Orang tua	a. Latar belakang atau motivasi memilih Rutaba sebagai tempat belajar anak b. Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini

2. Observasi

[53] *Ibid*, hlm. 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dengan penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pelaksanaan obsevasi dilakukan dengan tiga cara:

1) Pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
2) Pengamatan tidak langsung yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
3) Partisipasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang dideliteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

catatan atau keterangan kepala sekolah, dan keterangan dari guru agama. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.[54]

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.[55] Miles dan Huberman dalam Sugiyono memaparkan bahwa aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[56] Adapun aktivitas dalam proses analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

[54] *Ibid.* hlm. 219
[55] Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 22.
[56] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 247.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian yaitu Rutaba Sukun Malang, peneliti menemui beberapa nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran serta program-program yang dilandasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang dapat menunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[57] Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.[58] Data yang yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan

[57] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 408.
[58] *Ibid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.temuan yang sama, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan data dan kesimpulan yang tepat dan benar sesaui konteksnya, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan temuan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan dan kesahihan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya.[59] Apabila peneliti belum yakin terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang dan menganalisis kembali data yang telah terkumpul.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data akan menentukan kebsahan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian akan mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekukan dalam menelusuri suatu fenomena sehigga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya atau nyata terjadi di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

[59] *Ibid,* hal. 394.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,

c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[60]

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Pada proses menyusun proposal penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan survey untuk mengamati situasi dan kondisi lapangan apakah laik untuk dijadikan lokasi penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti menyerahkan proposal kepada lembaga terkait untuk meminta izin sekaligus melakukan negosiasi dan berdialog terkait penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

[60] Lexy J. Moleong, Op.cit., hal. 332.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Melakukan program magang (pengamatan langsung atau observasi, sekaligus mengikuti semua program yang dilakukan lembaga), selain itu juga membuat catatan lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang teramati.
2) Wawancara dengan kepala lembaga dan kesiswaan Rutaba Sukun Malang.
3) Wawancara dengan guru penanggungjawab dan pendamping kelas.
4) Mengambil dokumentasi yang diperlukan
5) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada tahapan ini disesuaikan prosedur analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi,
b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
c. Menarik kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Identitas Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Malang

Nama Lembaga	: Rumah Tahfidz Balita dan Anak Sukun Malang
Status Lembaga	: Non Formal (Tergabung dalam Yayasan Rutaba Indonesia, SK Kemenkumham No. AHU 0037288.AH.01.04 Tahun 2016)
Alamat	: Jl. Keben 1 Blk, Gg. IIA No.8
Kelurahan	: Bandungrejosari
Kecamatan	: Sukun
Kab./Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65148

b. Profil, Sejarah dan Perkembangan Rutaba Sukun Malang

Rutaba (Rumah tahfidz balita dan anak) merupakan sebuah yayasan yang mengadopsi metode tabarak Dr. Kamil el-Laboody. Adapun Rutaba Sukun Malang sendiri merupakan lembaga yang didirikan oleh Ustadz Ahmad pada tahun 2017 setelah mengikuti workshop Dr. Kamil el-Laboody mengenai metode tabarak. Menurut ustadz Ahmad, latar belang berdirinya Lembaga tahfidz untuk balita dan anak ini berawal dari melihat kondisi generasi muda yang orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan Islami yang berbasis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada Tauhid atau akidah, serta memberikan dasar pengetahuan agama Islam. Pada awalnya target dari berdirinya Rutaba ialah untuk menciptakan lingkungan orang-orang baik, kemudian berkembang menjadi tempat pembinaan anak-anak usia dini cinta dan hafal Alquran, serta belajar adab dan Agama Islam.

Adapun rumah yang digunakan sebagai rumah tahfidz Rutaba berlokasi di Jl. Keben 1 Blk, Gg. IIA No.8. Pada awalnya rumah tersebut merupakan rumah kos milik Ibu Yuni yang kemudian diserahkan kepada ustadz Ahmad untuk dikelola menjadi rumah tahfidz untuk anak-anak. Dan kini Rutaba Sukun Malang telah memiliki rumah tahfidz kedua yang dinamakan Rutaba 2 Sukun Malang. Lokasinya berada di Jalan Keben II Blok B No. 10 Malang. Lokasi Rutaba 1 dan 2 cukup strategis karena cukup berdekatan di kompleks perumahan. Selain itu, suasananya tenang tidak terasa seperti Lembaga Pendidikan pada umumnya karena jika dilihat dari luar tampak seperti rumah biasa, namun didalamnya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pendidikan anak-anak, seperti ruangan belajar yang dilengkapi AC dan audio visual, mainan edukatif, toilet setiap ruangan, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi Lembaga

   1) Visi

      Menjadi Lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang professional dalam mewujudkan masyarakat Qurani di Indonesia

   2) Misi

      a) Menjalankan Organisasi secara professional

      b) Mencetak penghafal Alquran sejak dini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Menjadikan keluarga sebagai basis utama pendidikan Alquran,

d) Menumbuhkan budaya cinta Alquran di Indonesia

3. Kalender Akademik

Gambar 4.1 Kalender Akademik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Struktur Organisasi Lembaga

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga

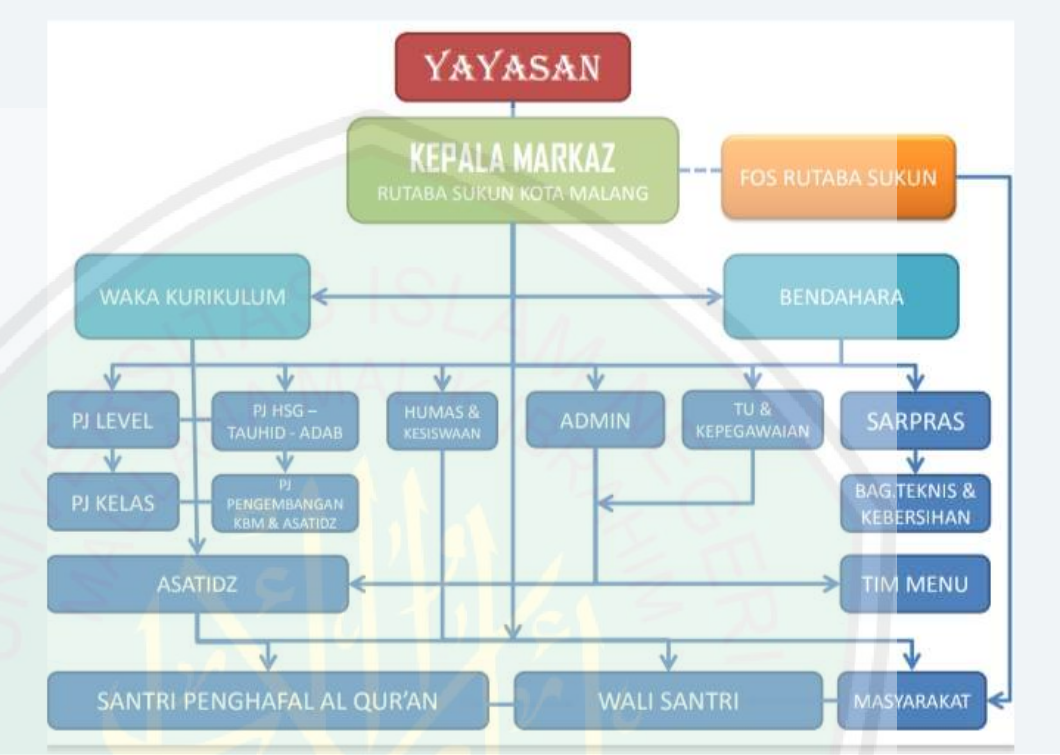

5. Daftar Asatidz dan Pegawai Rutaba Sukun Malang

Tabel 4.1 Daftar Asatidz dan Pegawai Rutaba Sukun Malang

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Ahmad	Kepala Markaz
2	Bunda Yuni	Bendahara
3	Ustadz Ilyas	Pendamping
4	Ustadzah Fitri	PJ Level 2A Sore
5	Ustadz Jumadil	PJ Level 4 Sore/Sarpras
6	Ustadzah Shofi	Koord. Tahfidz/PJ Level 5 Sore
7	Ustadzah Lia	Waka Kurikulum
8	Ustadzah Lhutfi	PJ Level 2B Sore
9	Ustadz Tulus	PJ Level 3 Sore
10	Ustadzah Nurul	PJ Level 6 Pagi
11	Ustadzah Windy	PJ Level 1 Sore

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12	Ustadzah Azizah	PJ Level 1B Pagi/TU & Kepegawaian
13	Ustadzah Maya	PJ Level 3 Pagi
14	Ustadzah Yanti	PJ Pra Level
15	Ustadz Kiki	PJ Level 2 Pagi
16	Ustadzah Silvi	Koord. HSG
17	Ustadzah Reni	Pendamping Level 1A Pagi
18	Ustadz Arif	Pendamping Level 2 Pagi
19	Ustadz Rizal	PJ Level 6 Sore
20	Ustadzah Novita	Admin
21	Ustadzah Fithrah	PJ Level 1A Pagi
22	Ustadzah Nikma	Pendamping Level 1B Pagi
23	Ustadzah Alifah	PJ Level 4 Pagi
24	Ustadzah Shinta	Pendamping
25	Ustadz Rizqy	Pendamping
26	Ustadz Fauzul	Pendamping
27	Ustadzah Sakinah	Admin
28	Ustadzah Dini	Pendamping Level 1 Sore
29	Ustadzah Ghea	Pendamping
30	Ustadz Rama	Pendamping Level 4 Sore
31	Ustadzah Dewi	Pendamping Pra Level
32	Pak Pri	Bagian Teknis & Perlengkapan
33	Bu Enik	Bagian Teknis & Kebersihan

6. Data Santri

Tabel 4.2 Data Santri

No	Level (Angkatan 5)	Jumlah Santri Tiap Kelas
1	Pra Level	8
2	1 Pagi	22
3	1 Siang	34
4	2 Pagi	22
5	2 Siang	15
6	3 Pagi	12
7	3 Siang	27
8	4 Pagi	7
9	4 Siang	8
10	5 Pagi	9
11	5 Siang	5
	Jumlah Snntri	169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Program Kurikulum Rutaba Sukun Malang
    a. Acuan kurikulum terpadu (Tauhid, Akhlaq, dan Alquran)
    b. Menjadikan sistem pembelajaran di kelas menyenangkan, komunikatif, dan menarik sehingga tujuan dan target hafalan mudah dicapai dan santri senang berinteraksi dengan Alquran
    c. Berbasis teladan guru/musafaha, multimedia, talaqi, sambung ayat, sima'i, tikrar, murajaah dan ice breaking
    d. Kisah teladan, tematik ayat, dan pengayaan untuk membentuk karakter dan aqidah
    e. Sesuai dengan tumbuh kembang anak, mandiri dan tidak menghilangkan dunia bermain anak (materi PAUD-TK), pujian,rihlah, refreshing, dan hadiah
8. Panduan dan S.O.P yang Wajib Dilaksanakan oleh Seluruh Muyassir atau Pendidik di Rutaba Sukun Malang
    a. Menjaga aqidah ahlus sunnah wal jama'ah
    b. Menjaga sikap, baik dalam perilaku, cara berbicara, dan bersikap agar sesuai syariat agama (bagi yang belum menikah dilarang pacarana)
    c. Berpakaian syar'I, tidak tabarruj
    d. Tidak membiasakan ghibah, namimah, dan selalu berperasangka baik dengan semua tim yang ada di markaz
    e. Diusahakan selalu menjaga wudlu
    f. Datang 30 menit sebelum KBM dimulai, dan HP ditaruh di tempat yang disediakan, kecuali ada keperluan KBM
    g. Memuliakan santri, wali santri, dan sesama pengajar Alquran
    h. Menjadi teladan dalam kebaikan terutama dalam menghafal Alquran
    i. Melaksanakan KBM sesuai S.O.P dan melaksanakan tata tertib di markaz

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Jika udzur syar'i dan izin, harus mencari solusi pengganti dan jauh-jauh hari berkomunikasi dengan PJ (penanngungjawab) akademik
k. Menjaga hafalan dan murajaah terutama surat atau juz yang diajarkan
l. Menjaga adab majelis ilmu
m. Pulang sesuai jadwal dan kesepakatan
n. Selalu mengkomunikasikan progress KBM terutama sekecil apapun kondisi santri semisal menangis dsb.
o. Menjaga nama baik pribadi sebagai pengajar Alquran dan nama baik Lembaga. Misalnya, meminimalisir muamalah dengan wali santri dengan cara yang tidak makruf.
p. Menyandarkan semuanya kepada Allah Swt.

9. Tujuan Pembelajaran
   a. Santri memiliki hafalan yang berkualitas (tajwid, tahfidz, dan tahsin)
   b. Santri memahami dan memiliki aqidah yang kuat
   c. Santri memahami dan istiqomah dalam ibadah serta sederhana dalam kehidupan sehari-hari
   d. Santri memiliki akhlak mulia berkarakter/adab
   e. Santri memiliki kemampuan belajar sesuai tumbuh kembangnya
   f. Santri memiliki kematangan emosi dan kemampuan menyelesaikan masalah (dewasa dan cerdas)
   g. Santri dapat mengasah bakat, kreatifitas, dan potensi positifnya
   h. Santri istiqomah mencintai dan dekat dengan Alquran
10. Program KBM

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Penyambutan dan persiapan markaz kelas

b. Pengkondisian

c. Apersepsi dan pembukaan

d. Penguatan hafalan kemarin/murajaah

e. Talaqi, tahqiq, dan visual

f. Istirahat (makan kue/sholat duha)

g. Pemberian materi suplemen (adab dan baca Alquran)

h. Materi tumbuh kembang anak usia dini (PAUD-TK)

i. Setoran hafalan, pengayaan karakter, taqtiq-tahqiq

j. Pemberian hadiah

k. Penjemputan

l. Penyampaian progress

m. Komunikasi dan kerjasama orang tua

11. Jadwal KBM Level 1 Pagi

Tabel 4.3 Jadwal KBM Level 1 Pagi

Waktu	Senin & Kamis	Selasa & Jumat
07.30-07.45	Pembiasaan awal dan murajaah	Pembiasaan awal dan murajaah
07.45-08.15	Murajaah dan motivasi serta adab	Murajaah, kisah teladan, adab, dan stimulus bahasa
08.15-09.15	Murajaah, talaqi, dan materi hafalan/materi tabarak	Murajaah, talaqi, dan materi hafalan/materi tabarak
09.15-09.45	Sholat dhuha dan istirahat	Sholat dhuha dan istirahat
09.45-10.15	Thabur (hafalan sambil bergerak)	Full tabarak (khusus selasa)
10.15-11.00	Bahasa/kognitif/fisikmotorik, murajaah dan setoran hafalan	Penutup (khusus Jumat)
11.15-11.30	Penutup dan apresiasi	Penutup dan kesepakatan tugas (selasa)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Target Capaian Anak Usia Dini

a. 1,5 bulan pertama, santri diharapkan hafal Al-Fatihah dan 5 surat pendek, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat ke markaz, sayang ustadz/ustadzah, berdo'a/membaca Bismillah

b. Dalam 4 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal do'a makan, belajar, khatmul Quran, dsb., hafal An-Naba'-Al-Qadr, semangat murajaah, sayang ayah-bunda, dan rajin sholat

c. Dalam 6 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak, sayang saudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Alquran

B. Paparan Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Rumah tahfidz balita dan anak atau yang lebih sering disebut Rutaba Sukun Malang merupakan salah satu lembaga yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran ke dalam kurikulum pendidikannya.

Konsep lembaga yang berorientasi Alquran ini berawal dari keprihatinan kepala lembaga Rutaba Sukun Malang (Ustadz Ahmad) melihat kondisi para generasi muda yang orang tuanya tidak mampu memberikan pendiidkan Islami. Lebih jelasnya Ustadz Ahmad Imron S.Si mengatakan bahwa:

> Awalnya sih saya membuat ini (mendirikan Rutaba Sukun Malang) karena melihat generasi muda yang pada masa emasnya orang tua tidak mampu memberikan pendidikan Islami. Kebanyakan anak-anak tahu agama hanya pada pengetahuan yang umum dan diajarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> di sekolah tanpa tahu dasarnya. Karena itu, kami ingin membuat lembaga yang berorientasi Alquran, yang berbasis Tauhid. [61]

Kekhawatiran terhadap generasi muda juga dirasakan oleh para orang tua. Mereka khawatir jika salah pilih tempat belajar atau lingkungan belajar, nantinya akan berdampak pada kepribadian anak di masa depan. Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah pendamping level 1 A pagi, Ustadzah Reni sebagai berikut:

> Orang tua yang memasrahkan putra-putrinya di sini (Rutaba Sukun Malang) kebanyakan berharap putra-putrinya berkumpul dengan orang-orang yang belajar Alquran karena insya Allah kebaikan itu akan menular dan memberi dampak positif, mereka khawatir kalau ditempatkan di lembaga yang umum anak mereka bisa terpengaruh hal-hal negatif dari temannya karena itu diluar pengawasan orang tua. Dan ada juga beberapa orang tua ada yang memasrahkan anaknya di sini karena tidak ada waktu menjaga dan mengajari Alquran sendiri. Tetapi kami berikhtiar untuk memotivasi para orang tua agar turut serta belajar agama bersama putra-putri mereka. Dan Alhamdulilah banyak wali santri yang sebelumnya pemahaman agamanya kurang, sekarang rajin mengikuti kajian dan ikut hafalan Alquran bersama anaknya.[62]

Adapun nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang dijadikan sebagai landasan kurikulum ialah meliputi nilai aqidah/Tauhid, adab/akhlak, dan Alquran. Hal ini merujuk pada pernyataan kepala lembaga yaitu ustadz Ahmad sebagai berikut:

> Kalau ditanya pendiidikan berbasis Alquran itu ya, memang kita ingin, istilahnya membuat pola pendidikan bagaimana Alquran sangat berperan dalam kehidupan. Kalau kita lihat kurikulum sekarang, Pendidikan formal lebih banyak mengurusi pengembangannya (dalam hal ini Pendidikan Islam), dasarnya belum. Pendidikan di Rutaba berbasis tarbiyahnya Rasul, kalau Rasulullah kan sudah memberi contoh bagaimana mendidik..

[61] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.
[62] Wawancara dengan Ustadzah Reni tanggal 13 Februari 2020 setelah KBM level 1 pagi selesai di dalam ruang kelas level 1 pagi Rutaba Sukun Malang Pukul 12.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> istilahnya mengajar, mendidik, membina. Kalau istilahnya disini muyassir dan murabbi, mungkin istilah ini juga dipakai oleh teman-temen atau jamaah-jamaah itu kan menyebutnya murabbi, musyrif, musyrifah, dll. Jadi ya, karena kita membina, maka harus ada sesuatu yang ditransfer dari sana, itu bukan hanya sifatnya dalam pengetahuan namun juga yang sifatnya pemikiran. Kalau menurut kami, ada 3 hal yang membentuk kurikulum kami yaitu Tauhid, Alquran, dan Adab. Sehingga anak usia dini sudah mulai mengenal siapa Tuhannya, siapa nabinya, apa agamanya. Dan ini yang kemudian menjadi peluang. Karena di masyarakat kan kalau di tanya aqidah tidak akan terjadi perbedaan.apalagi melihat wali santri kami kan beragam, termasuk ustadz-ustadzahnya juga beragam. Kita ingin memfokuskan pendidikan aqidah pada anak usia dini disamping dididik dengan Alquran. Karena kalau anak diajari dengan Alquran, maka Alquran yang akan mendidiknya. Di Alquran nanti kan juga ada Tauhid, makanya bisa dilihat setiap pembelajaran selalu ditanya dengan lagu "siapa nama Tuhanmu yang esa… dst." Kenapa dengan lagu? Karena usianya mereka segitu, senang dengan lagu-lagu. Beda dengan usia-usia anak remaja atau dewasa.[63]

Senada dengan yang disampaikan ustadz Ahmad, ustadzah Hana selaku Waka Kesiswaan menegaskan:

> Yang penting dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun ini adalah Adab/Akhlak, Tauhid, dan Alquran karena semua sumbernya kan dari Alquran. Tugas kita sebagai ustadz/ustadzah dan orang tua adalah memastikan sunnah/ajaran-ajaran Rasulullah dan Alquran itu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari [64]

Menurut pengamatan selama penelitian, peneliti bisa melihat bahwa terdapat nilai-nilai akidah yang dimasukkan dalam setiap pembelajaran. Misalnya, pada saat pengondisian santri, pendidik biasanya akan menarik perhatian dengan lagu-lagu tentang ke-Esa-an Allah atau tanya jawab tentang ciptaan-ciptaan Allah. Di beberapa kesempatan saat ada anak yang memukul temannya, pendidik akan

[63] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB..
[64] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanyakan siapa yang menciptakan tangan, untuk apa diciptakan dan diberi pemahaman bahwa mereka harus menjaga tangan mereka dengan melakukan hal-hal baik agar Allah sayang, kemudian anak-anak pun saling minta maaf. Selain itu, anak-anak diajarkan nilai-nilai religius dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan selalu mengucap basmalah setiap akan melakukan sesuatu. Peneliti juga dibuat terkejut saat melihat betapa antusiasnya anak-anak yang berusia tidak lebih dari 8 tahun itu, khususnya yang sudah lebih lama belajar di Rutaba ketika murajaah Alquran. Karena di Rutaba selalu dinyalakan audio murattal, tidak sedikit anak-anak yang mengikuti lantunan ayat tersebut dengan suara keras, maupun dengan gumaman.

Adapun nilai-nilai akhlak di Rutaba yang peneliti amati, diantaranya berupa nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, dan nilai sosial. Selama penelitian, peneliti menemukan bahwa nilai kedisiplinan sangat diutamakan, hal ini berlaku untuk para pendidik, santri, dan wali santri. Para pendidik diwajibkan datang 15 menit lebih awal yang dibuktikan dengan absen sidik jari, bahkan aturan ini juga berlaku untuk peneliti sendiri sebagaimana yang tertulis di dalam SOP lembaga. Hal ini dilakukan agar pendidik bisa menyambut santri lebih awal. Santri diajarkan kedisiplinan dengan menata sepatu dan tas sendiri, mengucap salam setiap masuk ruangan, salim dengan ustadz/ustadzah dan orang tua, masuk dengan kaki kanan, dan lain-lain. Sedangkan orang tua, mereka didorong untuk disiplin mengantar santri datang ke Rutaba dan mendampingi murajaah selama di rumah. Bahkan di dalam buku prestasi harian santri terdapat penilaian terhadap komitmen wali santri dalam mendampingi anak saat di rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada saat peneliti melakukan pengamatan bagaimana kegiatan belajar mengajar di Rutaba Sukun Malang untuk pertama kali, peneliti menemukan setiap pendidik selalu berkomunikasi dengan ramah dan sopan, baik dengan santri, sesama pendidik, maupun wali santri yang mengantar anaknya. Kemudian santri sangat diperhatikan dan diperlakukan seperti anak sendiri. Bahkan pada Minggu pertama, setiap pendamping selalu memangku santri yang menangis dan menghadapi sikap tantrum anak dengan sabar, tidak sekalipun ada yang menegur dengan suara keras. Selain itu, santri di Rutaba juga diajarkan untuk mengamalkan nilai sosial, misalnya pada kegiatan infaq Jumat, santri diajak untuk memiliki kepedulian kepada orang-orang sekitar mereka yang membutuhkan.

Adapun nilai-nilai Alquran yang peneliti temukan selama penelitian adalah nilai cinta Alquran. Sebagian lembaga tahfidz pada umumnya, sebagian besar kegiatan di Rutaba adalah berinteraksi dengan Alquran, misalnya murajaah, mendengarkan murattal, sambung ayat, dan lain-lain. Sehingga, membuat anak cinta Alquran dan semangat belajar Alquran menjadi salah satu target capaian paling utama dalam pembinaan anak usia dini di Rutaba.

Seperti yang diketahui Rutaba adalah lembaga tahfidz anak-anak, para ustadz dan ustadzah bertanggungjawab untuk selalu memberikan contoh menjalankan syari'at yang sesuai dengan perintah Alquran dan sunnah Nabi. Hal ini diperkuat dengan tanggapan ustadzah Agustina Safitri selaku penanggungjawab kelas level 2 A siang yang peneliti temui dan tanyakan mengenai nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pendidikan berbasis Alquran itu ya yang berdasarkan Alquran. Tingkah laku harus berdasar Alquran, sesuai dengan sunnah yang diajarkan Rasul.[65]

Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran ini harus diimplementasikan secara sinergis oleh guru, orang tua, dan anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Ahmad berikut ini:

> Faktor pendukung implementasi nilai-nilai dalam membina anak usia dini itu orang tua, sekaligus menjadi penghambatnya. Ketidak aktifan, komitmen, istiqomah menemani murajaah. Jadi saat dirumah pun ada pendampingan. Kita memang butuh komitmen muyassir, tapi komitmen orang tua juga tidak kalah penting. Jadi prosesnya itu tidak hanya di kelas. Selain itu juga ada faktor internal dari si anak.[66]

Dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang harus menjadi komitmen muyassir atau pendidik di Rutaba Sukun Malang, ustadz Ahmad menjelaskan:

> Kita ada SOP. Mereka pada saat kontrak sudah kita ingatkan, tidak boleh pacaran, tidak boleh merokok, pakaian harus syar'i, sholat lima waktu dijaga, murajaah. Termasuk verbal ke anak-anak itu kita jaga betul. Kalau yang itu tidak bisa kita tolerir, kalau terjadi (salah verbal) langsung kita tindak. Karena mengajar Alquran itu harus ada kesiapan bathin, kalau tidak bisa diarahkan ya, langsung keluarkan. Termasuk datang tepat waktu, itu datang dari komitmen ya. Kita ingatkan terus, jadi kita ada catatan. Misal ada yang sakit, itu nanti akan kita komunikasikan ke ustadz/ustadzah yang lainnya. Misal ustadzah A tidak bisa datang lebih awal, lalu apa konsekuensinya? Datang lebih akhir. Memang idealnya mereka seperti saudara. Kalau ada yang sakit mereka saling membantu.[67]

[65] Wawancara dengan ustadzah Agustina Safitri Malang tanggal 10 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 12.30 WIB.
[66] Wawancara dengan ustadz Ahmad selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.
[67] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Senada dengan penjelasan ustadz Ahmad, ustadzah Hana menambahkan perihal komitmen ustadz/ustadzah dalam penanaman nilai-nilai Islami serta peran orang tua dalam mendampingi anak saat di rumah sebagai berikut:

> Bagaimana cara mengajarkan adab kepada anak? Ya ustadz/ustadzahnya yang menjadi contoh. Itulah mengapa di sini ketat masalah syari'at. Misalnya nggak boleh merokok, itu bisa dikeluarkan. Dia nggak sholat, itu juga fatal. Kalau nggak pakai kaos kaki atau baju kurang syar'i itu nanti kita ingatkan. Terus berkhalwat, kalau ada yang sampai pacaran dll. walaupun pacarannya nggak di sini dan sama ustadzah sini, masya Allah selalu Allah tunjukkan. Ya sudah, besoknya langsung diberhentikan. Memang resiko. Kita mengeluarkan di tengah-tengah itu ya resiko. Tapi kita yakin sama Allah, tidak akan ada keberkahan Alquran kalau ustadz/ustadzahnya tidak mengikuti syari'at. Alquran harus diterapkan. Karena banyak kasus orang hafal Alquran tapi akhlaknya tidak mencerminkan akhlak terpuji. Jangan sampai anak-anak seperti itu dan melihat itu dari ustadz/ustadzahnya. Karena itu ustadz/ustadzah harus selalu memperbaiki dirinya. Jadi di sini juga menjadi tempat ustadz/ustadzah memperbaiki diri. Anak-anak disuruh murajaah di rumah, ustadz/ustadzahnya sudah murajaah belum. Nah... keberkahan nanti datang dari sana. Faktor keberhasilannya ya guru, orang tua dan anak. SOP kita itu kan nggak boleh bentak, kita ngasih tahunya dengan cara yang baik. Jadi kalau kita ngasih tahu apa aja itu bisa kebawa sama mereka. Bahkan orang tua mereka bisa dimarahi kalau tidak sesuai. Misal orang tuanya makan berdiri, anaknya malah yang menegur. Penanaman adab itu nggak bisa cepet, paling cepet itu dua sampai tiga bulan. Ya kalau kita startnya mulai dari usia 2-3 bulan, itu nanti cepat tertanam adabnya. Sudah terbiasa, dan itu kita komunikasikan terus dengan orang tua. Jadi kita itu ada progres yang kita sampaikan ke orang tua, seminggu dua kali atau tiga kali. Hari ini kegiatannya apa, hari ini diajari adab apa. Adabnya nggak muluk-muluk, hanya adab keseharian. Tapi nanti bisa dibandingkan anak di sini dengan anak-anak di luar, adabnya berbeda. Mereka sudah terbiasa dengan adab yang baik. Dan mereka berani mengingatkan. Padahal itu anak kecil, tapi sudah berani mengingatkan. Itu berarti mereka sudah mengenal Tauhid. Kalau sudah apa-apa karena Allah, maka akan enak mengarahkannya. Kalau anak kecil itu kan cenderung masih suka tantrum kalau mau minta apa-apa, kalau anknya sudah punya Tauhid bisa dikasih pengertian kalau yang ngasih rizqi itu Allah bukan Bunda, karena itu mintanya sama Allah dengan rajin sholat, mengaji, dll. Jika anak sejak dini sudah mengenal Tauhid, maka ketika dewasa dia sudah paham tentang nilai-nilai agama Islam dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> lebih mudah diberi nasehat. Beda dengan anak-anak yang belum punya pondasi Tauhid sejak dini, saat dia beranjak dewasa dia baru mempertanyakan kebenaran Tauhid itu sendiri. Orang tua juga harus mencari, belajar dan berilmu untuk menanamkan Tauhid pada anak. Seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan logis pada anak. Kita harus pintar-pintar memasukkan nilai-nilai Tauhid dan akhlak ke dalam kehidupan anak. Misalnya anak suka ultraman, kita bisa tanyakan siapa yang membuat ultraman menjadi kuat? Allah. Mengapa ultraman kuat? Agar ultraman menolong yang lemah. Dll.[68]

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalan membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang itu meliputi nilai-nilai Tauhid, Adab, dan Alquran. Sesuai dengan nilai-nilai tersebut, Rutaba Sukun Malng berupaya untuk mengimplementasikannya sebagai acuan dalam membina anak usia dini. Menurut ustadz Ahmad sendiri lembaga Rutaba Sukun Malang berjalan dengan tiga unsur rangkaian, yaitu komitmen, sistem, dan S.O.P. Dan ketiga unsur tersebut diupayakan untuk selalu berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran. Berikut pernyataan ustadz Ahmad dalam sesi wawancara:

> Selama ini yang kami lakukan belum banyak yang berdasarkan teori, tetapi komitmen, sistem, SOP. Dan kami berusaha menyusun itu berdasarkan pada nilai-nilai Quran dan ajaran Nabi. Kita ingin, istilahnya membuat pola pendidikan bagaimana Alquran sangat berperan dalam kehidupan.[69]

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang berdasarkan pada hasil temuan, pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan selama mengikuti

[68] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB.
[69] Wawancara dengan Ustadzah Reni tanggal 13 Februari 2020 setelah KBM level 1 pagi selesai di dalam ruang kelas level 1 pagi Rutaba Sukun Malang Pukul 12.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program magang sebagai syarat melakukan penelitian di Rutaba Sukun Malang adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di Rutaba sebagian besar mengacu pada sistem yang dibuat oleh Syeikh Kamil, penemu metode tabarak. Secara garis besar kurikulum yang digunakan atau dalam istilah yang digunakan Rutaba disebut sebagai "program kurikulum berorientasi Alquran" adalah sebagai berikut:

1) Acuan kurikulum terpadu (Tauhid, Akhlak, dan Alquran)
2) Menjadikan system pembelajaran di kelas menyenangkan, komunikatif, dan menarik sehingga target hafalan dapat mudah dicapai dan santri senang berinteraksi dengan Alquran
3) Berbasis teladan guru/musafaha, multimedia, talaqi, sambung ayat, sima'I, tikrar, murajaah dan ice breaking
4) Kisah dan teladan, tematik ayat, dan pengayaan untuk membentuk karakter dan aqidah
5) Sesuai dengan tumbuh kembang anak, mandiri, dan tidak menghilangkan dunia bermain anak (materi PAUD-TK)
6) Pujian, rihlah, refreshing, dan hadiah

Menurut apa yang dialami peneliti selama pengamatan, KBM biasanya diawali dengan penyambutan santri oleh beberapa ustadz/ustadzah di depan markaz (sebutan untuk rumah tahfidz/lembaga). Karena santri merupakan anak usia dini yang rata-rata berusia 3 sampai 8 tahun, pemandangan anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menangis dan sulit ditinggal orang tua merupakan hal yang lumrah. Karena itu tugas ustadz/ustadzah adalah menenangkan dan merayu anak untuk bersedia diajak masuk ke dalam markaz. Tidak sedikit pula anak yang sudah mandiri, dengan sendirinya mereka salim kepada orang tua yang mengantar dan melepas sepatunya kemudian merapihkannya di rak sepatu. Setelah itu mereka salim kepada ustadz/ustadzah yang menyambut dan mengucap salam. Biasanya ada satu ustadzah yang berjaga di dekat pintu mengingatkan santri agar masuk dengan kaki kanan dan mengucap salam, kemudian membimbing anak tersebut meletakkan tasnya di rak dan mengeluarkan buku prestasi harian santri. Setelah itu anak akan diajak untuk meminum air yang dicampur madu dan dilanjutkan dengan duduk rapi mendengarkan murattal, murajaah, atau membaca surat yang sudah dihafal dengan mic secara bergilir.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dimulai pukul 07.30 untuk kelas pagi dan 13.00 untuk kelas siang. Sebelum masuk ke kelas, anak-anak diajak untuk murajaah bersama dan diberi ice breaking dan motivasi dengan kisah-kisah Alquran atau kisah tokoh-tokoh Islam, sambil menunggu anak yang belum datang. Selanjutnya mereka dikondisikan untuk sholat dhuha. Sholat dhuha ini di fase-fase awal masih berupa latihan. Anak-anak hanya mengikuti ustadz dan ustadzah dalam gerakan sholat dan membaca bacaan sholat dengan bacaan yang lantang. Selesai dholat dhuha ustadz akan menunjuk salah seorang anak untuk memimpin membaca adab di dalam majelis ilmu. Pembacaan adab di dalam majelis ilmu ini menjadi sangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penting untuk dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar karena secara tidak langsung menstimulus anak untuk menaati peraturan atau adab yang dibaca bersama-sama tersebut, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Hana sebagai berikut:

> Setiap awal pengondisian santri itu kan pasti ada pembacaan adab di dalam majelis ilmu, itu adalah rangkaian atau rangkuman dari adab yang disusun para ulama terdahulu seperti imam Syafi'i. Karena itu di sini Alhamdulillah tidak ada bullying, karena anak diajari untuk saling menyayangi teman dan tidak saling menyakiti, seperti yang ada di dalam adab di dalam majelis ilmu.[70]

Adapun adab di dalam majelis ilmu adalah sebagai berikut:

1) Meluruskan niat mencari ridho Allah,
2) Masuk majelis ilmu membaca do'a,
3) Masuk dengan kaki kanan,
4) Duduk tenang, disiplin dan rapi,
5) Jika Alquran dibacakan, dengarkan atau ikuti,
6) Jika ustadz/ustadzah berbicara, diam dan dengarkan,
7) Ijin jka ada perlu,
8) Patuh dan taat kepada ustadz/ustadzah,
9) Berbicara yang baik dan sopan santun,
10) Menyayangi teman dan tidak saling menyakiti. [71]

Selesai membaca adab di dalam majelis ilmu, anak-anak segera dikondisikan untuk masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan levelnya,

[70] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB.
[71] Dokumentasi lembaga "*Adab di dalam Majelis Ilmu*".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biasanya ustadz akan mengintruksikan anak-anak untuk membuat barisan seperti kereta dan yang paling rapi boleh masuk ke kelasnya lebih dahulu.

Di dalam kelas, pembelajaran pun dimulai pada pukul 08.15. Diawali dengan membaca doa dan apersepsi agar anak-anak duduk dengan rapi. Di dalam kelas yang peneliti ikuti yaitu level 1 A pagi sebagian besar adalah anak yang masih baru beradaptasi dengan suasanan belajar tahfidz, jadi pada awal masuk yaitu tanggal 13 Januari 2020 suasana di dalam kelas sangat kacau. Ada yang masih menangis dan tantrum, ada yang minta pipis, dan ada yang tidak bisa diam sampai lari-lari di tengah ruang kelas. Dalam hal ini ustadzah Reni dan ustadzah Fitri yang kala itu menghandle kelas mampu menghadapi situasi tersebut dengan baik, cenderung santai dengan memberi stimulus lagu atau tepuk-tepuk yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hingga pada Minggu ke-3 anak-anak di kelas tinggal sebagian kecil saja yang masih belum siap belajar dan memilih untuk tidur-tiduran. Untuk materi pembelajaran mengikuti acuan silabus yang telah dibuat lembaga, namun biasanya disesuaikan dengan kondisi kelas.

Secara garis besar materi pembelajaran di bagian awal adalah murajaah hafalan sebelumnya dan menambah hafalan baru dengan bantuan audio visual yang dibacakan berulang-ulang atau metode hafalan lain, disesuaikan dengan kebutuhan kelas di hari itu. Kemudian pada Pukul 09.15 adalah saatnya istirahat. Di sini anak-anak akan menerima kue atau makanan dan minuman yang telah di siapkan. Dan tentunya ustadz/ustadzah akan mengingatkan terlebih dahulu untuk membaca adab makan, seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makan dengan tangan kanan dan membaca basmalah. Saat istirahat anak-anak akan dibiarkan menikmati makanannya sambil diperdengarkan murattal. Namun kadang kala ada anak yang tidak mau makan di kelas dan diperbolehkan untuk disimpan serta dinamai agar tidak lupa dibawa saat pulang nanti. Mendekati akhir jam istirahat, ustadz/ustadzah biasanya memulai permainan dengan murajaah. Seperti memberi 1 blok lego untuk setiap anak yang berhasil membaca kelanjutan ayat atau memberikan mic untuk membaca ayat. Pada sesi ini anak-anak terlihat paling semangat dan terkadang sampai rebutan. Kemudian segera disambung dengan sesi hafalan dan setoran hingga waktu penjemputan pada pukul 11.30. Namun sebelum itu KBM ditutup dengan membaca do'a *khatmil Quran* dan *kafaratul majlis*.

Terkait dengan materi pembelajaran di luar materi tahfidz, ustadz Ahmad menjelaskan:

> Anak-anak tidak hanya diajari menghafal Alquran, tetapi juga bagaimana mengenal Tuhannya, Agamanya, adab, dan hukum-hukum syari'at. Mereka diajari bagaimana adab dengan lawan jenis, menghormati orang tua. Selain itu, anak diajari cinta dan sayang menghafal Alquran, bukan hanya sekedar hafal. Kalau membuat anak-anak hafal itu gampang, tapi untuk membuat anak-anak cinta dan sayang Alquran itu butuh waktu yang panjang untuk mencapai tahap ini. Dan ini kami masukkan secara simultan kepada anak-anak. Tiap level nanti ada indikatornya. Di rutaba 1 (untuk level 2 ke bawah) mereka fokus mendengar saja, full metode tabarak dengan ditambahi suplemen akidah, Tauhid, dan adab. Kalau di rutaba 2 kita menyiapkan mental anak, jangankan dengan pendampingan, sendiri pun mereka siap menghafal Alquran. Di Rutaba 2 minimal sudah 2 Juz. Setiap pembelajaran di kelas menyenangkan dan berbasis teladan, kami jadi guru di Rutaba Sukun itu sangat berat. Beratnya karena setiap perilaku sekecil apapun itu akan disoroti, di soroti wali santri, walaupun kami tidak sempurna ya.. pasti ada kekurangan, apalagi temen-temen (guru Rutaba) itu pasti ada karena mereka juga sama-sama belajar. Kisah teladan, ini diambil dari Alquran. Itu nanti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> berhubungan dengan pembentukan karakter. Selain kita menggunakan metode-metode menghafal di kelas, kami juga berbasis pada orang tua. Jadi saat dirumah pun ada pendampingan. Ibaratnya kita mengadopsi semua metode agar variatif, dan tidak terjebak dengan satu metode itu sendiri, karena setiap metode itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya sendiri. Karena ini produk kita sendiri, kita padukan dari beberapa model dan metode tahfidz. Semuanya umum, jadi semua bisa menerimanya.Nantinya proses menghafal itu menjadi bagian dari materi penting, tetapi tidak kita lupakan pemahaman anak sejak dini.[72]

Dari apa yang diungkapkan oleh ustadz Ahmad tersebut, dapat kita simpulkan bahwa selain membina anak untuk menghafal Alquran, Rutaba Sukun Malang juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Qurani dengan beragam variasi metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan usia dan kondisi anak tiap levelnya.

b. Komitmen Guru dan Orang Tua

Selain anak, guru dan orang tua juga menjadi rangkaian unsur yang berkontribusi dalam keberhasilan kurikulum Rutaba. Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran pun demikian. Guru dan orang tua harus terlebih dahulu memiliki komitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qurani tersebut dalam semua aspek kehidupan agar anak-anak mudah untuk mengikuti. Dalam kaitannya dengan hal ini, ustadzah Dini menyampaikan:

> Menjadi guru, secara pribadi harus lebih dahulu memiliki komitmen dan prinsip-prinsip. Kalau saya sendiri sih, berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak-anak. Jadi sebelum berangkat itu saya menata hati dan menganggap anak yang akan saya bina adalah anak sendiri, sehingga saya akan maksimal dalam mendampingi karena sudah saya anggap anak sendiri. Maka saya akan berhati-hati. Dan bila ada anak yang kurang memperhatikan bisa saya maklumi, nggak

[72] Wawancara dengan Ustadzah Reni tanggal 13 Februari 2020 setelah KBM level 1 pagi selesai di dalam ruang kelas level 1 pagi Rutaba Sukun Malang Pukul 12.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

langsung bentak atau marah. Saya maklumi, tapi nggak dibiarkan. Biasanya nanti saya ingatkan dengan lembut atau dekati langsung.[73]

Lebih lanjut ustadz Ahmad menjelaskan mengenai komitmen ustadz/ustadzah yang mengajar di Rutaba sebagai berikut:

> Kurikulum bisa ditiru, metode bisa dipelajari, fasilitas bisa diadakan, tapi komitmen ini hubungannya dengan rukhiyah. Jadi, akad kami dengan muyassir atau ustadz/ustadzah itu bukan bekerja tetapi akadnya mereka itu mengabdi bersama Alquran. Karena itu kami tidak berhak dan tidak wajib memberi kafalah, tetapi kami memberi bisyaroh untuk memuliakan mereka. Tetapi mereka tetap mempunyai akad profesionalisme, kami ingin menyampaikan bahwa dengan menjadi muyassir ini nilainya tidak bisa dibandingkan dengan nilai kafalah. Ibaratnya mereka bekerja bukan karena gaji tapi kami punya sistem penggajian. Walaupun belum sempurna, tapi kami berusaha untuk memprofesionalkan, kalau ada yang nggak masuk, mereka harus mencari pengganti, jadi harus ada solusi. Apalagi akhir-akhir ini banyak yang sakit, kayak saya seharusnya memegang manajemen tapi mau membantu pengondisian dan ngisi buku santri. Tapi ya, kita atur waktunya. Jadi seperti itu, komitmen itu kan nilai rukhiyah. Jadi bukan hanya semangat saja, sekedar kualitas hafalan saja, jadi hafidz/hafidzah itu bukan jaminan bisa diterima di sini. Selain itu kita ada SOP. Mereka pada saat kontrak sudah kita ingatkan, tidak boleh pacaran, tidak boleh merokok, pakaian harus syar'i, sholat lima waktu dijaga, murajaah. Termasuk verbal ke anak-anak itu kita jaga betul. Kalau yang itu tidak bisa kita tolerir, kalau terjadi (salah verbal) langsung kita tindak. Karena mengajar Alquran itu harus ada kesiapan bathin, kalau tidak bisa diarahkan ya, langsung keluarkan. Termasuk datang tepat waktu, itu datang dari komitmen ya. Kita ingatkan terus, jadi kita ada catatan. Misal ada yang sakit, itu nanti akan kita komunikasikan ke ustadz/ustadzah yang lainnya. Misal ustadzah A tidak bisa datang lebih awal, lalu apa konsekuensinya? Datang lebih akhir. Memang idealnya mereka seperti saudara. Kalau ada yang sakit mereka saling membantu.[74]

Di Rutaba Sukun Malang komitmen pengajar menjadi suatu hal yang paling penting dan harus ditaati sebagai syarat menjadi pengajar di lembaga tahfidz

[73] Wawancara dengan ustadah Dini Fahmiah pada tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah markaz Rutaba Sukun Malang pukul 12.30 WIB.

[74] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

anak-anak. Penjelasan ustadzah Hana berikut ini seperti menegaskan pernyataan tersebut:

> Ustadz/ustadzahnya menjadi contoh. Itulah mengapa di sini ketat masalah syari'at. Misalnya nggak boleh merokok, itu bisa dikeluarkan. Dia nggak sholat, itu juga fatal. Kalau nggak pakai kaos kaki atau baju kurang syar'i itu nanti kita ingatkan. Terus berkhalwat, kalau ada yang sampai pacaran dll. walaupun pacarannya nggak di sini dan sama ustadzah sini, masya Allah selalu Allah tunjukkan. Ya sudah, besoknya langsung diberhentikan. Memang resiko. Kita mengeluarkan di tengah-tengah itu ya resiko. Tapi kita yakin sama Allah, tidak akan ada keberkahan Alquran kalau ustadz/ustadzahnya tidak mengikuti syari'at. Alquran harus diterapkan. Karena banyak kasus orang hafal Alquran tapi akhlaknya tidak mencerminkan akhlak Alquran. Jangan sampai anak-anak seperti itu dan melihat itu dari ustadz/ustadzahnya. Karena itu ustadz/ustadzah harus selalu memperbaiki dirinya. Jadi di sini juga menjadi tempat ustadz/ustadzah memperbaiki diri. Anak-anak disuruh murajaah di rumah, ustadz/ustadzahnya sudah murajaah belum. Nah... keberkahan nanti datang dari sana.[75]

Bentuk konkret komitmen guru dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini yang peneliti temukan selama observasi ialah muhasabah diri, mendidik dengan kasih sayang dan selalu berprasangka baik. Mengenai muhasabah diri, peneliti melihat ustadz/ustadzah yang mengajar di Rutaba sering melakukan sharing setelah selesai mengajar, selain itu mereka juga selalu terlihat murajaah sendiri di waktu-waktu luang dan tidak segan untuk saling mengingatkan antar pengajar bila ada hal-hal yang tidak sesuai atau perlu diingatkan seperti masalah pakaian yang kurang syar'i, keterlambatan, dll. Selanjutnya adalah mendidik dengan kasih sayang, di Rutaba Sukun Malang

[75] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini, selalu ada masalah yang ditimbulkan anak-anak dan perilaku khas anak-anak yang bagi orang dewasa pada umumnya membuat jengkel, seperti tantrum, mengompol, atau sedang dalam fase menolak semua hal. Ustadz/ustadzah di Rutaba Sukun Malang mampu mengendalikan dengan sangat baik segala situasi yang ditimbulkan anak-anak dan lihai mengendalikan suasana kelas tanpa marah-marah. Beberapa kali peneliti menemukan anak di kelas level 1 Pagi mengompol, dan ustadzah pendamping yang saat itu adalah ustadzah Fitri, beliau segera berdiri dan membawa anak tersebut ke kamar mandi untuk ganti baju tanpa bereaksi dan berekspresi yang menunjukkan kekesalan. Bahkan setelah itu, si anak yang ngompol tersebut didudukkan di pangkuan dan kembali mendengarkan murottal yang sedang diputar. Kejadian tersebut hanya sebagian kecil yang menunjukkan komitmen pengajar di Rutaba untuk selalu mendidik anak dengan kasih sayang. Hal-hal kecil lainnya yang menunjukkan komitmen mendidik dengan kasih sayang yaitu selalu bersikap ramah dan berbicara lembut kepada semua anak tanpa pilih kasih dan memuliakan anak-anak dengan membiasakan kata terima kasih, maaf, dan tolong saat berhadapan dengan mereka. Adapun komitmen untuk berprasangka baik peneliti temukan saat berbincang-bincang dengan ustadzah Reni usai KBM sebagai berikut:

> Menjadi pendidik khususnya pendidik Alquran itu kita harus selalu punya prasangka baik. Jangan sampai sedikitpun prasangka buruk, apalagi kepada anak-anak yang sedang menghafal Alquran. Kita manusia nggak pernah tahu siapa yang Allah berikan hidayah dan kekuatan menghafal. Seperti mbak Ferrel itu, kelihatannya di kelas pendiam nggak mengikuti murajaah tapi ternyata saat setoran mbak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Ferrel ini yang paling lancar hafalannya. Makanya saya kerap tidak membangunkan anak yang tertidur atau tidak menegur anak yang bengong. Wallahu a'lam. Sebagai pendidik kita hanya mengusahakan, untuk hasil kita serahkan saja pada Allah.[76]

Dengan komitmen prasangka baik ini harapannya pendidik bisa ikhlas mengajar, sabar, dan penuh keridloan kepada anak-anak didiknya.

Sebagaimana guru, orang tua juga mempunyai peranan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini. Rutaba Sukun Malang sendiri sangat mendukung dan memotivasi orang tua untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qurani di rumah. Terkait hal ini ustadzah Hana selaku kesiswaan menjelaskan:

> Anak pada dasarnya semua pinter, orang tua harus mencarikan guru yang baik, dan orang tuanya harus ridlo sama gurunya. Misalnya orang tuanya ada jengkel sama gurunya itu nanti ilmunya nggak berkah. Anaknya jengkel dengan gurunya, ilmunya nggak berkah. Gurunya jengkel dengan orang tua anak, itu juga nanti nggak berkah. Jadi ketiga rangkaian ini harus saling ridlo. Sesulit-sulitnya anak, senakal-nakalnya anak, mereka bisa kok. Karena keberkahan itu Allah yang beri. Kita hanya perlu menunjukkan pada mereka akhlak Alquran.[77]

Adapun hasil wawancara online dengan wali santri via *google form* menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran telah diterapkan di rumah.

> Alquran adalah pedoman hidup di dunia dan di akhirat sehingga sangat penting mendidik anak sedini mungkin agar melekat dalam hati sanubari anak agar kelak jika dia sudah terpapar dengan lingkungan yang kurang Islami tetap memiliki batasan-batasan dan ketika dia mempelajari ilmu yang lain tetap didasarkan pada Alquran sebagai motivasi mendekatkan diri pada Allah Swt. Yang sudah saya

[76] Wawancara dengan ustadzah Reni di ruang kelas level 1 A pagi tanggal 16 Januari 2020 pukul 12.00 WIB.
[77] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terapkan di dalam keluarga saya yaitu terbiasa untuk sholat sunnah misalnya sholat tahajjud selain sholat wajib, terbiasa berbagi, dan menjaga lisan.[78]

Salah seorang wali santri juga menyebutkan bahwa:

> Pendidikan berbasis Alquran adalah pendidikan yang paling tepat untuk anak. Dimana pendidikan Tauhid dan adab juga diajarkan selain Alquran. Adapun yang menjadi faktor keberhasilan anak adalah niat yang kuat sedangkan penghambatnya adalah lingkungan sekitar dan perubahan zaman. Untuk itu, komunikasi antara orang tua dan guru harus terjalin baik supaya bisa memberikan dukungan terbaik untuk anak dalam menghafal dan belajar Alquran. [79]

Menurut ustadz Ahmad, komitmen orang tua harus dibangun sejak awal. Karena membina anak menghafal Alquran agar berkepribadian Qurani tidak cukup hanya dengan komitmen guru atau muyassir. Karena itu, untuk bisa diterima sebagai santri Rutaba Sukun Malang orang tua harus terlebih dahulu bersedia untuk berkomitmen dalam mendampingi anak di rumah dan mendukung semua agenda dan program Lembaga.

> Kalau kita mengadopsi tabarak itu ada semacam wawancara, bisa dilihat syarat-syaratnya di brosur. Jadi ya.. mereka di sini merasa terpilih. Mereka kita seleksi anak-anaknya dengan 5 surat pendek dari An-Naas sampai Al=Kafirun dan Al-Fatihah. Kita observasi kematangannya, orang tua kita ajak sharing termasuk sharing komitmennya nanti ada hubungannya dengan infaq. Di sini modelnya bukan membayar atau memberi jasa, jadi akadnya infaq. Jadi apapun yang dikeluarkan itu akadnya jariyah. Kita sampaikan. Jadi untuk infaqnya itu bukan sesuai ketentuan, tapi sesuai kemampuan. Kita punya ketentuan, punya form nanti wali santri yang akan memilih. Dan harapannya dengan itu mereka memberikan yang terbaik. Dan akhirnya yang punya kemampuan lebih bisa memberikan yang terbaik dan yang kurang pun tidak minder. Jadi tidak ada alasan anaknya tidak bisa menghafal Alquran.

[78] Wawancara online (telah direduksi) dengan Hesti Kurniahu, wali santri Azzalia Azzahra Pahlevi usia 6 tahun (Level 2 A Sore) via *google form* pada tanggal 2 Mei 2020.
[79] Wawancara online (telah direduksi) dengan Evi Nurlaili, wali santri Muhammad Habibie usia 6 tahun (Level 4 Pagi) via *google form* pada tanggal 2 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Memang pernah sih kita gratiskan, tapi kalau gratis malah hasilnya nggak baik, ada yang mampu tapi malah komitmennya kurang. Jadi kita putuskan tidak gratis tapi infaq sesuai kemampuan. Kita nggak pernah nagih, dan tidak ada akad hutang. Kalau anaknya qadarullah anaknya mau pindah, orang tuanya akan menanyakan "Tanggungannya berapa ustadzah?" tapi kita tidak menganggapnya tanggungan, itu infaq beliau, kalau mampu memberikan infaq lebih atau kurang ya kita terima. Jadi kita tidak membuat mereka merasa beban. Jangan sampai ini menjadi celanya lembaga. Dan tidak pernah kita menerima surat keterangan tidak mampu jadi tidak ada saat pendaftaran ustadzah meminta surat tidak mampu. Kalau ada calon wali santri tidak mampu tapi ingin mendaftar biasanya kita ajak konsultasi, kita tanya mampunya berapa. Kita kalau hal pelayanan tidak mempersulit. Tapi kalau adminitrasi kita usahakan profesional.[80]

Komitmen orang tua atau wali santri ini juga tertulis di dalam buku prestasi harian santri sebagai berikut:

1) Bersungguh-sungguh dan istiqomah mengantarkan ananda mencapai impian dan cita-citanya menjadi hafidz (penghafal) Alquran
2) Mendukung serta mendampingi ananda dalam setiap aktifitas mencintai, membaca, mempelajari, dan menghafalkan Alquran
3) Menaati tata tertib Rutaba Sukun Malang serta menerapkan pola pembinaan berupa pendampingan di rumah yang menjadikan ananda semakin hafal, dekat, serta cinta pada Alquran.
4) Memberikan apresiasi, penghargaan kepada ananda sebagai wujud kecintaan kepada hamba Allah Swt yang memperjuangkan dan menghafal Alquran.[81]

[80] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.
[81] Dokumentasi Buku Prestasi Harian Santri, hal. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi, pada kesimpulannya implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran memerlukan komitmen dari guru dan orang tua. Keduanya memiliki peran dalam memberikan teladan yang baik, ditunjukkan dari perkataan maupun perbuatan.

c. Program Rutaba

Agar tujuan dari implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu menciptakan generasi Qurani dapat tercapai, maka dibuatlah program-program yang berorientasi pada Alquran sebagai berikut:

1) Murajaah Subuh

Program murajaah subuh ini diadakan setiap satu bulan sekali. Dimana santri datang ke markaz sebelum subuh untuk mengikuti kegiatan murajaah, jamaah sholat subuh, dan pengayaan. Lebih lengkapnya tentang program ini berikut penjelasan ustadz Ahmad:

> Di sini juga ada namanya program pengayaan, kalau itu masuk nilai-nilai adabnya. Setiap satu bulan sekali itu ada namanya murajaah subuh. Nah.. di sana itu ada program pengayaan. Selain pengayaan hafalan, juga ada pengayaan aqidah dan adab. Nanti ustadz-ustadzahnya bawa lembaran penilaian. "Oh.. anak-anak sudah tahu siapa Tuhannya", kalau masuk kelas mendahulukan kaki kanan. Ditanya pakai pertanyaan lisan satu-satu. "sudah salim belum sama Bundanya?" setelah itu pada setoran hafalan mereka juga ditanya tentang itu. Untuk menguatkan akhlaknya. Misalnya tidak berbicara pada saat Alquran dibacakan, terus saat ustadz-ustadzah berbicara mendengarkan. Itu kita ambil dari metode Ghiza, jam 3 sudah mulai menghafal.[82]

2) Infaq Jumat

[82] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program infaq Jumat adalah kegiatan untuk melatih anak-anak peduli dan berbagi dengan sesame dan orang yang membutuhkan. Setiap hari Jumat anak-anak akan dibekali orang tuanya uang untuk berinfaq. Uniknya, penyaluran infaq ini secara bergilir disalurkan oleh santri dan wali santri, bukan oleh lembaga. Sehingga anak-anak bisa merasakan langsung pengalaman berbagi dengan orang terdekat yang membutuhkan.

> Ada juga program infaq sedekah jumat. Dan kita tidak menggunakan manejemen yang ribet ya. Jadi setiap satu pekan sekali mereka (anak-anak) potong kuku, orang tuanya "Al-Kahfi time", dan mengeluarkan infaq lima ribu sampai sepuluh ribu untuk infaq sedekah Jumat. Anak-anak nanti memasukkan infaqnya ke dalam kotak, membaca bismillah dan pakai tangan kanan. Uniknya, bukan kami yang menyalurkan. Yang menyalurkan itu mereka dan wali santri kepada siapa? Kepada tetangga sekitarnya yang membtuhkan. Bisa TPQ, panti asuhan, anak yatim, orang faqir miskin, dll. Artinya wali santri itu ikut semangat membantu menyalurkannya. Ini menjadi syi'ar dan dakwah gratis bagi kita. Dan tidak ada saldo, jadi tidak perlu laporan yang njelimet di komputer.[83]

3) Rihlah dan Outing Class

Rihlah dan outing class ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak setelah selesai ujian tengah level atau naik level.

> Kalau rihlah satu semester sekali setiap selesai ujian UTL (Ujian Tengah Level) yang level satu, hadiahnya setelah ujian diajak rihlah. Kalau yang outing class untuk level-level atas. Outing classnya kemarin dengan dinas lingkungan hidup, anak-anak diajari murajaah di luar, diajari membersihkan lingkungan, termasuk mengenal alam semesta. Diajari juga membuat keterampilan dan memberi santunan. Kalau kemarin kita belajar memberi santunan untuk pasukan kuning.[84]

[83] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.
[84] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini diharapkan nilai-nilai Alquran tersebut terinternalisasi dan berdampak positif pada perilaku anak usia dini. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan kurang lebih 1 bulan (setiap hari Senin dan Kamis) dari tanggal 13 Januari 2020 sampai tanggal 20 Februari 2020 di kelas level 1 A pagi untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak terhadap perilaku anak yang baru bergabung di Rutaba dan menerima pembinaan yang berorientasi Alquran. Karena intruksi dari pihak lembaga yang melarang adanya dokumentasi selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar data peneliti rangkum dari catatan lapangan setelah selesai pembelajaran dan rekaman suara situasi kelas. Berikut deskripsi hasil pengamatan peneliti langsung di dalam kelas level 1 A pagi.

Pada minggu pertama, Situasi kelas level 1 A pagi yang kebanyakan berisi anak-anak baru bergabung dengan usia rata-rata di bawah 7 tahun terasa kacau. 2-3 anak ada yang menangis bersamaan, anak yang minta pipis tiap 10 menit sekali, dan ada pula anak yang bertengkar dan lari-lari dengan temannya. Saat itu yang berada di kelas ada ustadzah Reni (PJ/penanggungjawab), ustadzah Fitri (pendamping), dan peneliti yang ditugaskan ikut berperan menjadi pendamping. Saat itu pembelajaran menggunakan metode tabarak dimana syeikh Kamil membacakan ayat berulang-ulang. Ustadzah Reni sangat sering menghentikan audio untuk mengondisikan anak-anak agar duduk rapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan metode bertanya “mana duduk rapimu/konsentrasi”dan tepuk jempol sebagai apresiasi. Sedangkan ustadzah Fitri sibuk menenangkan anak yang menangis dan mengantar ke kamar mandi yang dibantu peneliti. Hanya ada beberapa anak yang diam melamun atau mendengarkan murattal. Lalu pada 15 menit terakhir situasi semakin tidak kondusif karena anak-anak mulai mengantuk sehingga ustadzah Reni pun segera berinisiatif untuk bermain lempar bola.

Minggu kedua dan ketiga, sedikit ada perubahan dalam situasi kelas karena beberapa kali ada ustadz yang ikut membantu mendampingi yang mana juga disediakan mic untuk mengambil perhatian anak-anak. Peneliti merasakan situasi kelas yang lebih kondusif dari minggu pertama karena anak-anak mulai tertarik untuk ikut membaca ayat yang diperdengarkan dari audio. Meski kadang-kadang ada yang menangis atau mengompol. Anak-anak juga mulai hafal dengan adab di dalam majelis ilmu dan adab makan. Selain itu peneliti melihat ada beberapa anak yang kritis terhadap temannya bila ada yang tidak sesuai. Misalnya jika ada anak yang tidur-tiduran saat Alquran dibacakan dan tidak duduk rapi.

Pada minggu terakhir peneliti mengamati, situasi di dalam kelas cenderung berubah-ubah. Kadang kondusif kadang tidak. Cenderung tidak kondusif karena anak-anak sudah mulai beradaptasi dan akrab dengan teman-teman barunya, sehingga beberapa kali mereka akan terlihat asik sendiri bermain dan menertawakan sesuatu. Namun tampaknya ustadz/ustadzah yang mendampingi cukup luwes mengatasi situasi tersebut sehingga bisa kembali

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

duduk rapi dan mendengarkan Alquran. Peneliti juga menjumpai anak-anak yang sudah sadar akan kebersihan. Mereka tanpa disuruh membuang bungkus makanan ke tempat sampah dan bersedia membuangkan sampah apabila dimintai tolong ustadzah.

Implikasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini bisa dilihat dari kedewasaan anak dan adabnya. Berikut penjelasan ustadz Ahmad:

> Alhamdulillah, kematangan dan kedewasaan anak itu kelihatan progresnya. Di awal-awal itu kan biasanya anak suka lari-lari, tapi lambat-laun mereka mulai anteng. Kemudian bagaimana sikapnya kepada orang tua, ustadz/ustadzah itu sangat kelihatan perubahannya. Di awal mereka cuek bahkan sampai lari-lari menabrak ustadzahnya, kemudian lama-lama mulai meminta salim duluan, tidak membentak, dan halus tutur katanya. Kalau anak-anak level atas itu sudah terbiasa bangun subuh, karena ada murajaah subuh itu termasuk pendampingan di rumah. Kan kita sampaikan saat parenting itu, waktu terbaik murajaah itu saat subuh. Jadi mereka berlomba-lomba murajaah subuh. Memang tidak bisa langsung rajin, tapi kematangannya itu kan perlahan kelihatan. Kita sih fokus pada proses, dan hasilnya kita sandarkan pada Allah.[85]

Senada dengan penjelasan ustadz Ahmad, ustadzah Fitri mengungkapkan:

> Karena ada buku prestasi harian santri, dari sana saja sudah terlihat dampak dari kurikulum berorientasi Alquran. Selain itu kadang kala kami memberikan poster prestasi yang mana orang tua memberi reward stiker favorit anak setiap kali menuntaskan target yang diberikan semisal sholat berjamaah subuh, murajaah, membantu orang tua, dll. Dampaknya sangat kelihatan, kemarin saja saat kenaikan level ada orang tua anak yang melaporkan meski anaknya tidak naik level karena hafalannya belum memenuhi target level, tapi akhlak atau perilakunya saat di rumah sudah berubah jadi lebih baik.[86]

[85] Wawancara dengan ustadz Ahmad Imron S.Si selaku kepala Lembaga Rutaba Sukun Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang kepala lembaga pukul 10.00 WIB.
[86] Wawancara dengan ustadzah Fitri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait dalam membina anak usia dini Rutaba memliki beberapa indikator atau target capaian, diantaranya:

a. 1,5 bulan pertama, santri diharapkan hafal Al-Fatihah dan 5 surat pendek, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat ke markaz, sayang ustadz/ustadzah, berdo'a/membaca Bismillah
b. Dalam 4 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal do'a makan, belajar, khatmul Quran, dsb., hafal An-Naba'-Al-Qadr, semangat murajaah, sayang ayah-bunda, dan rajin sholat
c. Dalam 6 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak, sayang saudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Alquran.

Menurut para wali santri yang peneliti wawancara via online, implikasi dari nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran terhadap anak usia dini sangatlah signifikan dan positif.

> Kurang dari satu tahun belajar di Rutaba Sukun, ananda sudah mengerti bahwa agamanya adalah muslim, panduan hidupnya Al-Quran, tingkah lakunya sopan dan menyayangi orang tua, mudah menghafal Al-Quran, memahami baik dan buruk, boleh dan tidak boleh suatu kegiatan dilakukan.[87]

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh wali santri lain sebagai berikut:

> Betul sekali, sangat ada perubahan...dimana ananda saya ada problem ADD (*Attention Deficit Disorder*) dengan data assesment

[87] Wawancara online (telah direduksi) dengan Anggraeni In Oktavia, wali santri Ain Nur Zafran usia 6,5 tahun (Level 2) via *google form* pada tanggal 3 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dr team psikolog. Bagaimana awalnya emosinya yg tdak terkontrol, dan kosentrasinya mudah pecah. Dengan diiringi belajar Alquran, suatu mukjizat ananda bisa lebih tenang, lebih bisa diarahkan, belajar di sekolah SD-nya menjadi lebih baik dari sebelumnya.[88]

Perlu ditekankan bahwa membina anak usia dini butuh komitmen dan kerjasama antara guru dan orang tua. Apalagi proses belajar anak itu berbeda-beda, ada yang cepat faham dan ada juga tidak. Belum lagi dengan faktor usia anak yang masih dalam masa bermain. Karena itu di Rutaba orang tua tidak diperkenankan untuk memaksa anak memenuhi target hafalan.

> Orang tua tidak boleh memaksa anak hafal Alquran, karena yang memberikan daya ingat dan kekuatan hafalan Alquran itu Allah. Anak kecil tidak bisa dipaksa. Tugas kita hanya mendampingi. Ada orang tua yang sampai ngotot dan protes karena anaknya nggak hafal-hafal padahal sudah bayar mahal. Orang tua yang seperti ini malah nggak ridlo dengan anaknya, karena setiap anak itu prosesnya beda-beda. Karena itu lah ada sesi konseling, biasanya dengan PJ kelas dulu berkoordinasi, kemudian kalau diperlukan orang tua dipanggil dan kalau tidak bisa datang, kami yang datang ke rumah santri. Kami akan menanyakan ada kendala apa di rumah. Orang tua itu memang perlu dikuatkan lagi. Makanya ada pertemuan dengan wali santri setiap sebulan sekali. Itu tujuannya apa? Tujuannya untuk menguatkan lagi komitmen. Karena memang untuk belajar Alquran itu naik-turun.[89]

Selama magang sekaligus penelitian kurang lebih 1 bulan, peneliti menemukan implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini yaitu anak menjadi lembut saat berbicara, semangat datang ke Rutaba dan belajar Alquran, dan menghormati guru dan orang tua karena setiap penyambutan kedatangan santri anak-anak sudah tanpa disuruh berpamitan dengan orang tuanya

[88] Wawancara online (telah direduksi) dengan Nunuk dwi normaningsih, wali santri Ghaniyafu Octyandwi Setyo usia 7 tahun (Level 1 Sore) via *google form* pada tanggal 2 Mei 2020
[89] Wawancara dengan ustadzah Hanna Aziza Rahma Malang tanggal 17 Februari 2020 di ruang tengah Rutaba pukul 11.30 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan salim dengan guru yang menyambut. Selain itu, anak-anak menjadi lebih disiplin dan sering terlihat murajaah Alquran tanpa disuruh dan terkadang mengajak teman-temannya murajaah bersama. Peneliti juga melihat bahwa sebagian besar anak di kelas level 1 A pagi yang peneliti amati Sebagian besar anak sudah hafal adab di dalam majelis ilmu, rukun iman, rukun Islam, doa sederhana seperti doa makan, doa masuk kamar mandi, doa saat perjalanan, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah anak menjadi memiliki jiwa sosial tinggi dan senang berbagi karena adanya program infaq Jumat dan rihlah.

C. Hasil Penelitian

Dari paparan data yang dijabarkan peneliti di atas, berikut hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini:

1. Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di Rutaba Sukun Malang, nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang menjadi landasan terhadap pola pendidikan atau kurikulum, dimana Alquran sangat berperan dalam kehidupan.

Apabila mengacu pada kurikulum lembaga, terdapat tiga nilai pokok yang mendasari seluruh program dan pembuatan system serta SOP di Rutaba Sukun Malang, yaitu nilai-nilai Tauhid, Akhlak, dan Alquran. Nilai-nilai tauhid ini berupa nilai-nilai religius dan keimanan. Adapun nilai-nilai akhlak berupa nilai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesopanan, nilai kedisiplinan, dan nilai sosial. Sedangkan nilai-nilai Alquran berupa nilai cinta Alquran.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang mengacu pada kurikulum terpadu (Tauhid, Akhlak, dan Alqur'an) dan mengikuti sunnah Nabi, berikut beberapa bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang:

a. KBM

Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu diantaranya berupa penyambutan, memperdengarkan murattal, sholat dhuha berjamaah, adab majelis ilmu, dan materi tauhid.

b. Murajaah Subuh
c. Infaq
d. Rihlah dan Outing Class
e. Komitmen Guru dan Orang Tua

Adapun metode atau cara dalam membina anak usia dini dengan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran, pendidik di Rutaba menggunakan pendekatan kasih sayang dan *uswah hasanah* (teladan yang baik).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Dari temuan-temuan data yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu:

a. Terbentuknya lingkungan cinta Alquran.
b. Meningkatkan motivasi anak usia dini belajar Alquran.
c. Membuat anak usia dini memiliki kebiasaan yang religius.
d. Anak usia dini menjadi terbiasa berbagi, berperilaku ramah, sopan dan santun.
e. Meningkatnya kedisiplinan pendidik, santri, dan wali santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Dari keprihatinan terhadap generasi muda yang pada masa emasnya orang tua tidak mampu memberikan pendidikan Islami hingga membuatnya terpapar hal-hal negatif dari lingkungan, muncullah gagasan baetapa pentingnya nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini. Karena dengan memberikan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Alquran kepada anak-anak sejak usia dini diharapkan mampu menanamkan ruh Islam dalam diri mereka.

Lift Anis Ma'shumah dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak*", Ma'shumah menyebutkan bahwa sejak dilahirkan anak telah membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Tanda-tanda keagamaan seorang anak tumbuh sejalan dengan proses perkembangan fungsi kejiwaan pada diri anak. Melihat begitu pentingnya bimbingan dan pemeliharaan terhadap potensi beragama dan dengan melihat bahwa ada tahapan perkembangan agama pada anak, maka sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk membina rasa beragama pada anak.[90]

[90] Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak: Telaah PP No. 27/ 1990 dalam Kontek Metode Pendidikan Islam, dalam Pradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hal. 214.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mengenai nilai-nilai dalam Alquran sendiri, Sayid Sabiq beranggapan bahwa secara dimensional Alquran terdiri dari tiga dimensi, yaitu spiritual, moral, dan sosial.[91] Senada dengan pendapat Sayid Sabiq, Ramayulis menyatakan bahwa pada khakikatnya, Alquran itu merupakam kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), dan sosial. Sebagaimana kedua pendapat tersebut, nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang bila mengacu pada kurikulum lembaga ditemukan tiga nilai pokok yang mendasari seluruh program dan pembuatan sistem serta SOP di Rutaba Sukun Malang, yaitu nilai-nilai Tauhid, Akhlak, dan Alquran.

1. Tauhid (Aqidah)

   Tauhid atau aqidah merupakan nilai-nilai paling mendasar yang harus dimiliki setiap pendidik agama Islam dan juga nilai-nilai paling utama yang harus diajarkan kepada peserta didik, khusunya pada anak usia dini. Menurut Abuddin Nata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah-sekolah pada saat ini lebih banyak yang bersifat ritual dan dogmatik, karenanya pendidikan agama jadi kurang menyentuh hati yang berkaitan dengan persoalan iman.[92] Hal ini juga yang melatarbelakangi Ustadz Ahmad, kepala lembaga Rutaba Sukun Malang untuk mendirikan rumah tahfidz balita dan anak, agar lebih banyak generasi anak muslim yang mendapatkan bekal Tauhid sejak dini.

[91] Abdul Rozak*, Cara Memahami Islam (Metodologi Islam)*, (Bandung: Gema Media Pusakatama, 2001), hal. 53.
[92] Abuddin Nata*, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal 323-329.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai-nilai Tauhid ini selalu diberikan oleh pendidik di Rutaba pada saat membina anak usia dini. Nilai-nilai Tauhid atau aqidah yang diberikan kepada anak usia dini adalah nilai-nilai keimanan yang sangat mendasar, yaitu pengenalan Tuhan dan Agama. Misalnya, pada saat *break* mengaji atau menghafal ustadz/ustadzahnya melakukan *ice breaking* dengan menyanyikan "mengaji, karna siapa", "siapa nama Tuhanmu yang Esa" dan pembiasaan perilaku sunnah, seperti membaca basmallah setiap melakukan sesuatu dan masuk ruangan dengan kaki kanan. Selain itu, anak usia dini di Rutaba juga dibiasakan melakukan sholat dhuha berjamaah yang mana hal itu dimaksudkan agar santri familiar dengan gerakan sholat, bacaan-bacaan sholat dan doa.

2. Akhlak (Adab)

Menanamkan nilai-nilai akhlak atau adab merupakan misi utama dalam membina anak usia dini. Misi menanamkan nilai-nilai akhlak ini sesuai dengan misi pendidikan yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dan misi diturunkannya Alquran. Fazrul Rahman mengatakan, "Misi utama ajaran Alquran adalah akhlak mulia yang bertumpu pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia".[93] Dalam Ensiklopedi Islam jilid 1, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Daud Ali, menjelaskan bahwa:

> Suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak jika memenuhi beberapa syarat yaitu antara lain: (1) dilakukan berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang tidak dapat dikatakan akhlak, (2) timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir atau

[93] Fazlur Rahman, *Islam*, (Terj) Soenhaji, *Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.[94]

Pada masa anak usia dini, kesadaran sosial anak mulai berkembang, yang meliputi sikap simpati, murah hati, dan sikap *altruism*, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.[95]

Nilai-nilai akhlak atau adab selalu ditanamkan oleh pendidik kepada anak didik di Rutaba Sukun Malang. Mulai dari saat kedatangan santri, anak-anak sudah diajarkan untuk berpamitan dengan orang tua yang mengantar, kemudian menaruh sepatunya sendiri di rak, salim dengan ustadz/ustadzah, mengucap salam, masuk dengan kaki kanan dan berkata yang baik-baik, hingga diajarkan untuk saling mengasihi sesama dan tidak saling menyakiti seperti yang tertera di dalam adab majelis ilmu.

Nilai-nilai akhlak ini tidak hanya ditanamkan untuk anak didik saja, namun para pendidik di Rutaba Sukun Malang juga dituntut untuk selalu berkomitmen dan menjaga syari'at dan akhlak terpuji sesuai dengan SOP yang dibuat oleh lembaga. Dalam membina anak usia dini pendidik juga mengutamakan membina dengan kasih sayang dan menghindari menaikkan suara di hadapan santri.

3. Alquran

Sebagaimana kandungan surat Luqman ayat 12-19, diungkapkan tentang materi (kurikulum) pelajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya. Materi atau pelajaran tersebut berkaitan dengan keimanan kepada

[94] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agana* Islam, (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1997), hal. 348.
[95] Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 175-176.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah Swt semurni-murninya (Tauhid), berbuat baik, ramah, sopan dan peduli terhadap kedua orang tua, melakukan hubungan vertikal dengan Tuhan (ibadah), dan memiliki akhlak yang mulia yang tercermin pada sikap rendah hati, dan membangun kemitraan dengan orang lain atas dasar kesetaraan derajat (*egaliter*), kesamaan kesempatan (*equality*), menjauhkan sikap egoisme (*ananiyah*), sombong (*takabbur*), dan merasa hebat (*ujub*), sehingga cenderung meremehkan orang lain.[96].

Di Rutaba Sukun Malang sendiri nilai-nilai Alquran telah tercermin dalam visi lembaga yaitu "Menjadi lembaga dakwah dan pendidikan Islam yang professional dalam mewujudkan masyarakat Qurani di Indonesia". Nilai-nilai Alquran menjadi dasar utama setiap program yang dibuat dalam membina anak usia dini. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran tersebut harus dipahami oleh guru dan orang tua untuk diimplementasikan sendiri oleh guru dan orang tua di dalam kehidupan sehari-hari sebelum mengimplementasikannya pada saat membina anak usia dini.

Selain itu, nilai-nilai Alquran dalam hal ini merupakan nilai-nilai yang mencerminkan nilai cinta Alquran. Di Rutaba, selama kegiatan belajar mengajar selalu diperdengarkan murattal Alquran agar menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Alquran.

Kesimpulannya, nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu nilai-nilai yang

[96] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 176-177.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berorientasi pada nilai tauhid, akhlak dan Alquran. Nilai-nilai tauhid ini berupa nilai-nilai religius dan keimanan. Adapun nilai-nilai akhlak berupa nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, dan nilai sosial. Sedangkan nilai-nilai Alquran berupa nilai cinta Alquran.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Nilai-nilai Alquran yang ditanamkan kepada anak usia dini harus sesuai dengan kapasitas usia tingkat perkembangan anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain.[97] Karenanya pembinaan anak usia dini harus disesuaikan baik dari cara penyampaian maupun tingkat kesulitannya. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini perlu adanya 3 faktor yang saling mendukung, yaitu komitmen orang tua, komitmen guru, dan peserta didik yang sesuai usia dan waktu belajarnya.

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang mengacu pada kurikulum terpadu (Tauhid, Akhlak, dan Alqur'an) dan mengikuti sunnah Nabi, berikut beberapa bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang:

1. KBM

Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu diantaranya:

[97] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, op.cit., hal. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Penyambutan

Pada saat penyambutan, muyassir atau guru menyambut kedatangan santri dengan ramah lalu mengajak santri untuk berpamitan dengan orang tua yang mengantar, membiasakan santri mengucap salam dan masuk markaz (rumah tahfidz/tempat belajar) dengan kaki kanan. Guru berusaha sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan anak-anak (santri). Komunikasi yang baik membantu anak-anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, harga dirinya dan hubungan-hubungan yang baik dengan orang lain.[98]

b. Memperdengarkan Murattal

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, di Rutaba Sukun Malang lantunan ayat suci Alquran selalu diperdengarkan, baik pada saat menunggu kedatangan santri, saat pembelajaran di kelas, maupun saat istirahat dan kepulangan santri. Memperdengarkan lantunan ayat Alquran ini ditujukan agar siapapun yang berada di Rutaba Sukun, khususnya anak-anak bisa ikut murajaah atau sekedar mendengarkan. Murattal Alquran yang diperdengarkan terus-menerus diharapkan dapat merangsang anak untuk murajaah dan terbiasa mendengarkan lantunan ayat suci Alquran.

Dr. Al Qadli (Syakir, 2014), melalui penelitannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan

[98] Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa hanya dengan mendengarkan ayat-ayat Alquran, baik mereka yang mampu berbahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Alquran berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.[99]

c. Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan dilaksanakan sebagai latihan anak usia dini melakukan ibadah shalat dhuha berjamaah sekaligus kegiatan untuk membiasakan anak dengan gerakan dan bacaan shalat hingga hafal di luar kepala. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup pengajaran ibadah untuk usia dini yaitu mengajarkan kepada anak untuk meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana.[100]

d. Adab Majelis Ilmu

Pembinaan akhlak pada anak usia dini membutuhkan proses yang panjang untuk membiasakan adab tersebut hingga menjadi karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, di Rutaba Sukun Malang adab di dalam majelis ilmu selalu dibacakan sebelum masuk ke ruang kelas. Pembacaan itu biasanya dipimpin salah seorang anak yang dipilih oleh

[99] Very Juliato, dkk., Pengaruh Mendengarkan Murattal Alquran Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosentrasi, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.1 No. 2, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014), hal. 121.

[100] Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah, *op.cit*., hal. 143.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muyassir secara bergantian setiap harinya lalu diikuti oleh semua anak. Adab di dalam majelis ilmu adalah sebagai berikut:

1) Meluruskan niat mencari ridho Allah

Imam An-Nahwawi dalam kitab Kitab *At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalat* menyebutkan bahwa seorang peserta didik hendaknya menyucikan hatinya dari kotoran-kotoran dosa, supaya bisa menerima Alquran menghafalkan dan memanfaatkannya.[101]

2) Masuk majelis ilmu membaca do'a

Kegiatan berdo'a pada saat memasuki majelis ilmu dilakukan untuk memohon ridlo Allah Swt agar kegiatan belajar mengajar di hari itu mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah Swt, Allah Swt berfirman: "*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina*"[102]. (Q.S Al-Mu'min (40): 60)

3) Masuk dengan kaki kanan

Menurut imam al-Hulaimi, ketika mendahulukan kaki kanan pada saat beraktivitas positif itu berarti sedang melakukan penghormatan terhadap tubuh, oleh karena itu sangat pantas apabila masuk ke dalam majelis dimulai dengan kaki kanan terlebih dahulu

[101] Wandi Budiman, Endin Mujahidin, dan Muhammad Emnis Anwar, *Adab Peserta Didik Menurut Imam An-Nawawi dalam Kitab Attibyaan Fii Aadaabi Hamalat Al-Qur'an*, (Unida, 2017), hal. 6.
[102] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 474.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti melakukan kebaikan-kebaikan lainnya yang sering dianjurkan oleh Rasulullah dengan mendahulukan bagian yang kanan dalam memulainya.[103]

4) Duduk tenang, disiplin dan rapi
5) Jika Alquran dibacakan, dengarkan atau ikuti
6) Jika ustadz/ustadzah berbicara, diam dan dengarkan
7) Ijin jka ada perlu
8) Patuh dan taat kepada ustadz/ustadzah
9) Berbicara yang baik dan sopan santun
10) Menyayangi teman dan tidak saling menyakiti

Poin terakhir ini sesuai dengan apa yang disebutkan Imam An-Nahwawi: "Hendaklah seorang peserta didik menunjukkan adab terhadap kawan-kawannya dan orang-orang yang menghadiri majelis itu. Hal itu merupakan sikap sopan terhadap seorang guru dan pemeliharaan terhadap majelisnya.". [104]

e. Materi Tauhid

Ruang lingkup pengajaran nilai-nilai keimanan pada anak usia dini yaitu meliputi pengenalan ciptaan-ciptaan Tuhan[105], 6 rukun iman, dan lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Dengan kata lain, memberikan materi Tauhid perlu disesuaikan dengan perkembangan

[103] Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam :: Volume IV, Nomor 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 157.
[104] Wandi Budiman, Endin Mujahidin, dan Muhammad Emnis Anwar, *op.cit*., hal. 10.
[105] Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah. *Op.cit.,* hal. 143.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intelektual anak usia dini, yang mana mereka sudah memiliki kemampuan dalam berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, di mana, dari mana, dan ke mana, maka pada anak usia dini cukup diajarkan dengan materi-materi Tauhid sederhana seperti diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan sholat, do'a-do'a dan Alquran.[106]

Senada dengan ruang lingkup pengajaran nilai-nilai keimanan pada anak usia dini tersebut, Rutaba Sukun Malang memberikan materi Tauhid sesuai dengan usia perkembangan anak. Materi Tauhid yang diberikan kepada anak-anak adalah materi Tauhid pokok dan sederhana, seperti berupa rukun iman dan mengenalkan sifat-sifat Allah Swt beserta ciptaan-Nya. Adapun metode yang digunakan untuk memberikan materi Tauhid ini bermacam-macam. Pada beberapa kesempatan materi Tauhid diberikan lewat lagu-lagu anak yang liriknya digubah dengan materi ke-esa-an Allah, bermain tepuk, nasehat, dan melalui kisah-kisah islami. Metode lagu dalam pengajaran materi Tauhid merupakan metode yang paling menarik perhatian anak, digemari, dan mudah diingat.[107] Karena hal inilah metode lagu menjadi metode yang paling sering digunakan oleh guru-guru Rutaba Sukun Malang dalam mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait materi Tauhid.

[106] Syamsu Yusuf LN., *op.cit*., hal. 176-177.
[107] Muhammad Said Mursi, Seni Mendidik Anak, (Jakarta: Arroyan, 2001), hal. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di Rutaba Sukun Malang, materi Tauhid diberikan pada saat sebelum masuk ke kelas atau di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan konsentrasi anak. Pemberian materi Tauhid ini dilakukan berulang-ulang setiap pertemuan agar anak bisa menyerap materi tersebut dan memahaminya hingga terbentuk kesadaran dalam beragama.

2. Murajaah Subuh

Program murajaah adalah program bulanan untuk menguji seberapa jauh perkembangan anak dalam menghafal Alquran dan pengetahuannya tentang agama. Program murajaah subuh ini diadakan setiap satu bulan sekali. Santri diminta datang ke markaz sebelum subuh untuk mengikuti kegiatan murajaah yang dilanjutkan dengan jamaah sholat subuh, dan pengayaan. Di dalam pengayaan ini anak akan ditanyai dengan pertanyaan-pertanyaan tentang Tauhid dan keislaman yang sederhana. Pada akhir kegiatan ini biasanya dilakukan makan bersama untuk mengeratkan kebersamaan dan agar anak senang mengikuti murajaah subuh.

3. Infaq Jumat

Mengajarkan sedekah atau berinfaq pada anak harus dimulai dari usia dini, yang dilakukan dengan bertahap dan pembiasaan dan didasarkan pada pengalamannya. Banyaknya pengalaman anak, dapat membuat paham akan aturan dan kewajiban sebagai seorang muslim.[108]

[108] Aldibiya Alda Prawanti dan Muhammad Reza, Pengaruh Media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam Pemahaman Sedekah pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Surabaya, Jurnal Mahasiswa UNESA, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hal. 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Program infaq Jumat merupakan salah satu metode atau program yang dirancang untuk membentuk kebiasaan anak bersedekah dan memunculkan kesadaran untuk berbagi dan mengasihi sesama. Infaq Jumat adalah kegiatan berinfaq oleh santri. Setiap hari Jumat anak-anak akan dibekali orang tuanya sejumlah uang untuk berinfaq, berapapun nominalnya. Uniknya, penyaluran infaq ini secara bergilir disalurkan oleh santri dan wali santri sendiri, bukan oleh lembaga. Sehingga anak-anak bisa merasakan langsung pengalaman berbagi dengan orang terdekat yang membutuhkan. Dana infaq ini akan diberikan kepada tetangga miskin, masjid, tpq, atau panti asuhan yang dekat dari tempat tinggal keluarga anak yang bertanggungjawab menyalurkan dana infaq Jumat.

4. Rihlah dan Outing Class

Istilah rihlah berasal dari akar kata bahasa Arab *irtihal*, yang artinya "Berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan materi atau immateri".[109] Menurut Abdul Hakam Ash-Sha'di, rihlah merupakan suatu perjalanan atau kegiatan bepergian yang salah satu tujuannya adalah untuk tujuan keagamaan, mengambil ibrah, urusan kemasyarakatan, atau untuk tujuan tamasya semata.[110]

Rihlah dan outing class di Rutaba Sukun Malang dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak setelah selesai ujian tengah level atau naik level. Pada saat rihlah dan outing class ini anak akan diajarkan untuk murajaah

[109] Abdul Hakam Ash-Sha'di, Bepergian (Rihlah) Secara Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 17.
[110] *Ibid,* hal. 28-29.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

di alam terbuka, membuat keterampilan, mengenal ciptaan Allah dan mensyukuri nikmat-Nya, dan berbagi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa rihlah dan outing class Rutaba Sukun Malang dilakukan tidak semata-mata untuk tamasya saja, namun juga sebagai bentuk penghargaan anak-anak penghafal Alquran dan memeberikan pengalaman secara nyata pada anak terhadap materi-materi pembelajaran dan nilai-nilai Alquran yang sebelumnya dilakukan dan diajarkan di markaz.

5. Komitmen Guru dan Orang Tua

Riehl dan Sipple berpendapat bahwa komitmen guru memiliki efek positif terhadap prestasi dan tingkah laku siswa.[111] Dalam pendidikan Islam sendiri komitmen dapat dimaknai sebagai istiqomah dalam menjalankan amanah atau kewajiban dan nilai-nilai sebagai guru.

Bentuk konkret komitmen guru dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia di Rutaba Sukun Malang yaitu guru hendaknya senantiasa muhasabah diri, mendidik dengan kasih sayang dan selalu berprasangka baik. Mengenai muhasabah diri, peneliti melihat ustadz/ustadzah yang mengajar di Rutaba sering melakukan sharing setelah selesai mengajar, selain itu mereka juga selalu terlihat murajaah sendiri di waktu-waktu luang dan tidak segan untuk saling mengingatkan antar

[111] Muhammad Syaiful, *Komitmen Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Ihya Ulumuddin Nur Syafi'iyah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal)*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajar bila ada hal-hal yang tidak sesuai atau perlu diingatkan seperti masalah pakaian yang kurang syar'i, keterlambatan, dll.

Selanjutnya adalah mendidik dengan kasih sayang, di Rutaba Sukun Malang seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini, selalu ada masalah yang ditimbulkan anak-anak dan perilaku khas anak-anak yang bagi orang dewasa pada umumnya membuat jengkel, seperti tantrum, mengompol, atau sedang dalam fase menolak semua hal. Ustadz/ustadzah di Rutaba Sukun Malang mampu mengendalikan dengan sangat baik segala situasi yang ditimbulkan anak-anak dan lihai mengendalikan suasana kelas tanpa marah-marah. Beberapa kali peneliti menemukan anak di kelas level 1 Pagi mengompol, dan ustadzah pendamping yang saat itu adalah ustadzah Fitri, beliau segera berdiri dan membawa anak tersebut ke kamar mandi untuk ganti baju tanpa bereaksi dan berekspresi yang menunjukkan kekesalan. Bahkan setelah itu, si anak yang ngompol tersebut didudukkan di pangkuan dan kembali mendengarkan murottal yang sedang diputar. Kejadian tersebut hanya sebagian kecil yang menunjukkan komitmen pengajar di Rutaba untuk selalu mendidik anak dengan kasih sayang. Hal-hal kecil lainnya yang menunjukkan komitmen mendidik dengan kasih sayang yaitu selalu bersikap ramah dan berbicara lembut kepada semua anak tanpa pilih kasih dan memuliakan anak-anak dengan membiasakan kata terima kasih, maaf, dan tolong saat berhadapan dengan mereka.

Di Rutaba Sukun Malang, menjadi pendidik khususnya pendidik Alquran diharapkan untuk selalu punya prasangka baik. Jangan sampai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedikitpun prasangka buruk, apalagi kepada anak-anak yang sedang menghafal Alquran. Karena seorang pendidik tidak pernah tahu siapa yang Allah berikan hidayah dan kekuatan menghafal. Dengan komitmen prasangka baik ini harapannya pendidik bisa ikhlas mengajar, sabar, dan penuh keridloan kepada anak-anak didiknya, adapun hasil akhirnya tinggal berserah pada Allah Swt.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam membina anak usia dini adalah menyadari fitrah anak.[112] Karenanya guru dalam membina anak usia dini harus menyadari fitrah anak sesuai dengan usianya sedang dalam masa tumbuh kembang dan senang bermain. Untuk itu guru perlu selektif dan pandai dalam memberikan permainan anak. Hal lain sebagai bentuk kesadaran akan fitrah anak adalah dengan memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi anak dalam belajar dan menghafal Alquran.[113]

Di Rutaba Sukun Malang muyassir atau guru harus berkomitmen dengan aturan dan SOP lembaga berikut ini:

1. Menjaga aqidah ahlus sunnah wal jama'ah
2. Menjaga sikap, baik dalam perilaku, cara berbicara, dan bersikap agar sesuai syariat agama (bagi yang belum menikah dilarang pacarana)
3. Berpakaian syar'I, tidak tabarruj
4. Tidak membiasakan ghibah, namimah, dan selalu berperasangka baik dengan semua tim yang ada di markaz

[112] Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Alquran untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 65.
[113] *Ibid,* hal. 66.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Diusahakan selalu menjaga wudlu
6. Datang 30 menit sebelum KBM dimulai, dan HP ditaruh di tempat yang disediakan, kecuali ada keperluan KBM
7. Memuliakan santri, wali santri, dan sesame pengajar Alquran
8. Menjadi teladan dalam kebaikan terutama dalam menghafal Alquran
9. Melaksanakan KBM sesuai S.O.P dan melaksanakan tata tertib di markaz
10. Jika udzur syar'i dan izin, harus mencari solusi pengganti dan jauh-jauh hari berkomunikasi dengan PJ (penanngungjawab) akademik
11. Menjaga hafalan dan murajaah terutama surat atau juz yang diajarkan
12. Menjaga adab majelis ilmu
13. Pulang sesuai jadwal dan kesepakatan
14. Selalu mengkomunikasikan progress KBM terutama sekecil apapun kondisi santri semisal menangis dsb.
15. Menjaga nama baik pribadi sebagai pengajar Alquran dan nama baik Lembaga. Misalnya, meminimalisir muamalah dengan wali santri dengan cara yang tidak makruf.
16. Menyandarkan semuanya kepada Allah Swt.

Sebagaimana guru, orang tua juga mempunyai peranan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini. Rutaba Sukun Malang sendiri sangat mendukung dan memotivasi orang tua untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qurani di rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Komitmen serta peran orang tua di sini sangatlah penting. Orang tua berperan dalam membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses belajar dan menghafalkan Alquran[114], serta menjaga *ke-istiqomah-an* rutinitas terkait mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran.

Komitmen orang tua atau wali santri di Rutaba Sukun Malang telah tertulis di dalam buku prestasi harian santri sebagai berikut:

5) Bersungguh-sungguh dan istiqomah mengantarkan ananda mencapai impian dan cita-citanya menjadi hafidz (penghafal) Alquran
6) Mendukung serta mendampingi ananda dalam setiap aktifitas mencintai, membaca, mempelajari, dan menghafalkan Alquran
7) Menaati tata tertib Rutaba Sukun Malang serta menerapkan pola pembinaan berupa pendampingan di rumah yang menjadikan ananda semakin hafal, dekat, serta cinta pada Alquran.
8) Memberikan apresiasi, penghargaan kepada ananda sebagai wujud kecintaan kepada hamba Allah Swt yang memperjuangkan dan menghafal Alquran.[115]

Jadi, pada kesimpulannya implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran memerlukan komitmen dari guru dan orang tua. Keduanya memiliki

[114] *Ibid*.
[115] Dokumentasi Buku Prestasi Harian Santri, hal. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peran dalam memberikan teladan yang baik, ditunjukkan dari perkataan maupun perbuatan.

Pada kesimpulannya, metode atau cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini, pendidik di Rutaba Sukun Malang menggunakan pendekatan kasih sayang dan *uswah hasanah* (teladan yang baik).

C. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang

Sebelum membahas implikasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang ini perlu diketahui bahwa lembaga memliki beberapa indikator atau target capaian untuk anak usia dini di tahap awal, diantaranya:

a. 1,5 bulan pertama, santri diharapkan hafal Al-Fatihah dan 5 surat pendek, hafal surat An-Naba'-At-Takwir, semangat ke markaz, sayang ustadz/ustadzah, berdo'a/membaca Bismillah
b. Dalam 4 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal do'a makan, belajar, khatmul Quran, dsb., hafal An-Naba'-Al-Qadr, semangat murajaah, sayang ayah-bunda, dan rajin sholat
c. Dalam 6 bulan bersama Alquran, santri diharapkan hafal juz 30, berbicara sopan dan tidak membentak, sayang saudara, terbiasa dengan adab majelis ilmu, mengucapkan salam, iman kepada Allah, Malaikat, dan cinta Alquran.

Dari indikator dan target capaian tersebut, dapat diketahui bahwa implikasi yang diharapkan tercapai pada anak yaitu tercapainya target hafalan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alquran, berakhlak baik, rajin ibadah, dan memiliki keimanan dan pengetahuan Tauhid. Meski demikian, perlu diingat bahwa dampak atau implikasi dari nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran itu berupa dampak jangka panjang, artinya implikasi yang diharapkan adalah dampak yang membentuk kepribadian, dan itu membutuhkan proses yang panjang dan bisa jadi sepanjang hayat. Meski demikian ada beberapa implikasi yang bisa langsung dilihat dari upaya implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang.

Berikut ini adalah beberapa implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang:

a. Terbentuknya lingkungan cinta Alquran

Lingkungan cinta Alquran ini merupakan dampak yang timbul dari kebiasaan yang dibentuk lembaga dengan memperdengarkan murattal Alquran. Pendidik juga selalu mengaitkan nilai-nilai Alquran ke dalam permainan anak-anak, misalnya memainkan lempar bola dengan bermurajaah, sambung ayat, atau tebak arti nama surat. Dengan metode tersebut maka anak-anak secara simultan akan dekat dan cinta dengan Alquran. Selain itu, dengan lingkungan yang semua anggotanya menghafal Alquran ini, membuat anak yang sebelumnya telah terpengaruh buruk dari lingkungan lain seperti teman di sekolah atau tetangga bisa sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik dan ikut menjadi bagian dalam komunitas cinta Alquran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Implikasi ini seperti menguatkan kembali teori *Tabula Rasa* oleh John Locke yang meyatakan bahwa setiap individu yang lahir diibaratkan seperti kertas putih, setiap orang yang lahir mempunyai potensi dan peluang besar untuk dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman yang diterima.[116]

b. Meningkatkan motivasi anak belajar Alquran

Dengan adanya pendampingan murajaah oleh orang tua dan pengayaan saat muraja'ah subuh, motivasi belajar anak pun meningkat. Apalagi bila orang tua ikut menghafal, hal ini membuat anak akan lebih bersemangat untuk belajar Alquran. Selain itu, dengan lingkungan belajar yang semuanya menghafal Alquran, ini menjadikan anak saling berlomba-lomba dan kompetitif untuk belajar Alquran.

Meningkatnya belajar Alquran tidak hanya dialami oleh santri dan wali santri saja, namun guru dan semua staff di Rutaba Sukun Malang juga terpacu semangatnya untuk murajaah di setiap kesempatan.

c. Membuat anak usia dini memiliki kebiasaan yang religius

Pemberian materi Tauhid sederhana lewat lagu-lagu dan kisah Islami berdampak pada kemampuan anak-anak usia dini mengenal siapa nama Tuhan, Nabi, Malaikat, Kitab, dan konsep surga-neraka. Hal ini rupanya juga berdampak pada motivasi anak untuk rajin beribadah dan melakukan perbuatan baik tanpa disuruh. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa sebagian besar anak di kelas level 1 A pagi yang peneliti amati sebagian

[116] *Aas Siti Sholichah*, op.cit., hal. 31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

besar sudah hafal adab di dalam majelis ilmu, rukun iman, rukun Islam, doa sederhana seperti doa makan, doa masuk kamar mandi, doa saat perjalanan, dan lain sebagainya.

Rossi Delta Fitrianah dalam jurnalnya memaparkan bahwa memahami konsep keagamaan pada anak anak berarti memahami sifat agama pada anak anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*. Ide keagamaan pada anak sepenuhnya *aoutoritaruis*, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi faktor dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah terlihat mempelajari hal hal yang berada diluar diri mereka Mereka telah melihat dan mengikuti apa apa yang dikerjakan dan diajarkan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap terhadap anak sesuai dengan prinsip dengan eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orangtua maupun guru mereka.[117] Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

d. Anak usia dini menjadi terbiasa berbagi dan berperilaku ramah, sopan dan santun

[117] Rossi Delta Fitrianah, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak (Analisis Kajian dan Pemikiran dalam Psikologi Agama),* Jurnal Al-Fitrah Vol.2 No.2, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 336.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di Rutaba Sukun Malang anak-anak selalu diajak untuk untuk selalu peduli dengan sesama lewat program-program yang digagas oleh lembaga seperti infaq Jumat, rihlah, dan outing class. Ketiga program tersebut berdampak pada kepedulian anak dan mereka menjadi senang untuk berbagi dengan orang yang membutuhkan.

Selain itu, komitmen guru Rutaba Sukun Malang untuk menjaga tutur kata dan perilaku membuat anak-anak jadi meniru dan terbiasa berkata baik dan sopan santun. Bahkan anak yang awalnya suka berkata buruk pun jadi berubah karena lingkungan belajar selalu didampingi oleh ustadz/ustadzah yang bertutur kata lembut namun tegas. Selain itu, wali santri juga merasakan perubahan terhadap perilaku anak, dimana emosi anak menjadi semakin terkontrol seiring berjalannya waktu belajar di Rutaba Sukun Malang.

Pembinaan agama kepada anak juga perlu dilakukan secara berulang ulang melalui ucapan yang jelas serta tindakan secara langsung.[118] Seperti mengajak anak berbicara yang baik, mengucap salam setiap sampai di markaz, berpamitan dengan kedua orang tua, atau saling meminta maaf seusai bertengkar. Setelah anak melakukan hal yang sama secara rutin tersebut, maka seiring dengan bertambah usia pengalaman dan pengetahuannya anak bisa menunjukkan perilaku terpuji tanpa perlu diingatkan atau disuruh.. Demikian pula pada pembinaan pembinaan agama lainnya.

[118] *Ibid*, hal. 339.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Meningkatnya kedisiplinan pendidik, santri dan wali santri

Dengan membina anak menghafal dan belajar Alquran, pendidik di Rutaba Sukun Malang secara naluriah akan termotivasi untuk terus belajar dan menjaga hafalan Alquran mereka. Selain itu, para pendidik Rutaba juga dituntut untuk memberikan uswah hasanah atau teladan yang baik pada santri sehingga nilai-nilai kedisiplinan yang juga tertulis dalam SOP dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selama penelitian peneliti melihat kedisiplinan santri sudah terbentuk, anak-anak secara disiplin datang tepat waktu dan mengikuti arahan guru dengan baik, bahkan mereka sudah mengerti konsep waktu belajar, seperti saat murajaah, mereka akan murajaah sendiri tanpa disuruh bahkan terkadang mereka murajaah bersama-sama dengan teman.

Anak usia dini merupakan masa di mana kebiasaan dan kepribadian anak mudah dibentuk dengan kondisi lingkungan sebagaimana teori John Locke yaitu tabula rasa, mereka secara otomatis akan terbiasa disiplin dengan rutinitas yang dilakukan bersama selama belajar di Rutaba. Seperti disiplin menata sepatu dan tas sendiri, mengucap salam, murajaah di rumah, dan lain-lain.

Selain itu, orang tua santri juga akan terdorong untuk ikut belajar karena harus mendampingi anak murajaah. Sama halnya dengan pendidik Rutaba, orang tua menjadi termotivasi untuk disiplin mengimplementasikan nilai-nilai Alquran di dalam keluarga. Kedisiplinan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran inilah yang nantinya membentuk sebuah keluarga menjadi keluarga yang Qurani.

Keluarga Qurani adalah keluarga yang setiap anggotanya mengamalkan nilai-nilai pendidikan Alquran di dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang qurani adalah keluarga yang mampu membina anggota keluarganya dalam melaksanakan peran sebagai hamba dan khalifah, oleh karenanya keluarga bertanggungjawab untuk menjaga keimanan anggota keluarganya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Thaha ayat 132: "*Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa*."[119] (Q.S Thaha (20): 132)

Kesimpulannya, nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran harus selalu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak cukup hanya diimplementasikan selama kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, namun juga di lingkungan keluarga dan saat anak tumbuh lebih dewasa. Ini sesuai dengan salah satu konsep pendidikan ala Rasulullah Saw, yaitu memberikan kesempatan belajar tidak hanya pada usia-usia wajib belajar dan bersifat formal, Rasulullah juga memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat mulai

[119] *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sygma, 2009), hal. 321.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari buaian sampai liang lahat.[120] Ini artinya, pendidikan Islam mencerminkan adanya optimisme dalam mencari ilmu dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai penuntun dan pedoman hidup sepanjang masa, baik itu sebagai orang tua maupun anak.

[120] Aas Siti Sholichah, *op.cit.*, hal. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang yaitu nilai-nilai yang berorientasi pada nilai tauhid, akhlak dan Alquran. Nilai-nilai tauhid ini berupa nilai-nilai religius dan keimanan. Adapun nilai-nilai akhlak berupa nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, dan nilai sosial. Sedangkan nilai-nilai Alquran berupa nilai cinta Alquran.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat penyambutan, mendengarkan murattal, sholat dhuha berjamaah dan materi Tauhid. Selain itu ada pula program murajaah subuh, infaq Jumat dan rihlah/outing class. Komitmen guru dan orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran juga penting dalam membina anak usia dini. Adapun metode atau cara mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini, pendidik di Rutaba Sukun Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan pendekatan kasih sayang dan uswah hasanah (teladan yang baik).

3. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini membutuhkan proses panjang dan waktu lama. Adapun. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini yang ditemukan selama penelitian di Rutaba Sukun Malang yaitu: terbentuknya lingkungan cinta Alquran, meningkatkan motivasi anak usia dini belajar Alquran, membuat anak usia dini memiliki kebiasaan yang religius, anak usia dini menjadi terbiasa berbagi, berperilaku ramah, sopan dan santun, dan meningkatnya kedisiplinan pendidik, santri, dan wali santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam akhir penelitian ini yaitu:

1. Untuk Lembaga Rutaba Sukun Malang

   Terkait dengan pembinaan anak usia dini dengan kurikulum Alquran, kurikulum yang dimiliki Rutaba Sukun secara teori sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan Alquran, karena itu perlu dikembangkan dalam metode pembinaannya, sehingga anak-anak mendapatkan banyak variasi belajar.

2. Untuk Guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti berharap agar guru di Rutaba Sukun Malang agar senantiasa berkomitmen dalam membina anak-anak penghafal Alquran sesuai dengan SOP yang diberikan lembaga.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih banyak referensi dan teori-teori yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Al-'Adawi, Musthafa. 2006. Al-'Adawi, *Ensiklopedi Pendidikan Anak*. Bogor: Pustaka al-Inabah.

Ali, Muhammad Daud. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rja Grafindo Persada.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. 2009. Jakarta: Sygma.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Ash-Sha'di, Abdul Hakam Abdul Hakam.1998. *Bepergian (Rihlah) Secara Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Budiman, Wandi., Endin Mujahidin, dan Muhammad Emnis Anwar. 2017. *Adab Peserta Didik Menurut Imam An-Nawawi dalam Kitab Attibyaan Fii Aadaabi Hamalat Al-Qur'an*. Unida.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. 1990. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Dewan Pimpinan Daerah GOPTKI Jawa Tengah. 2004. *Materi Pelatihan KBK Bagi Guru TK Swasta*. Semarang.

Fadhillah, M. dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana.

Fauzi, Muchlas dan A. Hasan Basri, 2000. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi.* Jurnal. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAI.

Fitrianah, Rossi Delta. 2019. *Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak (Analisis Kajian dan Pemikiran dalam Psikologi Agama).* Jurnal Al-Fitrah Vol.2 No.2. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfidz Alquran untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Vol. 18 No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Huda, Miftahul. 2008. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Mendidik Anak*. Malang: UIN Malang Press.

Izzan, Ahmad dan Saehuddin, Tanpa Tahun. *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Juliato, Very dkk.. 2014. *Pengaruh Mendengarkan Murattal Alquran Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosentrasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.1 No. 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan)

Latif, Mukhtar dkk.. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ma'shumah, Lift Anis. 2001. *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak: Telaah PP No. 27/ 1990 dalam Kontek Metode Pendidikan Islam, dalam Pradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Madjid, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif Bandung.

Moleong, Lexy J.. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Yusuf Muzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

Mursi, Muhammad Said. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan.

Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nata, Abudin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurdin, Indra Fajar. 2015. *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume IV, Nomor 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Prawanti, Aldibiya Alda dan Muhammad Reza. 2019. *Pengaruh Media KOPIMAS (Kotak Pintar Masjid) dalam Pemahaman Sedekah pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Surabaya*. Jurnal Mahasiswa UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Rahman, Fazlur. 1982. *Islam*. (Terj) Soenhaji. *Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rozak, Abdul. 2001. *Cara Memahami Islam (Metodologi Islam)*. Bandung: Gema Media Pusakatama.

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sholichah, Aas Siti. 2018. *Teori-teori Pendidikan dalam Alquran.* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No. 1. Institut Perguruan Tinggi Alquran.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alvabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Alquran*. Malang: UIN Malang Press.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. Tanpa Tahun. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Suyadi. 2017. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini; Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahidin. 2001. *Metode Pendidikan Qurani; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Galiza.

Syaiful, Muhammad. 2018. *Komitmen Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Ihya Ulumuddin Nur Syafi'iyah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal)*.Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wahyudi, M. Jindar. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Yogyakarta: Aperion Philotes.

Widodo, Herry. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://: fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : [illegible]/Un 03 1/TL.00.1/11/2019 — 19 November 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala RUTABA Sukun Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Lina Alfiatur Rochmania
NIM	15110130
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Berbasis Alquran dalam Membina Anak Usia Dini di RUTABA Sukun**
Lama Penelitian	**November 2019** sampai dengan **Januari 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

[illegible]us Maimun, M.Pd
[illegible]9650617 199803 1 003

Tembusan:
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

SURAT SELESAI PENELITIAN

Dari Rutaba Sukun Malang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 06/A.1/RUTABA-MLG/V/2020

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakaatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Rumah Tahfidz Balita dan Anak (Rutaba) Sukun Kota Malang menerangkan bahwa:

Nama	:	Lina Alfiatur Rochmania
NIM	:	15110130
Fakultas/Jurusan	:	Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Agama Islam
Instansi	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan bahwa nama tersebut benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 13 Januari s/d 20 Februari dengan judul "**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN DALAM MEMBINA ANAK USIA DINI DI RUTABA SUKUN MALANG**"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Malang, 9 Juni 2020
Kepala Sekolah

Ahmad Imron, S.Si

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

KALENDER AKADEMIK

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

STRUKTUR ORGANISASI

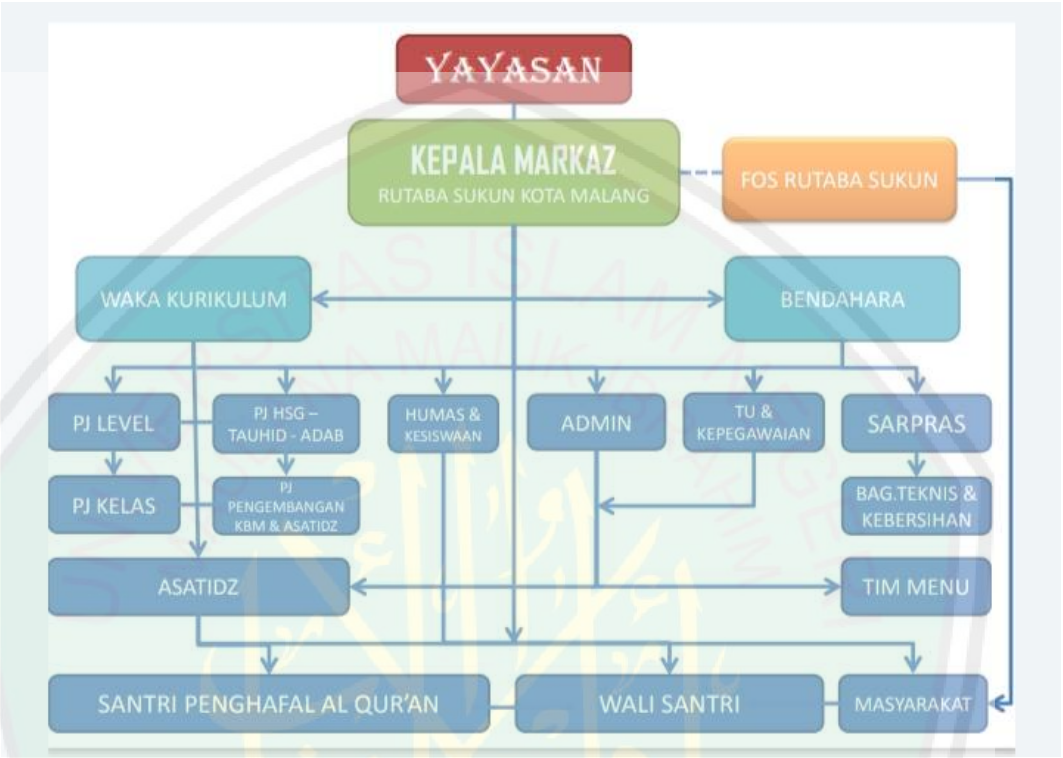

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

DATA ASATIDZ DAN PEGAWAI

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Ahmad	Kepala Markaz
2	Bunda Yuni	Bendahara
3	Ustadz Ilyas	Pendamping
4	Ustadzah Fitri	PJ Level 2A Sore
5	Ustadz Jumadil	PJ Level 4 Sore/Sarpras
6	Ustadzah Shofi	Koord. Tahfidz/PJ Level 5 Sore
7	Ustadzah Lia	Waka Kurikulum
8	Ustadzah Lhutfi	PJ Level 2B Sore
9	Ustadz Tulus	PJ Level 3 Sore
10	Ustadzah Nurul	PJ Level 6 Pagi
11	Ustadzah Windy	PJ Level 1 Sore
12	Ustadzah Azizah	PJ Level 1B Pagi/TU & Kepegawaian
13	Ustadzah Maya	PJ Level 3 Pagi
14	Ustadzah Yanti	PJ Pra Level
15	Ustadz Kiki	PJ Level 2 Pagi
16	Ustadzah Silvi	Koord. HSG
17	Ustadzah Reni	Pendamping Level 1A Pagi
18	Ustadz Arif	Pendamping Level 2 Pagi
19	Ustadz Rizal	PJ Level 6 Sore
20	Ustadzah Novita	Admin
21	Ustadzah Fithrah	PJ Level 1A Pagi
22	Ustadzah Nikma	Pendamping Level 1B Pagi
23	Ustadzah Alifah	PJ Level 4 Pagi
24	Ustadzah Shinta	Pendamping
25	Ustadz Rizqy	Pendamping
26	Ustadz Fauzul	Pendamping
27	Ustadzah Sakinah	Admin
28	Ustadzah Dini	Pendamping Level 1 Sore
29	Ustadzah Ghea	Pendamping
30	Ustadz Rama	Pendamping Level 4 Sore
31	Ustadzah Dewi	Pendamping Pra Level
32	Pak Pri	Bagian Teknis & Perlengkapan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

33	Bu Enik	Bagian Teknis & Kebersihan

LAMPIRAN 6

DATA SISWA

No	Level (Angkatan 5)	Jumlah Santri Tiap Kelas
1	Pra Level	8
2	1 Pagi	22
3	1 Siang	34
4	2 Pagi	22
5	2 Siang	15
6	3 Pagi	12
7	3 Siang	27
8	4 Pagi	7
9	4 Siang	8
10	5 Pagi	9
11	5 Siang	5
	Jumlah Snntri	169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7

JADWAL KBM

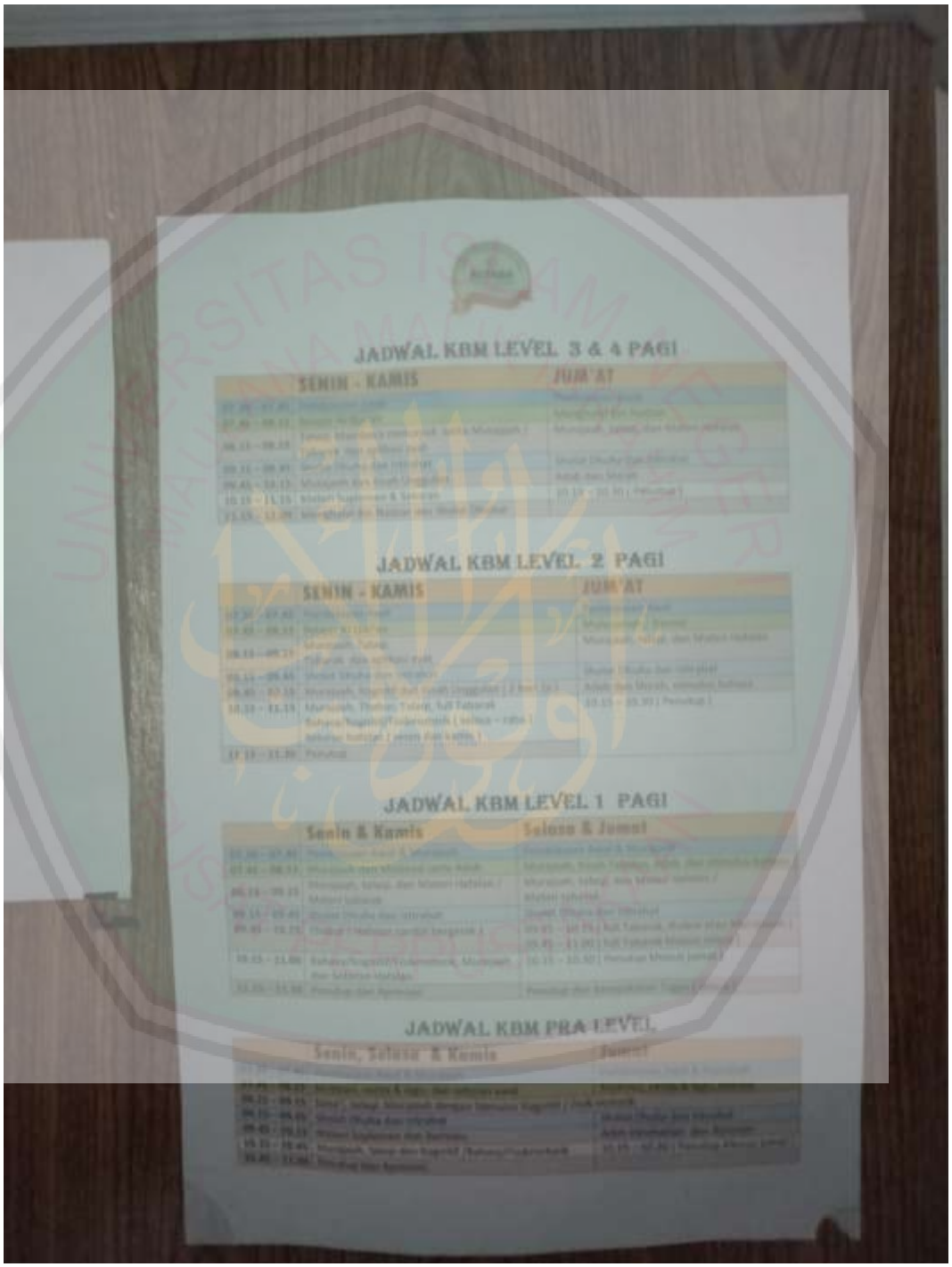

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

PANDUAN DAN SOP MUYASSIR DAN GURU MAGANG

PANDUAN & S.O.P FASILITATOR

MUYASSIR KBM TAHFIDZ AL QUR'AN

RUTABA SUKUN KOTA MALANG

Dalam Metode Tabarak Fasilitator dikenal dengan Istilah Muyassyir. Dalam Bahasa arab bermakna orang yang memudahkan. Fasilitator secara umum bertanggungjawab dalam perencanaan, Pelaksanaan, pendampingan, setoran hafalan dan evaluasi KBM santri penghafal Al Qur'an.

I AM FOKUS

Ikhlas, Antusias, Menarik dan Fokus Untuk Syurga dan Ridlo Allah Swt

KEWAJIBAN FASILITATOR :

1. Menjaga Aqidah ahlus Sunnah wal jamaah
2. Menjaga sikap, baik dalam berlaku baik, cara berbicara dan bersikap agar sesuai dengan syariat agama (bagi yang belum menikah dilarang pacaran)
3. Berpakaian syar'i, tidak tabarruj
4. Tidak membicarakan ghibah, namimah dan selalu berprasangka baik dengan semua tim yang ada di markaz
5. Disiplin selalu menjaga wudlu
6. Datang 30 menit sebelum KBM dimulai. Dan tepat ditempat yang ditentukan, kecuali ada kepentingan KBM seperti rapat atau kelas diklat.
7. Memberikan contoh kepada santri dan semua pengajar Al Qur'an
8. Menjadi teladan dalam kehidupan terutama dalam menghafal AL quran
9. Memberikan KBM sesuai SOP dan melaksanakan tahsin di Markaz
10. Jika ada syar'i dan ini harus memberi tahu penggantian dan jauh jauh hari
11. Mengkoordinasikan dengan PJ Akademik
12. Mengisi hafalan dan evaluasi
13. Mengisi absen dan mengisi rapat
14. Mengisi hafalan dan evaluasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SOP MAHASISWA MAGANG/SKRIPSI/TESIS

DIBERLAKUKAN

Bagi Mahasiswa yang memperoleh tugas kurikuler dari Lembaga Pendidikan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Skripsi atau Tesis di RUTABA SUKUN MALANG

RUANG LINGKUP :

1. Praktek Kerja Lapangan adalah untuk memberikan latihan kepada para mahasiswa atau siswa untuk memadukan teori yang didapatkan di Sekolah Tinggi/Akademi/Lembaga pendidikan atau Sekolahnya.
2. Skripsi dan Tesis adalah penelitian mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Mahasiswa mengambil data yang diperlukan dan yang di ijinkan oleh lembaga sebagai bahan dari penelitiannya
3. Jumlah Praktek Kerja di Perusahaan dibatasi sebanyak 2 orang per periode PKL (3 - 4 bulan).

BATASAN :

Peserta adalah

1. Mahasiswa Lembaga Pendidikan /Sekolah Tinggi yang memperoleh tugas kurikuler untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
2. Mahasiswa Lembaga Pendidikan /Sekolah Tinggi yang akan melakukan penelitian untuk skripsi atau Tesis

PROSEDUR DAN PETUNJUK PELAKSANAAN :

1. Peserta menyerahkan Surat Permohonan dari lembaga pendidikan dengan dilampiri Proposal Magang (PKL) atau Proposal skripsi atau proposal Tesis.
2. Kepala RUTABA atau yang mewakili mempelajari Surat Permohonan Program dan Proposal.
3. Kepala RUTABA atau yang mewakili mendiskusikan dengan PJ kelas yang bersedia menerima mahasiswa tersebut.
4. Mahasiswa magang (PKL)/skripsi/Tesis melapor kepada Kepala RUTABA atau yang mewakili dan menandatangani Perjanjian magang.

PETUNJUK PELAKSANAAN :

1. Bagi peserta magang (PKL)/skripsi/Tesis menemui pihak humas untuk mendapatkan **training singkat**.
2. **Jangka waktu pelaksanaan maksimal 4 bulan sejak di tandatangani surat perjanjian Magang/Skripsi/Tesis**
3. **Diwajibkan datang ke Markas RUTABA SUKUN MALANG 2 – 3 hari setiap pekannya (hari ditentukan sesuai kesepakatan dan kebutuhan PJ KBM).**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4 Peserta magang (PKL)/skripsi/Tesis mendapat fasilitas makan sesuai jadwal konsumsi di Markas RUTABA SUKUN MALANG.
5. Peserta magang (PKL)/skripsi/Tesis wajib mematuhi kekentuan dan Tata Tertib yang berlaku di Markas RUTABA SUKUN MALANG
6. Banyaknya Mahasiswa/Siswa yang melakukan magang (PKL)/skripsi/Tesis adalah 2 orang per Periode.
7. Kepada Mahasiswa/Siswa yang telah selesai menjalankan magang (PKL)/skripsi/Tesis diwajibkan membuat laporan diserahkan paling lambat 1 bulan setelah periode magang (PKL)/skripsi/Tesis berakhir.
8. Magang (PKL)/skripsi/Tesis dilaksanakan sesuai jadwal yang dibutuhkan oleh pihak RUTABA SUKUN MALANG.

TATA TERTIB MAHASISWA/SISWA MAGANG/SKRIPSI/TESIS

1. Mengikuti Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah
2. Mengikuti Jam kerja Asatidz/ah RUTABA SUKUN MALANG
3. Datang ke markas minimal 15 menit sebelum jam masuk santri.
4. Mengenakan Pakaian Sesuai Jadwal, Sopan dan Syar'i. (Untuk asatidzah diwajibkan memakai kerudung yang menutup dada serta memakai kaos kaki)
5. Tidak diperkenankan membawa **HANDPHONE** selama proses KBM berlangsung, kecuali dengan seijin PJ KBM untuk hal-hal tertentu (missal pengambilan Video/Foto Dokumentasi)
6. Menjaga Kebersihan dan kerapian Markas RUTABA SUKUN MALANG
7. Jika ijin tidak masuk minimal 3 hari sebelumnya dan jika sakit 1 hari sebelumnya
8. Mengisi daftar hadir yang sudah disediakan
9. Menjaga sikap, bertutur kata sopan dan akhlak mulia yang mencerminkan penjaga Al-Qur'an yang berwibawa.
10. Tidak diperkenankan Tabarruj, Ihtilat, dan berkhalwat bagi yang bukan Mahram.
11. Tidak merokok bagi laki-laki.
12. Tidak melakukan aktivitas Ghibah, Namimah serta perkataan dusta, terutama dalam berinteraksi di lingkungan markas RUTABA SUKUN MALANG
13. Wajib menjaga loyalitas dengan tim asatidz/ah di Markas RUTABA SUKUN MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 9

PANDUAN WAWANCARA

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Lembaga	a. Latar belakang dan motivasi mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada Alquran b. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang diinternalisasikan di lembaga c. Implementasi dan dampaknya pada anak usia dini
2.	Guru	a. Nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini b. Implementasi nilai-nilai pendidikan alquran dalam membina anak usia dini c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis alquran dalam membina anak usia dini
3.	Kesiswaan	a. Peran kesiswaan dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran b. Upaya yang dilakukan dalam mendukung program lembaga c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis alquran dalam membina anak usia dini
4.	Orang tua	a. Latar belakang atau motivasi memilih Rutaba sebagai tempat belajar anak b. Implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah c. Implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini

LAMPIRAN 10

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara Kepala Lembaga

Informan : Ahmad Imron S.Si

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Lembaga Rutaba

HASIL WAWANCARA

1. Rutaba Sukun Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang kurikulum pendidikannya berbasis pada nilai-nilai Alquran, mohon jelaskan latar belakang berdirinya Rutaba

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sukun Malang hingga motivasi ustadz menerapkan kurikulum Alquran.

Kalau ditanya latar belakangnya, karena melihat kondisi para generasi muda, anak-anak yang usia-usia emas ternyata orang tuanya tidak mampu mendidik dengan pendidikan yang islami. Kalau kita lihat kurikulum sekarang, Pendidikan formal lebih banyak mengurusi pengembangannya (dalam hal ini Pendidikan Islam), dasarnya belum. Pendidikan di Rutaba berbasis tarbiyahnya Rasul, kalau Rasulullah kan sudah memberi contoh bagaimana mendidik.. istilahnya mengajar, mendidik, membina. Kalau istilahnya disini muyassir dan murabbi, mungkin istilah ini juga dipakai oleh temen-temen atau jamaah-jamaah itu kan menyebutnya murabbi, musyrif, musyrifah, dll. Jadi ya, karena kita membina, maka harus ada sesuatu yang ditransfer dari sana, itu bukan hanya sifatnya dalam pengetahuan namun juga yang sifatnya pemikiran. Kalau menurut kami, ada 3 hal yang membentuk kurikulum kami yaitu Tauhid, Alquran, dan Adab. Kami merasa terbantu kalau ada penelitian, karena selama ini yang kami lakukan belum banyak yang berdasarkan teori, tetapi komitmen system, sop. Dan kami berusaha menciptakan pola yang berdasarkan pada nilai-nilai Quran dan ajaran Nabi.

2. **Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran yang menjadi acuan dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendiidikan berbasis alquran itu ya, memang kita ingin, istilahnya membuat pola pendidikan bagaimana Alquran sangat berperan dalam kehidupan. Anak-anak tidak hanya diajari menghafal Alquran, tetapi juga bagaimana mengenal Tuhannya, Agamanya, adab, dan hukum-hukum syari'at. Kalau ditanya Pendidikan berbasis Alquran ya, Pendidikan berbasis aqidah, Tauhid. Sehingga anak usia dini sudah mulai mengenal siapa Tuhannya, siapa nabinya, apa agamanya. Dan ini yang kemudian menjadi peluang. Karena di masyarakat kan kalau di tanya aqidah tidak akan terjadi perbedaan.apalagi melihat wali santri kami kan beragam, termasuk ustadz-ustadzahnya juga beragam. Kita ingin memfokuskan pendiidkan aqidah pada anak usia dini disamping dididik dengan Alquran. Karena kalau anak diajari dengan Alquran, maka Alquran yang akan mendidiknya. Di Alquran nanti kan juga ada Tauhid, makanya bisa dilihat setiap pembelajaran selalu ditanya dengan lagu "siapa nama Tuhanmu yang esa… dst." Kenapa dengan lagu? Karena usianya mereka segitu, senang dengan lagu-lagu. Beda dengan usia-usia anak remaja atau dewasa. Selain itu, anak diajari cinta dan sayang menghafal Alquran, bukan hanya sekedar hafal. Kalau membuat anak-anak hafal itu gampang, tapi untuk membuat anak-anak cinta dan sayang Alquran itu butuh waktu yang panjang untuk mencapai tahap ini.

3. **Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

Nilai-nila yang diterapkan ya, pengenalan Tuhan dan agama kemudian diarahkan untuk semangat menghafal Alquran. Di rutaba 1 (untuk level 2 ke

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bawah) mereka fokus mendengar saja, full metode tabarak dengan ditambahi suplemen akidah, Tauhid, dan adab. Kalau di rutaba 2 kita menyiapkan mental anak, jangankan dengan pendampingan, sendiri pun mereka siap menghafal Alquran. Di Rutaba 2 minimal sudah 2 Juz. Setiap pembelajaran di kelas menyenangkan dan berbasis teladan, kami jadi guru di Rutaba Sukun itu sangat berat. Beratnya karena setiap perilaku sekecil apapun itu akan disoroti, di soroti wali santri, walaupun kami tidak sempurna ya.. pasti ada kekukarangan, apalagi temen-temen (guru Rutaba) itu pasti ada karena mereka juga sama-sama belajar. Kurikulum bisa ditiru, metode bisa dipelajari, fasilitas bisa diadakan, tapi komitmen ini hubungannya dengan rukhiyah. Jadi, akad kami dengan muyassir atau ustadz/ustadzah itu bukan bekerja tetapi akadnya mereka itu mengabdi bersama Alquran. Karena itu kami tidak berhak dan tidak wajib memberi kafalah, tetapi kami memberi bisyaroh untuk memuliakan mereka. Tetapi mereka tetap mempunyai akad profesionalisme, kami ingin menyampaikan bahwa dengan menjadi muyassir ini nilainya tidak bisa dibandingkan dengan nilai kafalah. Ibaratnya mereka bekerja bukan karena gaji tapi kami punya sistem penggajian. Walaupun belum sempurna, tapi kami berusaha untuk memprofesionalkan, kalau ada yang nggak masuk, mereka harus mencari pengganti, jadi harus ada solusi. Apalagi akhir-akhir ini banyak yang sakit, kayak saya seharusnya memegang manajemen tapi mau membantu pengondisian dan ngisi buku santri. Tapi ya, kita atur waktunya. Jadi seperti itu, komitmen itu kan nilai rukhiyah. Jadi bukan hanya semangat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

saja, sekedar kualitas hafalan saja, jadi hafidz/hafidzah itu bukan jaminan bisa diterima di sini. Program di sini meliputi KBM, acuan kurikulum, program pendamping, komunikasi wali santri dan setoran. Di sini juga ada namanya program pengayaan, kalau itu masuk nilai-nilai adabnya. Setiap satu bulan sekali itu ada namanya murajaah subuh. Nah.. di sana itu ada program pengayaan. Selain pengayaan hafalan, juga ada pengayaan aqidah dan adab. Nanti ustadz-ustadzahnya bawa lembaran penilaian. "Oh.. anak-anak sudah tahu siapa Tuhannya", kalau masuk kelas mendahulukan kaki kdaftaranan. Ditanya pakai pertanyaan lisan satu-satu. "sudah salim belum sama Bundanya?" setelah itu pada setoran hafalan mereka juga ditanya tentang itu. Untuk menguatkan akhlaknya. Misalnya tidak berbicara pada saat Alquran dibacakan, terus saat ustadz-ustadzah berbicara mendengarkan. Itu kita ambil dari metode Ghiza, jam 3 sudah mulai menghafal. Ada juga program infaq sedekah jumat. Dan kita tidak menggunakan manejemen yang ribet ya. Jadi setiap satu pekan sekali mereka (anak-anak) potong kuku, orang tuanya "Al-Kahfi *time*", dan mengeluarkan infaq lima ribu sampai sepuluh ribu untuk infaq sedekah Jumat. Anak-anak nanti memasukkan infaqnya ke dalam kotak, membaca bismillah dan pakai tangan kanan. Uniknya, bukan kami yang menyalurkan. Yang menyalurkan itu mereka dan wali santri kepada siapa? Kepada tetangga sekitarnya yang membtuhkan. Bisa TPQ, panti asuhan, anak yatim, orang faqir miskin, dll. Artinya wali santri itu ikut semangat membantu menyalurkannya. Ini menjadi syi'ar dan dakwah gratis bagi kita. Dan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada saldo, jadi tidak perlu laporan yang njelimet di komputer. Kalau rihlah satu semester sekali setiap selesai ujian UTL (Ujian Tengah Level) yang level satu, hadiahnya setelah ujian diajak rihlah. Kalau yang outing class untuk level-level atas. Outing classnya kemarin dengan dinas lingkungan hidup, anak-anak diajari murajaah di luar, diajari membersihkan lingkungan, termasuk mengenal alam semesta. Diajari juga membuat keterampilan dan memberi santunan. Kalau kemarin kita belajar memberi santunan untuk pasukan kuning. Memang butuh waktu yang lama, tidak bisa langsung. makanya di sini modelnya berulang-ulang. Keikhlasan itu juga selalu kita tanamkan. Kita tanya "Murajaah karna siapa?/hafal Quran karna siapa?", lalu semangat, ceria, kita padukan dan lakukan berulang-ulang jadi semacam *brain storming*.

4. **Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini dan bagaimana solusi lembaga menghadapi faktor penghambat tersebut di Rutaba Sukun Malang?**

   Faktor pendukung implementasi nilai-nilai dalam membina anak usia dini itu muyassir dan orang tua, sekaligus menjadi penghambatnya. Ketidak aktifan, komitmen, istiqomah menemani murajaah. Selain itu juga ada faktor internal dari si anak. Kita ada SOP. Mereka (muyassir/guru) pada saat kontrak sudah kita ingatkan, tidak boleh pacaran, tidak boleh merokok, pakaian harus syar'i, sholat lima waktu dijaga, murajaah. Termasuk verbal ke anak-anak itu kita jaga betul. Kalau yang itu tidak bisa kita tolerir, kalau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi (salah verbal) langsung kita tindak. Karena mengajar Alquran itu harus ada kesiapan bathin, kalau tidak bisa diarahkan ya, langsung keluarkan. Termasuk datang tepat waktu, itu datang dari komitmen ya. Kita ingatkan terus, jadi kita ada catatan. Misal ada yang sakit, itu nanti akan kita komunikasikan ke ustadz/ustadzah yang lainnya. Misal ustadzah A tidak bisa datang lebih awal, lalu apa konsekuensinya? Datang lebih akhir. Memang idealnya mereka seperti saudara. Kalau ada yang sakit mereka saling membantu. Terkait wali santri, kalau kita mengadopsi tabarak itu ada semacam wawancara, bisa dilihat syarat-syaratnya di brosur. Jadi ya.. mereka di sini merasa terpilih. Mereka kita seleksi anak-anaknya dengan 5 surat pendek dari An-Naas sampai Al=Kafirun dan Al-Fatihah. Kita observasi kematangannya, orang tua kita ajak sharing termasuk sharing komitmennya nanti ada hubungannya dengan infaq. Di sini modelnya bukan membayar atau memberi jasa, jadi akadnya infaq. Jadi apapun yang dikeluarkan itu akadnya jariyah. Kita sampaikan. Jadi untuk infaqnya itu bukan sesuai ketentuan, tapi sesuai kemampuan. Kita punya ketentuan, punya form nanti wali santri yang akan memilih. Dan harapannya dengan itu mereka memberikan yang terbaik. Dan akhirnya yang punya kemampuan lebih bisa memberikan yang terbaik dan yang kurang pun tidak minder. Jadi tidak ada alasan anaknya tidak bisa menghafal Alquran. Memang pernah sih kita gratiskan, tapi kalau gratis malah hasilnya nggak baik, ada yang mampu tapi malah komitmennya kurang. Jadi kita putuskan tidak gratis tapi infaq sesuai kemampuan. Kita nggak pernah nagih, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak ada akad hutang. Kalau anaknya qadarullah anaknya mau pindah, orang tuanya akan menanyakan "Tanggungannya berapa ustadzah?" tapi kita tidak menganggapnya tanggungan, itu infaq beliau, kalau mampu memberikan infaq lebih atau kurang ya kita terima. Jadi kita tidak membuat mereka merasa beban. Jangan sampai ini menjadi celanya lembaga. Dan tidak pernah kita menerima surat keterangan tidak mampu jadi tidak ada saat pendaftaran ustadzah meminta surat tidak mampu. Kalau ada calon wali santri tidak mampu tapi ingin mendaftar biasanya kita ajak konsultasi, kita tanya mampunya berapa. Kita kalau hal pelayanan tidak mempersulit. Tapi kalau adminitrasi kita usahakan profesional. Kalau ada orang tua yang tidak bisa menjalankan komitmennya membantu anak murajaah di rumah itu bagian kesiswaan. Itu sebagai penyambung komunikasi dengan wali santri, biasanya PJ Kelas jika ada anak yang tidak bisa mengikuti dan butuh orang tuanya dipanggil ya itu tugasnya kesiswaan. Dan kita memanggil wali santri bukan hanya saat ada masalah. Kita ada forum pertemuan wali santri, jadi di sana mereka bisa sharing, memberikan info. Karena yang paling paham betul anak mereka itu ya orang tua. Di rumah karakternya seperti apa. Inilah akhirnya mereka tidak menuntut. Dan wali santri tidak kami jadikan sebagai objek, tapi juga sama-sama ikut berperan dan ikut serta berproses. Jadi kita itu imbang, mereka tidak menuntut kita, tidak membuat kita merasa terbebani dengan tuntutan mereka. Jadi perlakuan mereka pada anak-anak juga sama dengan kita yang akhirnya mereka tidak gampang protes dan merasa jadi objek. Mereka selalu kita libatkan. Kita punya forum Orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Santri itu. Sangat membantu. Bila ada orang tua yang merasa tidak mampu mendampingi bisa disampaikan dan berkonsultasi. Dan akhirnya orang tua-orang tua muda, yang kerja, atau yang sibuk itu tidak merasa beban. Misalnya lagi ada anak yang ngulang masih di level satu, karena kami memang ketat dalam hal itu, itu kita sampaikan kembali mereka niatnya sedekah, seandainya putra-putri mereka tidak hafal 30 Juz, masih hafal 5 Juz misalnya, itu infaqnya untuk anak-anak yang lain yang juga sedang menghafal Quran. Jadi komitmennya kita sudah antisipasi sejak awal. Dan kue untuk anak-anak ini juga diinisiasi wali santri dan dikelola secara profesional. Yang buat wali santri, tapi tetap ada PJ-nya satu orang. Jadi kalau ada komplain masalah menunya bisa dikomunikasikan dalam forum wali santri tersebut, bukan lembaga. Jadi kita libatkan wali santri. Tapi standarnya tetap standar kita, tidak boleh pakai bahan pengawet, pewarna, diusahakan tidak beli lagi di tempat lain, dll. Dan itu juga berimbas membantu ekonomi mereka. jadi ustadzah-ustadzah tinggal mengantarkan ke kelas-kelas saja. Bila ada anak yang bermasalah, misal anak dihukum berdiri di depan kelas kemudian lapor pada orang tua. Ini sudah kami antisipasi, orang tua sudah diberi pengertian sehingga mereka tidak baper. Dan ustadz/ustadzah juga selalu kita ingatkan agar mereka bermuhasabah dan menjadi lebih baik. Biasanya ustadz/ustadzah yang baru karena baru belajar dan belum terbiasa mengelola kelas, karena itu kita akan bantu komunikasikan ke wali santri bila diperlukan. Di setiap kelas ada tiga peran, PJ, pendamping, dan central. Tergantung jumlah santrinya. Kalau ada yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau ke belakang itu ada yang mengantar. Tapi juga mengajari mereka kemandirian misalnya disuruh ustadzah mengambilkan barang atau melakukan sesuatu sendiri. Kita tidak sungkan, meski itu anaknya orang berada kita tetap samakan dengan yang lainnya.

Alhamdulillah orang tua anak-anak sudah pro-aktif dengan lembaga. Bahkan kemarin itu ada orang tua yang lapor anaknya terpengaruh bicara kotor dari temannya di sekolah negeri dan takut menulari anak-anak lain di Rutaba. Orang tuanya sadar di Rutaba tidak mungkin ada yang mempengaruhi anaknya bicara kotor, karena itu beliau lapor kepada kita agar bisa mengantisipasi. Namanya Alvis, orang tuanya meminta anaknya untuk diawasi.

5. **Bagaimana implikasi dari implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

Alhamdulillah, kematangan dan kedewasaan anak itu kelihatan progresnya. Di awal-awal itu kan biasanya anak suka lari-lari, tapi lambat-laun mereka mulai anteng. Kemudian bagaimana sikapnya kepada orang tua, ustadz/ustadzah itu sangat kelihatan perubahannya. Di awal mereka cuek bahkan sampai lari-lari menabrak ustadzahnya, kemudian lama-lama mulai meminta salim duluan, tidak membentak, dan halus tutur katanya. Kalau anak-anak level atas itu sudah terbiasa bangun subuh, karena ada murajaah subuh itu termasuk pendampingan di rumah. Kan kita sampaikan saat parenting itu, waktu terbaik murajaah itu saat subuh. Jadi mereka berlomba-lomba murajaah subuh. Memang tidak bisa langsung rajin, tapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kematangannya itu kan perlahan kelihatan. Kita sih fokus pada proses, dan hasilnya kita sandarkan pada Allah.

B. WAWANCARA KESISWAAN

Informan : Hanna Aziza Rahma

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Ruang Tengah Rutaba

HASIL WAWANCARA

1. **Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dan peran kesiswaan dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

   Tugas kita sebagai ustadz/ustadzah dan orang tua adalah memastikan sunnah/ajaran-ajaran Rasulullah dan Alquran itu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat masuk itu kan ada proses observasi. Kita lihat potensi orang tuanya, bener nggak berkeingin anaknya hafal Alquran bukan sekedar pengen. Jangan sampai nanti di tengah-tengah kasihan sama anaknya, tidak bisa mendampingi, dll. Ujung-ujungnya merasa beban dan berhenti ditengah jalan. Karena itu kita ada lembar tanda tangan komitmen orang tua. Jadi komitmennya apa? Bersedia nggak membentuk pola pendidikan Alquran di rumah? Karena keberhasilan metode tabarak itu tujuannya membentuk keluarga Qur'ani. Orang tuanya harus berperan, nggak mungkin berhasil kalau orang tuanya nggak berperan. Karena itu juga Syekh Kamil membentuk rumah-rumah menjadi basecamp Alquran yang kita sebut markaz. Nah.. lembaga yang nanti mengkoordinir. Pola

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendampingannya bagaimana lembaga nanti yang mengarahkan. Kita di sini Cuma 4 jam, 20 jam sisanya ada di rumah. Harusnya waktu murajaah di rumah lebih banyak. Kalau anak sampai tidak hafal, kemungkinan di rumah kurang didampingi. Kalau menyekolahkan anak di TK orang tua tinggal mengantar dan menjemput, sudah. Beda kalau di lembaga menghafal Alquran, karena tadi tujuannya membentuk keluarga Qurani. Rata-rata kalau orang tuanya sudah komitmen, orang tuanya juga akan berubah lebih baik. Dari yang jarang sholat, jadi rajin sholat, kalau sholat biasanya di rumah, jadi ke masjid. Karena kita bentuk polanya di sini. Yang level 3 ke atas itu sudah diajarkan kalau sholat ke masjid jadi mereka nanti terbiasa ke masjid dan mengajak orang tuanya juga ke masjid sama-sama. Bagaimana cara mengajarkan adab kepada anak? Ya ustadz/ustadzahnya yang menjadi contoh. Itulah mengapa di sini ketat masalah syari'at. Misalnya nggak boleh merokok, itu bisa dikeluarkan. Dia nggak sholat, itu juga fatal. Kalau nggak pakai kaos kaki atau baju kurang syar'i itu nanti kita ingatkan. Terus berkhalwat, kalau ada yang sampai pacaran dll. walaupun pacarannya nggak di sini dan sama ustadzah sini, masya Allah selalu Allah tunjukkan. Ya sudah, besoknya langsung diberhentikan. Memang resiko. Kita mengeluarkan di tengah-tengah itu ya resiko. Tapi kita yakin sama Allah, tidak akan ada keberkahan Alquran kalau ustadz/ustadzahnya tidak mengikuti syari'at. Alquran harus diterapkan. Karena banyak kasus orang hafal Alquran tapi akhlaknya tidak mencerminkan akhlak terpuji. Jangan sampai anak-anak seperti itu dan melihat itu dari ustadz/ustadzahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karena itu ustadz/ustadzah harus selalu memperbaiki dirinya. Jadi di sini juga menjadi tempat ustadz/ustadzah memperbaiki diri. Anak-anak disuruh murajaah di rumah, ustadz/ustadzahnya sudah murajaah belum. Nah... keberkahan nanti datang dari sana. Metode yang kita gunakan ya mirip dengan metode ulama dulu mengajar anak. Yang penting adalah Adab/Akhlak, Tauhid, dan Alquran karena semua sumbernya kan dari Alquran. Setiap awal pengondisian santri itu kan pasti ada pembacaan adab di dalam majelis ilmu, itu adalah rangkaian atau rangkuman dari adab yang disusun para ulama terdahulu seperti imam Syafi'i. Karena itu di sini Alhamdulillah tidak ada bullying, karena anak diajari untuk saling menyayangi teman dan tidak saling menyakiti, seperti yang ada di dalam adab di dalam majelis ilmu.

2. **Bagaimana pola kerjasama yang dibangun antara lembaga dengan wali santri untuk membina anak usia dini?**

   Orang tua tidak boleh memaksa anak hafal Alquran, karena yang memberikan daya ingat dan kekuatan hafalan Alquran itu Allah. Anak kecil tidak bisa dipaksa. Tugas kita hanya mendampingi. Ada orang tua yang sampai ngotot dan protes karena anaknya nggak hafal-hafal padahal sudah bayar mahal. Orang tua yang seperti ini malah nggak ridlo dengan anaknya, karena setiap anak itu prosesnya beda-beda. Karena itu lah ada sesi konseling, biasanya dengan PJ kelas dulu berkoordinasi, kemudian kalau diperlukan orang tua dipanggil dan kalau tidak bisa datang, kami yang datang ke rumah santri. Kami akan menanyakan ada kendala apa di rumah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orang tua itu memang perlu dikuatkan lagi. Makanya ada pertemuan dengan wali santri setiap sebulan sekali. Itu tujuannya apa? Tujuannya untuk menguatkan lagi komitmen. Karena memang untuk belajar Alquran itu naik-turun.

3. **Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

   Rata-rata kalau orang tuanya sudah komitmen, orang tuanya juga akan berubah lebih baik. Dari yang jarang sholat, jadi rajin sholat, kalau sholat biasanya di rumah, jadi ke masjid. Karena kita bentuk polanya di sini. Yang level 3 ke atas itu sudah diajarkan kalau sholat ke masjid jadi mereka nanti terbiasa ke masjid dan mengajak orang tuanya juga ke masjid sama-sama. Karena sudah biasa diajari yang susah, anak-anak jadi mudah jika di *drill* pelajaran-pelajaran umum seperti calistung. Itulah kelebihannya anak-anak menghafal Alquran. Kita ada kerjasama dengan TK Madina, kita ngasih nilai ke mereka. jadi anak-anak yang level 2 ke atas ini kan udah TK B dan butuh ijazah, jadi mereka belajar di TK tiap Sabtu dan bisa dapat ijazah. Jika dilihat dari kecerdasannya, kemampuannya, mereka nggak ketinggalan walaupun mereka belajar cuma sehari dalam seminggu. Faktor keberhasilannya ya guru, orang tua dan anak. Anak pada dasarnya semua pinter, orang tua harus mencarikan guru yang baik, dan orang tuanya harus ridlo sama gurunya. Misalnya orang tuanya ada jengkel sama gurunya itu nanti ilmunya nggak berkah. Anaknya jengkel dengan gurunya, ilmunya nggak berkah. Gurunya jengkel dengan orang tua anak, itu juga nanti nggak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkah. Jadi ketiga rangkaian ini harus saling ridlo. Sesulit-sulitnya anak, senakal-nakalnya anak, mereka bisa kok. Karena keberkahan itu Allah yang beri. Kita hanya perlu menunjukkan pada mereka akhlak yang terpuji. SOP kita itu kan nggak boleh bentak, kita ngasih tahunya dengan cara yang baik. Jadi kalau kita ngasih tahu apa aja itu bisa kebawa sama mereka. Bahkan orang tua mereka bisa dimarahi kalau tidak sesuai. Misal orang tuanya makan berdiri, anaknya malah yang menegur. Penanaman adab itu nggak bisa cepet, paling cepet itu dua sampai tiga bulan. Ya kalau kita startnya mulai dari usia 2-3 bulan, itu nanti cepat tertanam adabnya. Sudah terbiasa, dan itu kita komunikasikan terus dengan orang tua. Jadi kita itu ada progres yang kita sampaikan ke orang tua, seminggu dua kali atau tiga kali. Hari ini kegiatannya apa, hari ini diajari adab apa. Adabnya nggak muluk-muluk, hanya adab keseharian. Tapi nanti bisa dibandingkan anak di sini dengan anak-anak di luar, adabnya berbeda. Mereka sudah terbiasa dengan adab yang baik. Dan mereka berani mengingatkan. Padahal itu anak kecil, tapi sudah berani mengingatkan. Itu berarti mereka sudah mengenal Tauhid. Kalau sudah apa-apa karena Allah, maka akan enak mengarahkannya. Kalau anak kecil itu kan cenderung masih suka tantrum kalau mau minta apa-apa, kalau anknya sudah punya Tauhid bisa dikasih pengertian kalau yang ngasih rizqi itu Allah bukan Bunda, karena itu mintanya sama Allah dengan rajin sholat, mengaji, dll. Jika anak sejak dini sudah mengenal Tauhid, maka ketika dewasa dia sudah paham tentang nilai-nilai agama Islam dan lebih mudah diberi nasehat. Beda dengan anak-anak yang belum punya pondasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tauhid sejak dini, saat dia beranjak dewasa dia baru mempertanyakan kebenaran Tauhid itu sendiri.

C. WAWANCARA GURU

Informan : Agustina Safitri

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Tengah Rutaba

1. Bagaimana konsep dan implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?

   Pendidikan berbasis Alquran itu ya yang berdasarkan Alquran. Tingkah laku harus berdasar Alquran, sesuai dengan sunnah yang diajarkan Rasul. Ustadz/ustadzah di sini sudah mengikuti SOP Lembaga yang mana itu adalah bentuk implementasi nilai-nilai Alquran.

2. **Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

   Faktor pendukung dalam membina anak usia dini yang menghafal Alquran adalah konsistensi guru yang selalu belajar dan memperbaiki diri, karena anak nanti akan meniru. Sedangkan penghambatnya ya kalau ada guru yang nggak masuk dan harus digantikan. Karena anak butuh waktu beradaptasi kembali. Solusianya adalah dengan memberikan variasi dalam mengajar, bisa dengan papan prestasi, battle sambung ayat, atau murajaah dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermain atau berjalan ke luar ruangan. Itu bisa memfokuskan anak meski gurunya ganti-ganti.

3. **Apa saja implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Implikasinya pada perilaku anak yang lama-lama jadi senang datang ke markaz, kemudian semangat menghafal Alquran, bahkan ada orang tua yang melaporkan bahwa anaknya meski tidak naik level (hafalan) tapi perilakunya berubah jadi lebih baik. Selain itu, berdampak pula pada ustadz/ustadzahnya, kami jadi berubah lebih baik dari waktu ke waktu. Karena Rutaba juga menjadi sarana belajar dan berubah bagi ustadz/ustadzah yang mengajar.

Informan : Dini Fahmiah

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Tengah Rutaba

HASIL WAWANCARA

1. **Bagaimana konsep dan implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

   Konsepnya adalah pendidikan yang mengutamakan akhlak, guru mengarahkan anak berkepribadian positif dan mencerminkan akhlak terpuji. Implementasinya adalah dengan berusaha menjadi teladan yang baik, sebelum berangkat menyiapkan hati. Menjadi guru, secara pribadi harus lebih dahulu memiliki komitmen dan prinsip-prinsip. Kalau saya sendiri sih,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak-anak. Jadi sebelum berangkat itu saya menata hati dan menganggap anak yang akan saya bina adalah anak sendiri, sehingga saya akan maksimal dalam mendampingi karena sudah saya anggap anak sendiri. Maka saya akan berhati-hati. Dan bila ada anak yang kurang memperhatikan bisa saya maklumi, nggak langsung bentak atau marah. Saya maklumi, tapi nggak dibiarkan. Biasanya nanti saya ingatkan dengan lembut atau dekati langsung

2. **Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di Rutaba Sukun Malang?**

   Faktor pendukung sekaligus penghambatnya adalah kondisi anak dan orang tua. Solusinya dengan konfirmasi dan koordinasi bersama orang tua agar pembinaan anak bisa sejalan.

3. **Apa saja implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Pelan-pelan tapi pasti anak berubah lebih baik, di minggu awal biasanya sangat sulit dikendalikan, apalagi emosinya anak kan tidak bisa diprediksi. Tapi Alhamdulillah semakin kesini anak jadi semakin mudah diarahkan malah justru mereka yang suka mengingatkan antar temannya.

D. WAWANCARA ORANG TUA (*via google form*)

Informan : Hesti Kurniahu

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2020

HASIL WAWANCARA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Apa latar belakan dan motivasi anda memilih Rutaba Sukun Malang sebagai tempat belajar anak?**

   ami walisantri memilih memasukkan anak kami ke Rutaba karena kami tidak bisa mengajarinya sendiri sementara kami sangat berharap anak kami menjadi pribadi yang sangat dekat dengan Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidupnya sampai mati,sehingga sangat penting mempelajari Al Qur'an sebelum ilmu yang lain.

2. **Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah?**

   Alquran adalah pedoman hidup di dunia dan di akhirat sehingga sangat penting mendidik anak sedini mungkin agar melekat dalam hati sanubari anak agar kelak jika dia sudah terpapar dengan lingkungan yang kurang Islami tetap memiliki batasan-batasan dan ketika dia mempelajari ilmu yang lain tetap didasarkan pada Alquran sebagai motivasi mendekatkan diri pada Allah Swt. Yang sudah saya terapkan di dalam keluarga saya yaitu terbiasa untuk sholat sunnah misalnya sholat tahajjud selain sholat wajib, terbiasa berbagi, dan menjaga lisan

3. **Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Alhamdulillah dampaknya sangat besar,anak menjadi lebih terarah perilakunya ke arah yang lebih baik seperti yang diajarkan ustadz ustadzahnya,

Informan : Evi Nurlaili

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA

1. **Apa latar belakan dan motivasi anda memilih Rutaba Sukun Malang sebagai tempat belajar anak?**

   Saya memilih Rutaba Sukun Malang karena di sana memberikan pendidikan Tauhid dan adab. Pendidikan berbasis Alquran adalah pendidikan yang paling tepat untuk anak. Dimana pendidikan Tauhid dan adab juga diajarkan selain Alquran. Adapun yang menjadi faktor keberhasilan anak adalah niat yang kuat sedangkan penghambatnya adalah lingkungan sekitar dan perubahan zaman. Untuk itu, komunikasi antara orang tua dan guru harus terjalin baik supaya bisa memberikan dukungan terbaik untuk anak dalam menghafal dan belajar Alquran

2. **Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah?**

   Membentuk kedisiplinan dengan cara yang baik dan disesuaikan mood anak. Kami selalu mengajak anak untuk memulai aktivitas dengan basmallah. Sama dengan memulai bacaan surat Al Qur'an dengan basmallah.

3. **Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Perilakunya anak ada perbedaan nilai-nilai adab dan lainnya daripada sebelumnya. Contohnya anak selalu memulai aktivitas dengan basmallah.

Informan : Anggraeni In Oktavia

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Mei 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HASIL WAWANCARA

1. **Apa latar belakan dan motivasi anda memilih Rutaba Sukun Malang sebagai tempat belajar anak?**

   Karena belum menemukan lembaga pendidikan semacam rutaba di kota malang ini (mungkin saya yang kurang info). Dan saya tertarik kurikulum yang di tawarkan oleh rutaba (kurikulum Alquran). Harapannya anak bisa menyenangi Alquran menghafalkan Alquran dan bisa mempraktekkan akhlak terpuji dari Alquran yang di ajarkan di Rutaba.

2. **Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah?**

   Memberikan contoh real implementasi Alquran, contohnya percaya hanya kepada Allah, melaksanakan ibadah yang di tuliskan di Al-Quran, adab kepada oramg tua dan sesama manusia.

3. **Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Kurang dari satu tahun belajar di Rutaba Sukun, ananda sudah mengerti bahwa agamanya adalah muslim, panduan hidupnya Al-Quran, tingkah lakunya sopan dan menyayangi orang tua, mudah menghafal Al-Quran, memahami baik dan buruk, boleh dan tidak boleh suatu kegiatan dilakukan.

Informan : Nunuk dwi normaningsih

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2020

HASIL WAWANCARA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Apa latar belakan dan motivasi anda memilih Rutaba Sukun Malang sebagai tempat belajar anak?**

   Karen Rutaba Sukun Malang berfokus dalam pendidikan iman dan taqwa serta pembentukan karakter anak yg akhlakul kharimah.

2. **Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini di rumah?**

   Melaksanakan sesuai arahan dari ustadz dan ustadzahnya,.mengajarkan setiap 5 ayat tiap harinya dan mengulang surat-surat yg telah bisa dipelajari sebelumnya, memprdengarkan murottal quran setidaknya sehari 3x paling sedkit diluar sambung ayat.

3. **Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan berbasis Alquran dalam membina anak usia dini?**

   Betul sekali, sangat ada perubahan...dimana ananda saya ada problem ADD (Attention Deficit Disorder) dengan data assesment dr team psikolog. Bagaimana awalnya emosinya yg tdak terkontrol, dan kosentrasinya mudah pecah. Dengan diiringi belajar Alquran, suatu mukjizat ananda bisa lebih tenang, lebih bisa diarahkan, belajar di skolah SD-nya menjadi lebih baik dari sebelumnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI OBSERVASI

Foto Standee Banner Visi-Misi Rutaba Sukun Malang

Foto Fasilitas Ruang Kelas Level 1 Pagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Ruang Kelas Level 1 Pagi

Foto Suasana Penyambutan Santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Suasana KBM Setelah Istirahat

Foto Standee Banner Adab Majelis Ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Santri Meminum Madu Sebelum KBM

Foto Santri Menguatkan Hafalan dengan Murajaah di Luar Kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Foto Materi Level 1 Pagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Contoh Soal Pengayaan Murajaah Subuh

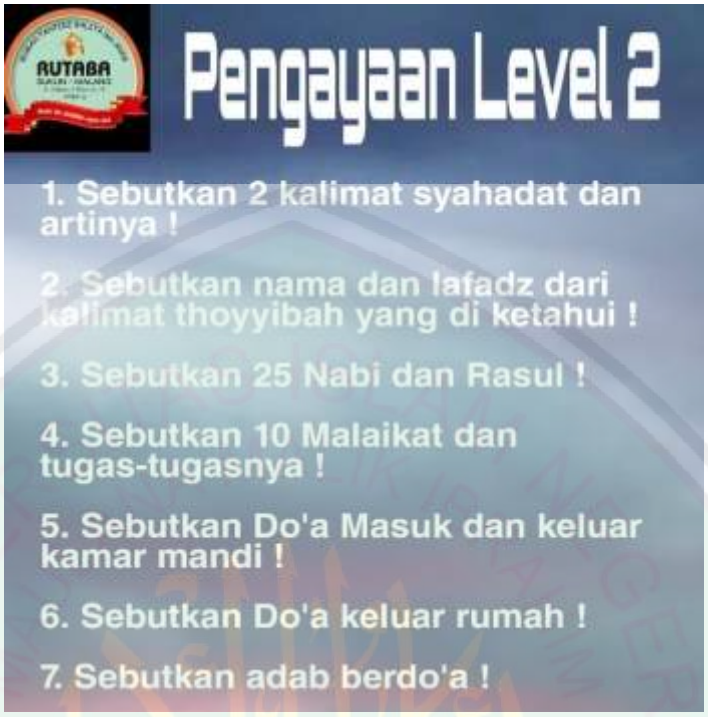

Foto Finger Print Absensi Guru dan Karyawan Rutaba

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Kegiatan Infaq Jumat

Foto Kegiatan Murajaah Subuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Buku Prestasi Harian Santri

Foto Isi Buku Prestasi Harian Santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Komitmen Wali Santri

Kegiatan Rihlah Rutaba Sukun Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama Mahasiswa	: Lina Alfiatur Rochmania
NIM	: 15110130
Tempat Tanggal Lahir	: Jepara, 9 Mei 1996
Fak./Jur./Prog. Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2015
No. Tlp Rumah/HP	: 082216989347
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Pertiwi Purwogondo (2002-2003)
	2. SDN Manyargading 01 (2003-2009)
	3. MTsN Raudlatul Ulum Guyangan (2009-2011)
	4. MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida (2011-2013)
	5. Ponpes Nahdlatul Banat Lil 'Ulum (2014)
	6. UIN Maliki Malang (2015-2020)

Malang, 25 Juni 2020

Mahasiswa

Lina Alfiatur Rochmania

NIM. 15110130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG